















POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2023



Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berkat kerja sama tim penyusun yang terdiri dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, tokoh masyarakat, tokoh adat dan unsur kemasyarakan, akhirnya berhasil menuntaskan penyusunan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Aceh Tenggara. Besar harapan dari tim ini agar dokumen PPKD yang dihasilkan bisa menjadi acuan pembangunan kebudayaan di Kabupaten Aceh Tenggara, dan juga bagi kabupaten/kota seluruh Indonesia. Bantuan pendampingan dari Direktorat Jenderal Kebudayaan turut mempercepat kerja penyusunan dokumen ini. Tetapi semuanya ini tidak akan terjadi tanpa bimbingan dan pengawasan, perhatian dan dukungan penuh dari Bapak Bupati Kepala Daerah Kabupaten Aceh Tenggara RAIDIN PINIM yang menginginkan pembangunan di bidang kebudayaan.

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah tahap awal dalam melestarikan adat istiadat, kesenian dan budaya. Dokumen ini juga diharapkan mampu menerbitkan rekomendasi dan akan menjadi kisi-kisi dalam memelihara nilai kebudayaan daerah sehingga dapat di petik manfaatnya dengan baik. Semoga apa yang sudah dikerjakan dengan baik akan membawa manfaat bagi kemajuan kesenian, tradisi dan kebudayaan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara. Tim mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk kesempurnaan dokumen pokok-pokok pikiran kebudayaan daerah ini.

Semoga kerja keras Tim PPKD Aceh Tenggara membawa manfaat bagi kemajuan kebudayaan daerah di masa yang akan datang dan program-program yang akan dilaksanakan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia dan dunia.

Kutacane, 20 Maret 2023
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara
Selaku Ketua Tim Pelaksana
Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara

JULKIFLI, S.Pd, M.Pd NIP. 197003261993031001

TAH KABO

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TENGGP



BUPATI ACEH TENGGARA

Assalamualaikum Warahmatulahhi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan Puji syukur Alhamdulilah kehadirat Allah SWT, dengan ini saya ucapkan Selamat dan sukses telah selesainya penyusunanan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2018.

Menindak Lanjuti UU RI No. 5 tahun 2017, tentang Pemajuan Kebudayaan Indonesia, menjadi motivasi daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Kabupaten Aceh Tenggara untuk menyambut baik dan dengan kesungguhan untuk menyiapkan dokumen kebudayaan daerah dimaksud, dimana Kabupaten Aceh Tenggara memiliki berbagai potensi budaya yang tersebar di 16 Kecamatan.

Dengan adanya kepedulian dan kecintaan masyarakat, para pelaku seni, budayawan dan tokoh masyarakat terhadap kekayaan budaya Kabupaten Aceh Tenggara dan peran sertanya dalam membantu memberikan informasi dan mendukung proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan tersebut dengan ini Pemerintah Kabupaten Kabupaten Aceh Tenggara menyambut baik dan menyampaikan ucapan Terima Kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi – tingginya, baik kepada Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan daerah maupun seluruh masyarakat dan pelaku seni budaya Kabupaten Aceh Tenggara sehingga Dokumnen PPKD dapat diselesaikan sesuai dengan Rencana.

Dengan telah disusunnya dokumen pokok pikiran kebudayaan ini semoga Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah akan lebih fokus dalam melakukan program Pembangunan khususnya Pengembangan dan Pelestarian dibidang Kebudayaan sehingga mampu menjadikan kebudayaan daerah menjadi kebudayaan yang bertaraf Nasional bahkan Internasional. Sehingga dengan program ini Kabupaten Aceh Tenggara dapat berbenah dan mampu mewujudkan Kabupaten Aceh Tenggara menjadi kabupaten yang lebih maju, Berbudaya dan Religius.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

I. RANGKUMAN UMUM

II. PROFIL KABUPATEN ACEH TENGGARA

II.1. Tentang Kabupaten Aceh Tenggara

II.1.1. Wilayah dan Karakteristik Alam

II.1.2. Demografi II.1.3. Latar Belakang Budaya II.1.3.1. Corak Utama II.1.3.2. Keragaman Budaya II.1.4. Sejarah II.1.4.1. Sejarah Singkat Budaya II.1.4.2. Sejarah Singkat Wilayah administrative II.1.5. Peraturan Tingkat Daerah terkait Kebudayaan II.1.5.1. Peraturan yang berlaku II.1.5.2. Peraturan yang Pernah ada dan Sudah Tidak Berlaku II.2. Ringkasan Proses Penyusunan Penyusunan PPKD II.2.1. Tim Penyusun II.2.2. Proses Pendataan II.2.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi II.2.4. Catatan Evaluasi atas Proses penyusunan III. LEMBAGA PENDIDIKAN BIDNG KEBUDAYAAN III.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang kebudayaan III.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan IV. DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN IV.1. Manuskrip IV.2. Tradisi Lisan IV.3. Adat Istiadat IV.4. Ritus IV.5. Pengetahuan Tradisional IV.6. Teknologi Tradisional IV.7. Seni IV.8. Bahasa IV.9. Permainan Rakyat IV.10. Olahraga Tardisional IV.11. Cagar Budaya

V. DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

Halaman

- V.1. Manuskrip
- V.2. Tradisi Lisan
- V.3. Adat Istiadat
- V.4. Ritus
- V.5. Pengetahuan Tradisional
- V.6. Teknologi Tradisional
- V.7. Seni
- V.8. Bahasa
- V.9. Permainan Rakyat
- V.10. Olahraga Tardisional
- V.11. Cagar Budaya

VI. DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

- VI.1. Manuskrip
- VI.2. Tradisi Lisan
- VI.3. Adat Istiadat
- VI.4. Ritus
- VI.5. Pengetahuan Tradisional
- VI.6. Teknologi Tradisional
- VI.7. Seni
- VI.8. Bahasa
- VI.9. Permainan Rakyat
- VI.10. Olahraga Tardisional
- VI.11. Cagar Budaya

VII. PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

- VII.1. Manuskrip
- VII.2. Tradisi Lisan
- VII.3. Adat Istiadat
- VII.4. Ritus
- VII.5. Pengetahuan Tradisional
- VII.6. Teknologi Tradisional
- VII.7. Seni
- VII.8. Bahasa
- VII.9. Permainan Rakyat
- VII.10. Olahraga Tardisional
- VII.11. Cagar Budaya

VIII. LAMPIRAN

- VIII.1 Surat Keputusan Bupati
- VIII.2 Notulensi Forum Diskusi Terpumpun
- VIII.3 Peraturan yang berkaitan dengan kebudayaan
- VIII.4 Dokumentasi Foto
- VIII.5 ST Operator dapobud dan SK dapobud

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2018

I. RANGKUMAN UMUM

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang pembentukannya ditetapkan dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara. Berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut, yakni bagian dari pegunungan Bukit Barisan. Taman Nasional Gunung Lauser yang merupakan daerah cagar alam nasional terbesar terdapat di kabupaten ini. Pada dasarnya wilayah Kabupaten Aceh Tenggara kaya akan potensi wisata alam, salah satu diantaranya adalah Sungai Alas yang sudah dikenal luas sebagai tempat olah raga Arunm jeram Sungai yang sangat menantang. Secara geografis, Kabupaten Aceh Tenggara terletak pada posisi 3055'230 – 4016'370LU dan 96043'230 – 98010'320 BT, dengan Luas wilayah adalah 4.231,41 km² yang terbagi menjadi 16 kecamatan, 51 kemukiman, 385 desa dimana jumlah desa tertinggal adalah sebanyak 167 desa, dengan batas wilayah sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Aceh Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam rangka upaya pemajuan kebudayaan daerah, maka telah dibentuk Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Tahun 2018 yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Aceh Tenggara Nomor 430/59 Tahun 2018 tentang Pembentukan Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah yang melibatkan Tokoh Adat, Budayawan dan Seniman tua maupun muda. Pendataan dilakukan dengan survey lapangan, diskusi kelompok terpumpun (FGD) dan mencari sumber data/informasi secara literatur. Seluruh anggota tim bersama-sama menyusun permasalahan pemajuan kebudayaan yang dihadapi sejak berdirinya Kabupaten Aceh Tenggara yang pada akhirnya menghasilkan daftar rekomendasi yang nantinya dapat memberikan solusi.

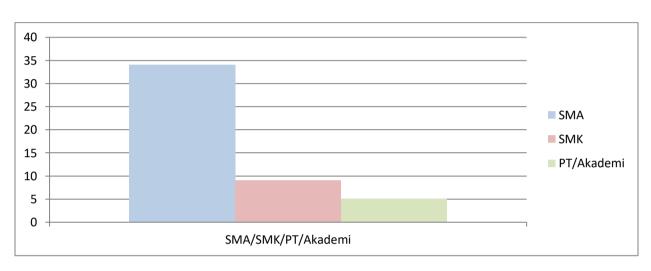
RABINATION DATE ACTOR DE LA FARMA

AMAGENTATA DE LA CONTRACTOR DE LA FARMA

AMAGENTATA DE LA CONTRACTOR DE L

Peta Kabupaten Aceh Tenggara

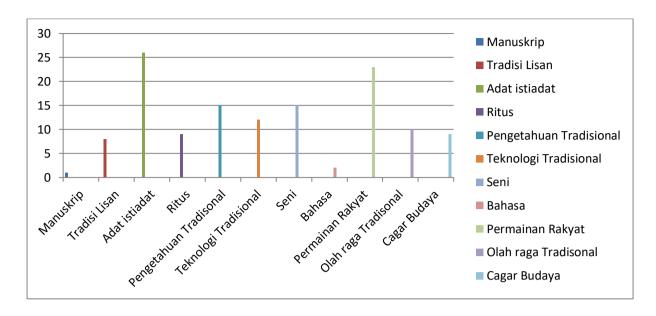
Lembaga pendidikan di bidang kebudayaan yakni 34 (Tiga Puluh Empat) SMA/SMU dan 9 (Sembilan) SMK. Hingga saat ini sudah tersedia Perguruan Tinggi di Kabupaten Aceh Tenggara, sehingga siswa/i SMA/SMU dan SMK Tidak harus melanjutkan studinya ke kota besar lain di Indonesia. Namun kami melihat dari tahun ke tahun, dari sisi minat dan pilihan siswa/i SMU/SMA dan SMK dari Kabupaten Aceh Tenggara yang melanjut ke Perguruan Tinggi di luar daerah seperti di Medan, Bali, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan kota besar lainnya, dengan memilih program study bidang kebudayaan yakni Antropologi, Sosiologi, Sejarah, Etnomusikologi, Sastra dan Pariwisata.



Grafik SMA/SMK dan Perguruan Tinggi

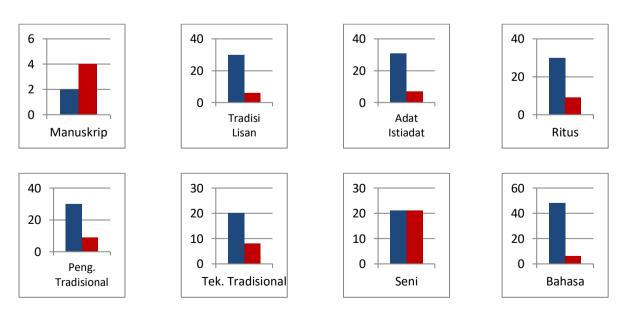
Dari keseluruhan data objek pemajuan kebudayaan (11) jenis ada beberapa yang sudah terancam punah/hilang yakni Manuskrip, Bahasa, Tradisi lisan, Pengetahuan Tradisional. Teknologi Tradisional, Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional. Beberapa jenis dari Seni dan budaya juga terancam hilang yakni Kekutukh layakh, kendukhi khak-khak sedangkan Cagar Budaya juga mulai terancam hilang akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai warisan budaya dan minimnya sosialisasi pemerintah dan fasilitasi dalam pemeliharaan, pemanfaatan Cagar Budaya. Yang masih bertahan dan berkembang adalah Ritus dan Seni.

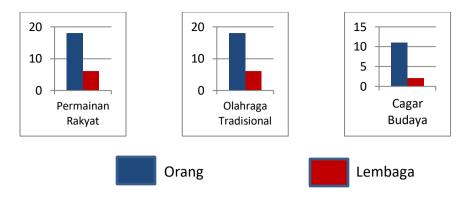
Grafik Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan



Sumber Daya Manusia Kebudayaan tahun demi tahun drastis menurun, hal ini disebabkan beberapa hal antara lain para pegiat tidak memiliki ruang untuk berkreasi, minimnya panggung untuk tampil, terutama untuk seni pertunjukan, kemajuan teknologi dalam musik juga sangat mempengruhi dimana saat ini masyarakat lebih sering menggunakan musik modern (keyboard) untuk beberapa acara ritus dengan alasan lebih murah dan simple dibandingkan dengan alat musik tradisional. Selain itu, para seniman, budayawan belum dapat hidup sejahtera dengan jenis seni/budaya yang mereka geluti, sehingga secara perlahan mereka meninggalkan profesi sebagai pelaku/pegiat seni dan budaya tradisional. Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah, minimnya fasilitasi pemerintah dalam penyediaan panggung, pembangunan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemajuan kebudayaan.

Grafik Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan di Kabupaten Aceh Tenggara





Membahas tentang sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupapen Aceh Tenggara adalah suatu hal yang sangat memprihatinkan. Hingga saat ini hanya ada bebearapa fasilitas sarana dan prasarana ditambah 1 museum milik dinas pendidikan dan kebudayaan. Sebagai pusat kebudayaan Etnis Alas sudah sewajarnya sarana pendukung pemajuan kebudayaan tersebar di beberapa desa dan kecamatan khususnya di wilayah kutacane sebagai pusat jejak peradaban khang alas

14 Manuskrip 12 ■ Tradisi Lisan 10 ■ Adat istiadat 8 ■ Ritus 6 ■ Pengetahuan Tradisional 4 ■ Teknologi Tradisional 2 nahah raga Tadisonal Seni Pengerahuan Tradisonal Permainan Rakyat ■ Bahasa Permainan Rakyat ■ Olah raga Tradisonal ■ Cagar Budaya

Grafik Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Kabupaten Aceh Tenggara

Dalam rangka upaya pemajuan kebudayaan, beberapa hal sangat mendesak adalah:

- Menetapkan Bahasa Alas dan Aksara Alas sebagai muatan lokal, serta menggali kembali buku –buku cerita/legenda/cerita rakyat dalam tiga bahasa yakni Bahasa Alas ,Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dengan memberdayakan budayawan/seniman/tokoh adat/tokoh masyarakat sebagai nararasumber;
- 2. Penyusunan Sejarah Kepurbakalaan Daerah, legenda, permainan tradisional dan objek budaya lainnya dalam bentuk buku dan audio visual;
- 3. System digitalisasi Manuskrip Alas yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengetahui makna dari gambar atau aksara Alas yang ada pada naskah melalui transliterasi, transkripsi dan terjemahan yang diberikan. Tersedia juga ruang dan

kesempatan pengguna untuk memberikan informasi naskah Alas yang belum ada pada system. System harus bisa menyediakan media penyimpanan data informasi dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja

- 4. Membangun perpustakaan, museum, gedung kesenian, open stage dan gedung opera
- 5. Membangun galery/museum Mbayu/sikhat alas dan membangun jaringan pemasaran Mbayu/sikhat alas secara online bekerja sama dengan dunia usaha, dalam rangka peningkatan kesejahteraan pembayu.
- 6. Revitalisasi rumah adat dan pembentukan komunitas Pande Bagas (arsitek rumah adat);
- 7. Memfasilitasi pembentukan kampung adat/budaya di beberapa desa yang memiliki potensi untuk dikelola menjadi kampung adat/budaya sebagai atraksi bagi wisatawan
- 8. Memperbanyak penyelenggaraan event budaya dengan konten seni pertunjukan, olahraga tradisional, permainan rakyat, dan ritus tertentu;
- 9. Membangun panggung apresiasi;
- 10. Memfasilitasi event-event budaya masyarakat di daerah dan mengikuti festival seni budaya di dalam dan luar negeri;
- 11. Pemberian penghargaan berupa Santunan/insentif, sertifikat dan bentuk penghargaan lainnya kepada para maestro seni budaya;
- 12. Menambah jumlah juru pelihara dan memberikan Santunan kepada juru pelihara pada setiap cagar budaya dan situs budaya lainnya;
- 13. Percepatan Pembangunan Akademi Komunitas dan Perguruan Tinggi (Jurusan seni budaya dan Pariwisata.



ADAT ISTIADAT

Memfasilitasi event
- event budaya
masyarakat di daerah
dan mengikuti festival
seni budaya di dalam
dan luar negeri;

Memfasilitasi
pembentukan di
beberapa desa yang
memiliki potensi
untuk dikelola
menjadi kampung
adat/budaya sebagai
atraksi bagi wisatawan



Olah Raga Tradisional

Memfasilitasi pembentukan komunitas seni dan budaya;

Menyelenggarakan event budaya dengan konten olah raga tradisional



Menggali cerita/legenda/cerita rakyat dalam tiga bahasa yakni Bahasa Alas ,Bahasa Indonesia dan menuangganya dalam bentuk buku dan audi visual;

Menetapkan Bahasa Alas dan Aksara Alas sebagai muatan lokal



Tradisi Lisan





Menyelenggarakan
event budaya
dengan konten
seni dan
pertunjukan,
olahraga
tradisional,
maupun
permainan rakyat.



Manuskrip



Tenologi Tradisional

Pendataan Dan
Revitalisasi Rumah
Adat Alas dan
Membentuk
Komunitas Arsitek
Rumah Adat Alas



Peng. Tradisional

perpustakaan dan museum: Memperbanyak buku tentang tradisi lisan untuk dibagikan ke siswa SD dan SMP/generasi muda; Penyusunan Sejarah Kepurbakalaan Daerah, legenda, permainan tradisional dan objek budaya dalam bentuk buku dan audio visual System digitalisasi Manuskrip yang memberikan kemudahan kepada pengguna mengetahui makna dari gambar atau aksara Alas yang ada pada naskah melalui transliterasi, transkripsi dan terjemahan

Membangun

Membangun galery/museum Amak dan membangun jaringan pemasaran Bayu amak secara online bekerja sama dengan dunia usaha, dalam rangka peningkatan kesejahteraan Pembayu



Seni

Memfasilitasi
event-event
budaya masyarakat
di daerah dan
mengikuti festifal
seni budaya di
dalam dan luar
negeri;
Membangun
perpustakaan,
museum, gedung
kesenian, open
stage dan gedung
opera



Ritus

Memfasilitasi pembentukan komunitas seni budaya bekerja sama dengan stakeholder lainnya; Memberikan penghargaan kepada para maestro seni budaya dan pegiat seni budaya.

Menambah jumlah juru pelihara dan memberikan Santunan kepada juru pelihara pada setiap cagar budaya dan situs budaya Pemanfaatan dan pengelolaan cagar budaya sebagai daya tarik wisata.

Mencatat dan mengajukan warisan budayalokal menjadi warisan budaya nasional dan dunia (UNESCO)



Cagar Budaya

II. PROFIL KABUPATEN KOTA

II.1. Tentang Kabupaten Aceh Tenggara

II.1.1. Wilayah dan Karakteristik alam

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang pembentukannya ditetapkan dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara. Berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut, yakni bagian dari pegunungan Bukit Barisan. Taman Nasional Gunung Lauser yang merupakan daerah cagar alam nasional terbesar terdapat di kabupaten ini. Pada dasarnya wilayah Kabupaten Aceh Tenggara kaya akan potensi wisata alam, salah satu diantaranya adalah Sungai Alas yang sudah dikenal luas sebagai tempat olah raga Arung Sungai yang sangat menantang.

Secara geografis, Kabupaten Aceh Tenggara terletak pada posisi 3055'230 – 4016'370LU dan 96043'230 – 98010'320 BT, dengan Luas wilayah adalah 416.769,30 Ha, yang terbagi menjadi 16 kecamatan, 51 kemukiman, 385 desa dimana jumlah desa tertinggal adalah sebanyak 167 desa, dengan batas wilayah sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten

Karo (Provinsi Sumatra Utara) dan Kabupaten Aceh Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Singkil, Kabupaten Dairi (Prov. Sumut) dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan

Profil Administratif, Luas dan Batas Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

KOMPONEN	JUMLAH
Luas wilayah	416.769,30 Ha
Kecamatan	16 Kecamatan
Kemukiman	51 Mukim
Gampong (Desa)	385 Desa (167 Desa Tertinggal)
Batas wilayah :	
-Sebelah Utara	Kabupaten Gayo Lues
-Sebelah Selatan	- Kab. Aceh Selatan, Kab. Singkil, Kab. Dairi
-Sebelah Barat	- Aceh Selatan
-Sebelah Timur	Kab. Karo dan Kab. Aceh Timur

II. 1. 2. Demografi

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan sebuah wilayah yang sangat heterogen dari segi keragaman etnis dan agama dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki komposisi penduduk yang terdiri dari 11 (sebelas) etnis yang berbeda, yaitu : Alas, Gayo, Alas, Pakpak, Singkil, Mandailing, Aceh, Karo, Minangkabau, Jawa, dan Nias. Perbedaan agama yang terdiri dari penduduk yang menganut agama Islam dan Kristen. Keunikan yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Tenggara tersebut membuat kehidupan setiap elemen masyarakatnya sangat berwarna dan bervariasi karena setiap unsur masyarakat yang berbeda kebudayaan saling berbaur dan saling mempengaruhi antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Walaupun memiliki keanekaragaman dari segi etnis dan agama namun tidak pernah terjadi konflik antar penduduk yang diakibatkan oleh perbedaan tersebut.

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu daerah di Propinsi Aceh yang terletak di kawasan dataran tinggi Aceh. Wilayah ini dikelilingi oleh daerah perbukitan dan pegunungan. Banyak perkebunan masyarakat berada di daerah pegunungan dan perbukitan yang ada di sekitar pemukiman. Kabupaten Aceh

Tenggara memiliki banyak sungai – sungai yang sangat berperan besar dalam kelangsungan hidup masyarakat.

Salah satu sungai terbesar dan yang paling terkenal adalah Sungai Alas yang menjadi sumber kehidupan banyak masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara, khususnya sebagai sumber untuk perairan, pertanian masyarakat. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki panorama alam yang menakjubkan. Daerah ini dikelilingi oleh wilayah perbukitan dan pegunungan yang sangat indah. Kabupaten Aceh Tenggara merupakan zona inti dari Kawasan Ekosistem Gunung Leuser. Hutan Gunung Leuser merupakan salah satu hutan yang menjadi paru – paru dunia. Kawasan Ekosistem ini sangat dilindungi dan menjadi perhatian besar dunia internasional.

Kawasan ini memiliki luasan hutan lindung yang cukup terjaga keasriannya dan menjadi sumber manfaat yang utama untuk kesinambungan ekosistem di sekitarnya. Kondisi hutan lindung sebahagian besar masih terjaga dengan baik, pemerintah daerah maupun pusat sangat melindungi daerah hutan ini agar terhindar dari perambahan liar oleh oknum-oknum yang merusak hutan. Di kawasan ekosistem ini didiami oleh berbagai jenis *flora dan fauna* yang sangat langka.

Kampung atau desa orang Alas disebut *kute*. Suatu kute biasanya didiami oleh satu atau beberapa klan, yang disebut *merge*. Anggota satu merge berasal dari satu nenek moyang yang sama. Pola hidup kekeluargaan mereka adalah kebersamaan dan persatuan. Mereka menarik garis keturunan patrilineal, artinya garis keturunan laki-laki. Mereka juga menganut adat eksogami merge, artinya jodoh harus dicari di merge lain. Suku Alas 100% adalah penganut agama islam. Namun masih ada juga yang mempercayai praktik perdukunan misalnya dalam kegiatan pertanian. Mereka melakukan upacara-upacara dengan latar belakang kepercayaan tertentu agar pertanian mereka mendatangkan hasil baik atau terhindar dari hama.

Bahasa Alas selengkapnya bahasa Alas, Alas-Kluet untuk para linguist, dimasukkan dalam kelompok bahasa Alas, walau dari segi budaya dan jati diri orang Alas tidak melihat dirinya sebagai orang Alas, maka dari itu disebut juga suku alas ini Alas ke 27. *Ukhang Alas* atau *khang Alas* atau *Kalak Alas* telah bermukim di lembah Alas, jauh sebelum Pemerintah Kolonial Belanda masuk ke Indonesia dimana keadaan penduduk lembah Alas telah diabadikan dalam sebuah buku yang dikarang oleh seorang bangsa Belanda bernama Radermacher (1781:8), bila dilihat dari catatan sejarah masuknya Islam ke Tanah Alas, pada

tahun 1325 (Effendy, 1960:26) maka jelas penduduk ini sudah ada walaupun masih bersifat nomaden dengan menganut kepercayaan animisme.

II. 1. 3 Latar Belakang Budaya

II. 1.3.1 Corak Utama

Corak Budaya yang dominan di Kabupaten Aceh Tenggara adalah Budaya Alas. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki beberapa kebudayaan khas Kutacane antara lain : Pemamanen, pesenatken, kendukhi khak-khak, tangis dilo, tari belo mesusun, pelebat, mesekat dll.

II. 1. 3. 2 Keragaman Budaya

Kabupaten Aceh Tenggara dengan Budaya khas Alas memiliki keragaman Budaya yang merupakan hasil akulturasi dengan kebudayaan lain diantaranya perpaduan dengan budaya lain.

II. 1. 4 Sejarah

II.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan sebuah wilayah yang sangat heterogen dari segi keragaman etnis dan agama dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki komposisi penduduk yang terdiri dari 11 (sebelas) etnis yang berbeda, yaitu : Alas, Gayo, Alas, Pakpak, Singkil, Mandailing, Aceh, Karo, Minangkabau, Jawa, dan Nias. Perbedaan agama yang terdiri dari penduduk yang menganut agama Islam dan Kristen. Keunikan yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Tenggara tersebut membuat kehidupan setiap elemen masyarakatnya sangat berwarna dan bervariasi karena setiap unsur masyarakat yang berbeda kebudayaan saling berbaur dan saling mempengaruhi antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Walaupun memiliki keanekaragaman dari segi etnis dan agama namun tidak pernah terjadi konflik antara penduduk yang diakibatkan oleh perbedaan tersebut. Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang terletak di kawasan dataran tinggi Aceh. Wilayah ini dikelilingi oleh daerah perbukitan dan pegunungan. Banyak perkebunan masyarakat berada di daerah pegunungan dan perbukitan yang ada di sekitar pemukiman. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki banyak sungai - sungai yang sangat berperan besar dalam kelangsungan kehidupan masyarakat. Salah satu sungai terbesar dan yang paling terkenal adalah Sungai Alas yang menjadi sumber kehidupan banyak

masyarakat di Kabupaten Aceh Tenggara, khususnya sebagai sumber untuk perairan pertanian masyarakat.

Kabupaten Aceh Tenggara memiliki panorama alam yang menakjubkan. Daerah ini dikelilingi oleh wilayah perbukitan dan pegunungan yang sangat indah. Kabupaten Aceh Tenggara merupakan zona inti dari Kawasan Ekosistem Gunung Leuser. Hutan Gunung Leuser merupakan salah satu hutan yang menjadi paru – paru dunia. Kawasan Ekosistem ini sangat dilindungi dan menjadi perhatian besar dunia internasional. Kawasan ini memiliki luas hutan lindung yang cukup terjaga keasriannya dan menjadi sumber manfaat yang utama untuk kesinambungan ekosistem di sekitarnya. Kondisi hutan lindung sebahagian besar masih terjaga dengan baik, pemerintah daerah maupun pusat sangat melindungi daerah hutan ini agar terhindar dari perambahan liar oleh oknum–oknum yang merusak hutan.

Di kawasan ekosistem ini didiami oleh berbagai jenis flora dan fauna yang sangat langka.Kampung atau desa orang Alas disebut kute. Suatu kute biasanya didiami oleh satu atau beberapa klan, yang disebut merge. Anggota satu merge berasal dari satu nenek moyang yang sama. Pola hidup kekeluargaan mereka adalah kebersamaan dan persatuan. Mereka menarik garis keturunan patrilineal, artinya garis keturunan lakilaki. Mereka juga menganut adat eksogami merge, artinya jodoh harus dicari di merge lain. Suku Alas 100% adalah penganut agama islam. Namun masih ada juga yang mempercayai praktik perdukunan misalnya dalam kegiatan pertanian. Mereka melakukan upacara-upacara dengan latar belakang kepercayaan tertentu agar pertanian mereka mendatangkan hasil baik atau terhindar dari hama. Bahasa Alas, selengkapnya bahasa Alas Alas-Kluet untuk para linguist, dimasukkan dalam kelompok bahasa Alas, walau dari segi budaya dan jati diri orang Alas tidak melihat dirinya sebagai orang Alas, maka dari itu disebut juga suku alas ini Alas ke 27. Ukhang alas atau khang alas atau kalak telah bermukim di lembah Alas, jauh sebelum Pemerintah Kolonial Belanda masuk ke Indonesia dimana keadaan penduduk lembah Alas telah diabadikan dalam sebuah buku yang dikarang oleh seorang bangsa Belanda bernama Radermacher (1781:8), bila dilihat dari catatan sejarah masuknya Islam ke Tanah Alas, pada tahun 1325 (Effendy, 1960:26) maka jelas penduduk ini sudah ada walaupun masih bersifat nomaden dengan menganut kepercayaan animisme.

II. 1.4.2 Sejarah Singkat Wilayah Administratif.

Sebelum datangnya Pengaruh Kesultanan Aceh tanah Alas sudah mengenal yang namanya sistem Kerajaan yang di mulai dengan kerajaan mbatu bulan yang di dirikan oleh Raja lembing anak dari Raja lotung dari Tanah Aceh Tenggara Laut yang di ikuti oleh berdirinya kerajaan Bambel, dan kerajaan mbiak moli. Berbeda dengan daerah inti Kesultanan Aceh Darussalam yang memimpin setiap Mukim adalah Ullebalang, Di Tanah Alas dan Gayo Lues tidak mengenal sistem Mukim melainkan Kejuruan yang masing-masing kejuruan di perintah oleh Geuchik yang langsung bertanggung jawab kepada Sultan di ibu kota kerajaan Banda Aceh. pada masa Sultan Iskandar Muda Tanah Alas di bagi menjadi Dua kejuruan yakni kejuruan Bambel dan Kejuruan Mbatu bulan yang masing-masing kejuruan telah mendapatakan Cap Sikureung dari Kesultanan Aceh Darussalam selain cap sekureung Sultan Iskandar Muda juga memberikan sebuah Bawar Pedang (sejenis Tongkat komando).

Masa Kemerdekaan Indonesia. Kabupaten Aceh Tenggara adalah pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah,awal berdirinya kab,Agara(kabupaten Aceh tenggara) adalah di mulai ketika pada tgl 06 Desember 1957 terbentuk panitia tuntutan rakyat Alas dan Gayo Lues melalui sebuah rapat di sekolah Min prapat hulu yg di hadiri oleh 60 pemuka adat Alas dan Gayo lues, dan hasilnya adalah. :

- 1. Ibukota Aceh tengah di pindahkan dari Takengon ke kutacane.
- 2. Jika tidak memungkinkan memindahkan ibukota ke Kutacane, maka kewedanan Alas dan gayo lues di jadikan satu kabupaten yg tidak terlepas dari Provinsi Aceh.

Atas tuntutan itu diadakanlah rapat raksasa pada tanggal 18 Desember 1957 dengan ketua terpilih T. Syamsuddin di Kutacane yg di hadiri lebih dari 200.000 orang untuk menyatakan sikap mendukung pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara. Kehadiran Lettu Syahadat pada tahun 1957 sebagai Kepala Staf Sektor VII KDMA membawa angin segar bagi upaya pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara. Gubernur Aceh kemudian menunjuk Syahadat sebagai Kepala Perwakilan Kabupaten Aceh Tengah untuk Tanah Alas dan Gayo Luas di Kutacane, yang kemudian menyusun Catur Program Pembangunan Aceh Tenggara. Setelah melalui perjuangan tanpa kenal lelah, akhirnya Mayor Syahadat berhasil meyakinkan Pangkowilhan I Letjend. Koesno Oetomo untuk secara de facto menyatakan mengesahkan Daerah Tanah Alas dan Gayo Luas Menjadi Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 14 Nopember 1967. Pada 22 Desember 1972 Pemerintah Pusat mengirim tim yang dipimpin Sekretaris

Jenderal Departemen Dalam Negeri Mayjen. Sunandar Priyosudharmo (belakangan menjadi Gubernur Jawa Timur) untuk mengecek persiapan terakhir di Kutacane. Pada tahun 1974, setelah berjuang selama 17 tahun sejak tahun 1956, Pemerintah akhirnya menerbitkan UU No. 4/1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara dan peresmiannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri H. Amir Machmud pada tanggal 26 Juni 1974 dalam suatu acara yang khidmat di Kutacane. Pada hari itu juga Gubernur Daerah Istimewa Aceh A. Muzakkir Walad melantik Syahadat sebagai Pejabat Bupati Kabupaten Aceh Tenggara. Pada tanggal 24 Juli 1975 Syahadat secara definitif diangkat sebagai Bupati Aceh Tenggara yang pertama.

II. 1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

II. 1.5.1 Peraturan yang berlaku

- 1. Qanun Aceh Tenggara tentang Adat dan kebudayaan
 - a. Langkah (Kelahiran)
 - b. Rezeki (Pesnatken)
 - c. Pertemuan (Perkawinan)
 - d. Maut (Kematian)
 - e. Pembagian harta warisan

II.1.5.2 Peraturan yang pernah ada dan sudah tidak berlaku

Sejak dimekarkannya Kabupaten Aceh Tenggara, sudah ada produk hukum yang diterbitkan dan tetap berlaku.

II. 2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

II.2.1 Tim Penyusun:

I. Tim Pengarah

1. Ketua : Bupati

2. Wakil Ketua : Wakil Bupati

3. Sekretaris : Sekretaris Daerah Kab. Aceh Tenggara

4. Anggota : Asisten II Kab. Aceh Tenggara

II. Tim Pelaksana

1. Ketua I : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.

Aceh Tenggara

2. Ketua II : Kepala Dinas Pariwata, Kepemudaan dan Olah

raga Kab. Aceh Tenggara

3. Wakil Ketua I : Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara

4. Wakil Ketua II : Dr. Thalib Akbar, M.Sc (Tokoh Sejarah)

5. Sekretaris I : Kepala Seksi Pengelolaan Museum dan Benda

Purbakala pada Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara

6. Sekretaris II : 1. Samsidin (Tokoh Adat)

2. Hamidah S.Pd (Seniman/Budayawan)

3. Jumadin Bruh (Seniman/Budayawan)

III. Tim Survey

1. Koordinator : Sekretaris Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kab.

Aceh Tenggara

2. Anggota : Kepala sub bagian Umum Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara

IV. Dokumentasi dan Publikasi

1. Koordinator : Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman Bidang

kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kab. Aceh Tenggara

2. Anggota : Staff Bidang Kebudayaan Dinas pendidikan dan

kebudayaan Kab. Aceh Tenggara

Robi Sugara (Penggiat Budaya)

V. Tim Sekretariat

1. Koordinator : Kasi Sejarah dan Tradisi Bidang kebudayaan Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara

2. Wakil Koordinator : Kasi Kesenian Bidang Kebudayaan Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara

3. Anggota : 1. Seniwati

2. Susilawati

3. M. Nasir

4. Hastuti

- 5. Diana Sekedang
- 6. Mahendra
- 7. Rahman Syahputra

II.2.2. Proses Pendataan

Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara sebagaimana telah ditetapkan dengan Keputusan Bupati Aceh Tenggara Nomor 430/59 Tahun 2018, telah melakukan proses pendataan sebagai berikut:

- 1. Melakukan Rapat Persiapan 3 (tiga) kali;
- 2. Pembahasan Materi Objek Pemajuan Kebudayaan sebanyak 10 (sepuluh) kali;
- 3. Survei lapangan 8 (delapan) kali;
- 4. Forum Terbuka 5 (lima)) kali;
- 5. Diskusi Terbuka dengan para narasumber (akademisi, Buudayawan dan sejarawan)
- 6. Koordinasi dengan Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Aceh (**Nama orangnya belum** ada)
- 7. Forum Group Discussion (FGD) 2 kali dengan Peneliti dari Prodi Etnomusikologi USU dan Koordinasi dengan Tim Ahli Cagar Budaya dari Provinsi Aceh
- 8. Finalisasi Resume Dokumen 2 (dua) kali;
- 9. Sosialisasi Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Aceh Tenggara 2 (dua) kali.

II.2.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Dari hasil rapat persiapan dan pembahasan keseluruhan objek pemajuan Kebudayaan, yakni melalui Rapat Persiapan 3 (tiga) kali, Diskusi Pembahasan Materi Objek Pemajuan Kebudayaan sebanyak 10 (sepuluh) kali, Survei lapangan 8 (delapan) kali, Forum Group Discussion (FGD) 2 kali dengan Peneliti dari Prodi Etnomusikologi USU, Koordinasi dengan Tim Ahli Cagar Budaya dari Provinsi Aceh dan diskusi dengan narasumber Workshop Pencatatan dan Penetapan Warisan Budaya Takbenda (WBTB) di Kutacane yang merekomenedasikan pemajuan objek seni budaya yakni canang dan Pelebat.

III. LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

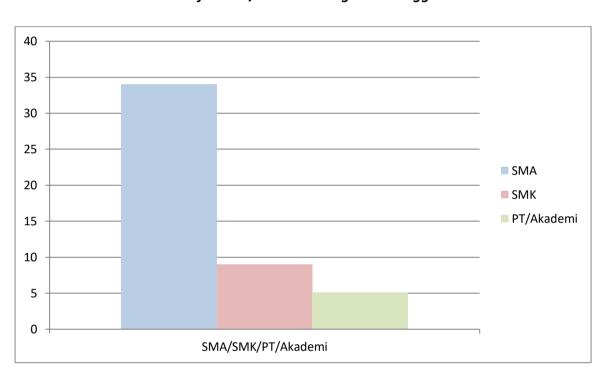
Daftar Sekolah Menengan (SMA dan SMK) yang berhubungan dengan kebudayaan di Kabupaten Aceh Tenggara ada sebanyak 34 SMA dan 9 (sembilan) SMK yakni:

No	SMA/SMK	BIDANG	ALAMAT
1	SMAN 1 LAWE SIGALA – GALA	SENI/BUDAYA	LAWE SIGALA – GALA, Kab.
_		- ,	Aceh Tenggara
2	SMAN 1 LAWE BULAN	SENI/BUDAYA	Lawe Bulan, Kab. Aceh Tenggara
3	SMA N 1 KUTACANE	SENI/BUDAYA	Jl. Iskandar Muda No. 2,
	SIVIA IN I ROTACAINE	SLINI/BODATA	Kab. Aceh Tenggara
4	SMAN 1 DARUL HASANAH	SENI/BUDAYA	Kuta Ujung, Kab. Aceh
			Tenggara
5	SMAN 1 BAMBEL	SENI/BUDAYA	RIKIT BUR, Kab. Aceh Tenggara
6	SMA Negeri 1 BADAR	SENI/BUDAYA	Jl. Gulo No. 151, Kab. Aceh
		,	Tenggara
7	SMAN 2 LAWE SIGALA – GALA	SENI/BUDAYA	KAMPUNG BAKTI, Kab. Aceh
			Tenggara
8	SMAN 2 KUTACANE	SENI/BUDAYA	Komplek Pelajar
			Babussalam, Kab. Aceh
		05011/01/10 01/4	Tenggara
9	SMAN 2 BADAR	SENI/BUDAYA	JONGAR RAYA, Kab. Aceh
10	CNAAN 2 KUTACANE	CENT/DLIDAYA	Tenggara
10	SMAN 3 KUTACANE	SENI/BUDAYA	Jalan Raja Bintang Mbarung – Kutacane, Kab. Aceh
			Tenggara
11	MAN LAWE SIGALAGALA	SENI/BUDAYA	Lawe Sigalagala Desa Bkt.
		,	Merdeka, Kab. Aceh
			Tenggara
12	Madrasah Aliyah Negeri	SENI/BUDAYA	Jl. Iskandar Muda No. 5 Kab.
	KUTACANE		Aceh Tenggara
13	SMA TUNGGAL ALAS	SENI/BUDAYA	Desa Kampung Bakti, Kab.
			Aceh Tenggara
14	SMA PGRI LAWE SIGALA-GALA	SENI/BUDAYA	Jl. Kutacane – Medan, Kab.
15	CNAA DEDNAATA	CENT/DLIDAYA	Aceh Tenggara
15	SMA PERMATA	SENI/BUDAYA	Perapat Hulu, Kab. Aceh Tenggara
16	SMA PELITA NUSANTARA	SENI/BUDAYA	Jl. Medan – Kutacane, Lawe
			Sigala-gala, Kab. Aceh
			Tenggara
17	SMA PANTI HARAPAN	SENI/BUDAYA	JL. MEDAN – KUTA CANE
			Km. 28, Kab. Aceh Tenggara
18	SMA DARUL IMAN	SENI/BUDAYA	JL.KELAPA GADING
			LW.SUMUR, Kab. Aceh
10	CAAA DADIII DAIIAAA	CENT/DLID AVA	Tenggara
19	SMA BABUL RAHMAH	SENI/BUDAYA	Babul Rahmah, Kab. Aceh
20	SMA AL-HIDAYAH	SENI/BUDAYA	Tenggara SALIM PINIM, Kab. Aceh
20	SIVIN ALTHUMIAN	JENI/ BODATA	JALINI FININI, Nau. ACEII

	_	1	1
			Tenggara
21	SMA AL-AZHAR KUTACANE	SENI/BUDAYA	Komplek Pelajar
			Babussalam, Kab. Aceh
			Tenggara
22	SMAN PERISAI KUTACANE	SENI/BUDAYA	Jl. Prumnas Kumbang Indah,
			Kab. Aceh Tenggara
23	SMA 1 LAWE ALAS	SENI/BUDAYA	Pasir Bangun, Kab. Aceh
		,	Tenggara
24	MAS SEPAKAT SEGENEP	SENI/BUDAYA	Jl. Kutacane – Medan KM-5,
		, -	Kab. Aceh Tenggara
25	MAS RAUDHATUL ISLAM	SENI/BUDAYA	Desa Perapat Batu Nunggul,
23	WING TO CONTINUE IS DICTOR	SEIVITEODITITY	Kab. Aceh Tenggara
26	MAS RAUDATUSSHALIHIN	SENI/BUDAYA	Jl. Kutacane – Medan Km
20	REMA	SLINIYBODATA	12, Kab. Aceh Tenggara
27	MAS PULO KEMIRI	SENI/BUDAYA	Jalan Kutacane –
21	IVIAS POLO REIVIIRI	SEINI/ BUDATA	
			Blangkejeren No. 88, Kab.
20		05111/0110110	Aceh Tenggara
28	MAS NURUL ISLAM	SENI/BUDAYA	Lawe Tuban, Kab. Aceh
			Tenggara
29	MAS LAWE ALAS	SENI/BUDAYA	Ngkeran, Kab. Aceh
			Tenggara
30	MAS DARUL IHSAN	SENI/BUDAYA	Desa Bambel Gabungan,
			Kab. Aceh Tenggara
31	MAS DARUL AZHAR	SENI/BUDAYA	Desa Deleng Megakhe, Kab.
			Aceh Tenggara
32	MAS BADRUL ULUM	SENI/BUDAYA	Desa Lawe Penanggalan,
			Kab. Aceh Tenggara
33	MAS AL HUSNA	SENI/BUDAYA	Jl. Ujung Baru Gulo, Kab.
			Aceh Tenggara
34	MAS ABADI PERTIWI	SENI/BUDAYA	Jl. Kutacane BL. Kejeren,
		·	Kab. Aceh Tenggara
35	SMK N 1 KUTACANE	SENI/BUDAYA	Jalan Leuser No. 196
		, -	Komplek Pelajar Babussalam
36	SMK N 2 KUTACANE	SENI/BUDAYA	Jl. Prumnas Kumbang Indah
30	SWIN IN 2 NO FROM INC.	32111/20271171	kab. Aceh tenggara
37	SPP NEGERI KUTACANE	SENI/BUDAYA	Jalan Kutacane –
37	SFF NEGENI KOTACANE	SLINIYBODATA	Blangkejeren KM. 4,5 kab.
			Aceh Tenggara
38	SMK ULANG KISAT KUTACANE	PARIWISATA	JL. Pajak Terpadu No. 50
30	SIVIN OLANG RISAT RUTACANE	PARIVISATA	
20	CANCE DALIBUATICE ALLUM	DADUAUCATA	Pasir Gala kab. A. Tenggara
39	SMKS RAUDHATUSSALIHIN	PARIWISATA	DARUSSALAM kab. Aceh
40	Charca Automata and a service	DADIMUS : T	Tenggara
40	SMKS NUSANTARA EDUCATION	PARIWISATA	Lawe Loning I Batu Besar
	CENTRE (NEC)		kab. Aceh tenggara
41	SMKS KELAS JAUH BADRUL	PARIWISATA	Lawe Penanggalan kab. Aceh
	ULUM		Tenggara
42	SMK KECIL DARUNNAJAH	PARIWISATA	Lawe Alas kab. Aceh
	WASSALAMAH		Tenggara
43	SMKS DARUL AMIN	PARIWISATA	JL. BESAR KUTACANE
			MEDAN Km. 31 kab. Aceh
			Tenggara

2. Lembaga Pendidikan Tinggi Kebudayaan

Sejak dimekarkannya Kabupaten Aceh Tenggara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara, hingga saat ini belum ada Lembaga Perguruan Tinggi Bidang Kebudayaan, namun sudah ada rencana pembangunan Akademi Komunitas dengan Program Study Pariwisata, dan lahan untuk pembangunan Akademi ini sudah tersedia. Namun kami melihat dari tahun ke tahun, dari sisi minat dan pilihan siswa/i SMU ada banyak siswa/i SMU dan SMK dari Kabupaten Aceh Tenggara yang melanjut ke Perguruan Tinggi di luar daerah seperti di Medan, Bali, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan kota besar lainnya, dengan memilih program study bidang kebudayaan yakni Antropologi, Sosiologi, Sejarah, Etnomusikologi, Sastra dan Pariwisata.



Grafik SMA/SMK dan Perguruan Tinggi

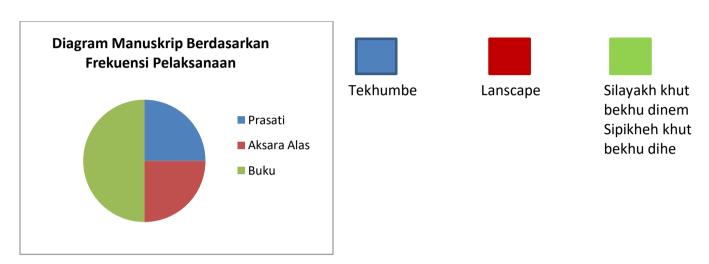
IV. DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

IV.1. Manuskrip

NO	NAMA MANUSKRIP	DESKRIPSI
1	Tekhumbe	Merupakan silsilah keturunan kerajaan bambel yang
		ada di kutacane kabupaten aceh tenggara
2	Lanscape	Merupakan surat dari belanda tentang pembagian
		wilayah kewedanan yang ada di kutacane kabupaten
		aceh tenggara

3	Silayakh khut bekhu dinem	Merupakan salah satu kisah legenda dari tanah alas
		yang di kenal luas oleh masyarakat alas di kutacane
		kabupaten aceh tenggara
4	Sipikheh khut bekhu dihe	Merupakan salah satu kisah legenda dari tanah alas
		yang di kenal luas oleh masyarakat alas di kutacane
		kabupaten aceh tenggara

Diagram Manuskrip



IV.2. Tradisi Lisan

NO	JENIS TRADISI LISAN	DESKRIPSI
1	Lagam	Lagam adalah senandung seni adat Alas hampir punah
		di telan masa karena tidak ada, jarang sekali saat ini ahli
		melantunkannya. Lagam adalah media seni bagi kaum
		laki-laki sebagai ajang curhat, merayu kekasihnya.
		Sejarah lagam hampir sama dengan tangis (senandung)
		untuk kaum wanita di suku Alas seperti telah diuraikan
		sebelumnya.Tujuan lagam adalah untuk menyampaikan
		isi hati, suka duka melalui syair indah, dengan makna
		yang sangat tinggi artinya. Lagam ini hampir punah dari
		kalangan masyarakat suku Alas. Namun Dinas
		Pendidikan Dan Kebudayaan Aceh Tenggara mulai
		melakukan ajang perlombaan pada PKS (Pekan
		Kebudayaan Sekolah) untuk menggali dan melestarikan
		senandung seni Adat Alas. Lagam sebagai media bagi

		kaum laki-laki pada suku Alas di kelompokkan menjasi 3
		yaitu : lagam Lepo (lagam di balai- depan rumah ada,
		lagam Ni Pido (di minta) dan Lagam Mejalu (
		berpasangan).
2	Tangis Dilo	sejarah Tangsi Dilo atau senandung Seni belum ada
		buku panduan yang menjelaskan asal usul senandung
		seni adat Alas Tangis Dilo ini. Akan tetapi berdasarkan
		ungkapan syair nada antara Lagam dengan senandung
		Tangis Dilo memiliki persamaan. Istilah Tangis Dilo
		pada dasarnya di pergunakan untuk acara kegiatan adat
		istiadat pada perkawinan (petemunen) . Tangis atau
		ngungui ialah menceritakan kisah sudah ,derita spada
		perjalanan hidup, ada pula berisikan pesan nasehat
		kepada orang lain atau meminta nasehat pada orang
		lain melalui lantunan syair-syair indah dan merdu di
		dengarkan. Tangis (senandung) menceritakan kisah
		sedih hendak berpisah dengan orang tua, sanak
		saudara, sebagai bukti kecintaan kita pada keluarga
		yang akan kita tinggalkan melalui lantunan tangis yang
		bermakna adat bagi suku Alas di Kabupaten Aceh
		Tenggara.
3	Tangis Tukhunen	Senandung yang dialantunkan saat hendak turun pamit
		dari rumah orang tua diantar rombongan pengantin
		wanita menuju rumah suaminya. Pengantin wanita
		bersenandung Tangis Tukhunen meminta pamit, izin
		dan meminta banyak maaf dari saudara, kerabat serta
		masyarakat selama ini agar tidak menjadi beban
		sangkut paut di yaumil masyar kelak. Senandung ini
		apabila di pahami,dihayati secara mendalam membawa
		alam bawah sadar kita, terkadang membuat orang yang
		mendengar ikut menangis secara sepontan, air mata
		meleleh, dan berderai deras seolah-olah ikut
		merasakan, Syair-syair syahdu dan indah tersebut
		sangat menyentuh perasaan. Senandung Tangis
		Tukhunen dilaksanakan setelah selesai acara resepsi

		pernikahan secara hukum dan adat istiadat. Setelah
		nekhah (menyerahkan) pengantin wanita ke pada
		suaminya oleh sudara, bapak, pengantin sebagai awal
		untuk memulai acara senandung Tangis Tukhunen (
		senandung pamit dari rumah orang tua) atau Nohken.
4	Ngehane	Penyampaian maksud dalam pesta adat dan lainnya
		dengan menggunakan bahasa dan sastra alas yang
		indah untuk didengar dan sesuai dengan keadaan yang
		dilakoni oleh dua orang tokoh adat dari pihak sukut dan
		wali, bahwa petuah adat, pepatah atau pribahasa
		adalah ungkapan yang ringkas padat berisi kebenaran
		yang wajar tentang aturan tingkah laku dan prinsip
		hidup nasehat perbandingan dan perubahan menjadi
		pedoman hidup dalam masyarakat adat yang akan
		akarnya dari agama
5	Sesukuten	Memiliki nilai nilai pesan dakwah yang bersifat
		menghibur dan kocak sehingga bagi pendengar dapat
		menikmati alur cerita sesukuten sekaligus berfungsi
		ganda yakni sebagai media hiburan, juga memberikan
		pesan moral pada kisah cerita secara lisan sesukuten
		tentang inspirasi kehidupan bagi yang
		mendengarkannya jenis sesuketen sering di
		perdengarkan sejenis kisah silaykh dan beru dinem,
		kisah perjuangan guru leman dan kisah lainnya.
6	Tangis Mangekhi	Senandung seni adat Alas yang di sampaikan pada saat
		memberikan tepung tawar,oleh sanak saudara, kaum
		kerabat, masyarakat dikute (kampung dimana tempat
		tinggal calon pengantin wanita tersebut. Calon
		pengantin tersebut bersenandung seni adat Tangis
		Mangekhi (tepung tawar) saat satu persatu
		memberikan tepung tawar padanya. Setiap orang yang
		memberikan tepung tawar di salami,meminta maaf
		terimaksih atas do'a yang telah di beriakan padanya.
		Pada saat kegiatan inilah di ungkapkan oleh calon
		pengantin wanita syair-syair indah pada Pada kegiatan

		Tangis Mangekhi
7	Mbace Kahangen	Merupakan sastra lisan yang di sampaikan berisikan
		kisah atau hikayat tentang siti zubaidah atau kisah
		hasan dan husein anak rusulullah yang diadakan pada
		acara sunat rasul atau pernikahan. Salah satu pelantun
		tradisi lisan ini adalah bapak hasan yang masih hidup
		dan bertempat tinggal di desa lawe semung kecamatan
		lawe alas.
8	Puisi	Merupakan sebuah karya sastra hasil dari ungkapan
		dan perasaan seseorang dengan bahasa yang terikat
		irama, matra, rima, penyusunan lirik, dan bait. Isi-isi
		dalam puisi penuh makna dengan bahasa yang dipakai
		cukup indah.
9	Pantun	pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri dari empat
		baris dalam setiap bait terdiri dari sampiran dan isi.
		Sampiran adalah dua baris pertama di awal, untuk
		mengantarkan rima atau sajak saja. Sampiran biasanya
		terkait alam, mencirikan budaya agraris masyarakat
		pendukungnya, dan tidak ada hubungannya dengan
		bagian kedua yang menyampaikan maksud. Sedangkan
		isi adalah dua baris terakhir yang merupakan tujuan
		dari pantun tersebut.
10	Bidal	adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi
		perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup
		atau aturan tingkah laku, tapi sekarang sudah mulai
		ditinggalkan atau sudah tergerus oleh waktu
11	Ngehatap	Menangis disertai ucapan yang menyedihkan mengeluh
		(dengan menangis, menjerit dan sebagainya). Ngehatap
		sudah tidak lagi di gunakan karena dilarang oleh agama
		dan kebiasaan ngehatap sudah tidak dipakai lagi

Diagram Tradisi Lisan





IV.3 Adat Istiadat

NO	JENIS ADAT ISTIADAT	DESKRIPSI
1	Pemamanen	Panggilan yang diberikan kepada rombongan yang
		datang dari pihak Wali yaitu ayah dan saudara lelaki
		dari perempuan (Malu) yang mempunyai hajatan. Pada
		setiap acara adat Alas, pemamanen mempunyai peran
		penting karena mereka adalah tamu yang dimuliakan.
		Dalam setiap kegiatan mereka akan membawa bantuan
		kepada tuan rumah dan biasanya bantuan ini dalam
		bentuk materi atau sejumlah uang. Semakin tinggi nilai
		bantuan maka semakin tinggi pula prestige yang
		mereka dapatkan. Begitupula tuan rumah merasa lebih
		dihormati dan dimuliakan. Slogan yang menjadi failosofi
		budaya ini adalah Besar wali karena malu, besar malu
		karena wali.
2	Begahen	Menghadiri suatu acara pesta baik itu pesta
		pernikahan, sunat rasul, akikah dan meningal dunia di
		khususkan kepada kaum wanita atau kaum ibu.
3	Mbabe anak belawe	Menurut adat istiadat masyarakat Alas apabila seorang
		Ibu, telah melahirkan seorang anak, maka orang tua
		anak tersebut segera memberi tahukan kepada

		neneknya bahwa cucunya telah lahir dengan selamat
		mendengar kabar tersebut maka dari pihak nenek Ibu
		segera melihat cucunya yang baru lahir dan tinggal
		disana beberapa hari, lazim apabila anak tersebut anak
		pertama. Maka orang tua pihak permepuan memiliki
		kewajiban moral menyelenggarakan pengobatan
		anaknya sampai sembuh, kemudian orang tua si anak
		memandikan anaknya maka si Ibu menginginkan orang
		tua mereka baik pihak suami maupun pihak istri serta
		family terdekat agar datang pada hari turun mandi
		tersebut, terlebih jika anak yang dilahirkan anak
		pertama. Pelaksanaan memandikan anak ini disebut
		dengan cara Mbabe Anak Belawe, menurut lazim ayah
		si anak pergi membawa kampil untuk memberitahukan
		kepada mertuanya, suami istri serta kerabat-kerabat
		agar datang pada hari turun mandi
4	Nadingken (meninggal Dunia)	Pada acara adat kematian (maut) menurut adat istiadat
		secara turun temurun beberapa hal yang di lakukan
		oleh pihak anak malu ke wali yang di timpa musibah,
		memberikan kabar berita kematian (Mebekhite) pada
		pihak wali dan menunggu kedatangan pihak wali
		sebagai penghormatan adat istiadat untuj melakukan
		fardhu kifayah terhadap jenazah sampai pada
		penguburan dan doa, setelah selesai proses
		pemakaman, pada malam harinya di lakukan takziah
		mulai malam pertama sampai tiga malam berturut-
		turut.
5	Perkawinan	Perkawinan mempunyai arti yang begitu sangat penting
		di dalam masyarakat Alas, maka permulaannya
		senantiasa dimulai dan seterusnya disertai dengan
		bermacam upacara adat yaitu :
		1. Perkawinan meminang.
		2. Upacara Kutuk (pemberian tanda)
		3. Upacara Khisik.
		4. Upacara Pinang Cut.
I	<u> </u>	1

		5. Upacara Pinang Mbelin (pinang besar).
		6. Upacara Midoi (minta waktu yang pasti).
		7. Upacara Menkhaleng (menjemput isteri).
		8. Upacara Nakhuh (membawa isteri pulang).
		9. Upacara Senubung.
6	Kendukhi Khak-khak	Suatu upacara syukuran sekaligus memohon
		perlindungan dari Allah SWT agar nantinya panen dapat
		berhasil.Pelaksanaan kendukhi ini dilakukan Mata air
		(Nuntu Lawe) yang mengairi persawahan masyarakat
		yang tinggal disuatu desa.Kendukhi khak-khak tidak
		hanya dilakukan oleh sebuah desa saja.melainkan juga
		dianjurkan bagi petani dengan yang mata airya
		sama.Khak-khak dalam bahasa alas berarti
		bendunga,sehingga bagi petani yang memakai
		bendungan yang sama dianjurkan agar melaksakan
		kendukhi khak-khak bersama dilokasi dimaksud
7	Tukhun Mejume	Tradisi yang dilakukan dalam kegiatan tukhun mejume
		bagi masyarakat suku alas mulai terkikis arus teknologi,
		hal ini disebabkan akibat terjadinya pembauran suku-
		suku yang masuk ke Tanah Alas.Sementara upaya
		pemerintah,tokoh-tokoh adat,untuk mempertahankan
		adat istiadat semakin hari semakin lemah.sedangkan
		minat generasimuda untuk mempertahankan tradisi ini
		seamkin berkurung,sehingga lambat laun adat istiadat
		akan tinggalkan.
8	Mebadas	Mebadas adalah suatu kegiatan yang di lakukan pada
		saat setelah upacara kematian, untuk memberitahu
		kepada anak-anak yang di tinggalkan oleh suami apakah
		ibu mereka tinggal sama anak-anaknya atau di
		kembalikan kepada walinya tujuan mebadas adalah
		supaya ibu yang di tinggl mati oleh suaminya
		mendapatkan perlindungan baik itu dari wali atau anak-
		anak yang di tinggalkan
9	Pedamenen Kute	Suatu kegiatan untuk mendamekan suatu perkara
		antara si A dan si B apabila terjadi sengketa baik itu

		perkelahian senketa tanah dengan hokum adat yang
		berlaku di tanah alas ini adapun hukum adat di tanah
		alas hukum 4, 8, 16, 32, dan 64, untuk hukum 64
		dikhususkan hanya untuk raja dan 32-4 biasanya untuk
		kalangan masyarakat menengah kebawah
10	Mbahan Gelakh Anak	Setelah acara makan bersama selesai dilaksanakan
		maka disodorkan kepada orang-orang tua satu
		Pinggan/Piring besar berisikan beras, diatas letakkan
		sirih dengan tangkainya untuk syarat meminta nama
		anak yang dimandikan tadi disebut Belo Merangke. Sirih
		tersebut segera ikemas oleh orang tua dan Tengku
		serta pemamanan masing-masing sebuah, setelah siap
		maka pinggan ini deserahkan kepada Ibuanak yang
		dimandikan tadi untuk diambil satu nama yang disuka,
		jika kebetulan nama yang dipilih itu yang dibuat oleh
		neneknya maka dari neneknyalah nama tersebut/ nama
		disebut nama paman anak tersebut menyebut nama
		bere/kemenakannya sambil mengunyah sirih dan sirih
		tersebut dioleskan kedahi si anak sambil mengucapkan
		"Moga-moga serasi namamu si Abdurrachman Sihab
		(umpamanya) ini dilaksanakan juga pada saat naik
		matahari. Selanjutnya kepada paman yang membawa
		langgum diberikan Pemupus yaitu pinggan dan beras.
11	Mepakhukh	Pelaksanaan diawali dengan berkumpulnya para
		pemudi dan pemuda dalam satu rumah keluarga
		pengantin laki-laki, kemudian tradisi ini mulai
		dilaksanakan pada pukul 23.00 sampai dengan 04.30
		WIB pada malam hari setelah rangkaian upacara
		perkawinan dilaksanakan.Pelaksanaan tradisi
		mepahukh ini hanya melibatkan para pemuda dari
		kampung pengantin laki-laki dan para pemudi dari
		kampung perempuan itu saja.Pentingnya tradisi ini
		dilakukan bukan hanya sekedar melihat tentang nilai
		adat dan agama yang mengikatnya, melainkan sebagai
		l l

		seorang Alas agar kawin atau menikah dengan seorang
		Alas lainnya yang berasal dari mergo yang berbeda.
		Melalui tradisi inilah adat masyarakat Alas akan tetap
		terjaga, karena anak yang terlahir nantinya dari hasil
		perkawinan (seorang pemuda dengan seorang pemudi
		dari mergo yang berbeda yang memiliki keseriusan
		untuk menikah setelah melaksanakan mepahukh)
		tersebut akan menjadi cikal bakal penerus kalak alas
		atau orang alas.
12	Ngehande	Ungkapan perasaan seseorang yang berisi syair indah
		atas perasaan hati dengan lantunan suara yang indah
		namun sekarang sudah jarang di lakukan dan bahkan
		ngehande sudah tidak pernah lagi dilakukan karena
		sudah tergerus waktu dan banyak generasi muda yang
		tidak tahu lagi bagaimana ngehande tersebut.
13	Ngangun anak	Suatu kegiatan dimana sang ibu ingin menidurkan anak
		atau balitanya dengan lantunan lagu atau syair yang
		merdu dan sahdu supaya si anak dapat tidur dengan
		pulasnya dan ibu bisa melanjutkan kegiatannya
14	Pelawat	Kegiatan yang rutin dilakukan pada saat acara
		pemamanen di mana sukut memberikan sejumlah uang
		kepada pengumpulnya dan kemudian diserahkan ke
		pihak suku wali dengan kegiatan ngehane sebelum para
		pemamanen di hidangkan makanan.
15	Njagai	Njagai adalah suatu kegiatan yang dilakukan para
		pemuda dan pemudi pada malam hari dimana calon
		pengantin di inai (kacari), selama tiga malam berturut –
		turut sebelah kanan di kacakhi (di Inai) oleh kaum laki-
		laki dan sebalah kiri dikacakhi oleh kaum wanita.
16	Ngahak kude	Kegiatan yang dilakukan pada saat acara perkawinan
		dan pesenatkan dimana para pengantin dan sunat rasul
		di pakaikan pakaian adat dan dinaikan kekuda dan
		kemudian diiringin dengan canang dan para sukut ikut
		dari belakang mengiringi para pengantin dan sunat
		rasul sampai tempat tujuan yang telah di tentukan.

17	Pesenatken	Menurut adat istiadat masyarakat Alas apabila hendak
		menyunat Rasulkan Pesenatken anaknya maka kedua
		orang tua ini bermusyawarah apakah dalam
		pelaksanaan sunat rasul tersebut mampu dilaksanakan
		besar-besaran atau sekedarnya saja, kalau sepakat
		antara orang tua si anak maka terlebih dahulu sekedar
		pemberitahuan kepada keluarga terdekat dari si bapak
		orang tua saudara-saudara dari bapak si anak
		selanjutnya dilaksanakan.
18	Kenduri tungku	Kebiasaan yang di lakukan pada malam ketiga sebagai
		penutup bacaan takziah yang selalu di lakukan pada
		upacara adat kematian
19	Nalak	Memberi makan dan minuman kepada ibu hamil yang
		mana usia kandungannya berkisar antara 6-7 bulan
		sebagai rasa syukur terhadap kandungan ibu yang sehat
		dan dapat melahirkan nantinya dengan normal dan
		selamat pada usia kandungan sudah mencapai 9
		bulanan
20	Sabhungen silime-lime	Maknanya dalam kehidupan adat dan adat istiadat Alas
		merupakan bahan-bahan dasar untuk makan sirih yang
		terdiri dari :
		a. <i>Bhelo selambakh</i> : artinya sirih satu lembar
		adalah lambang hak adat perempuan yang
		membentangkan tikar (tuan sukut/ pemilik
		rumah).
		b. Kapukh sempalit : artinya kapur sirih secercah
		adalah lambang hak adat untuk pengulu.
		c. <i>Pinang sembekikh</i> : artinya lambang hak adat
		untuk <i>belagakh</i> /pemuda.
		d. <i>Mbako sekentekh</i> : artinya lambang hak adat
		untuk orang tua.
		e. <i>Kacu sembetu</i> : artinya hak adat untuk
L		bhujang/gadis.
21	Nakhuh	

		pemamanen harus mencari kuda untuk kendaraan yang
		bersunat rasul dengan keluarganya, yang dimulai dari
		rumah Tuan <i>pemamanen</i> . Perjalannya diusahakan
		lewat jalan besar dan dimulai naik kuda dari tempat
		lebih kurang 1 (satu) km jaraknya
23	Mido Janji (Mido Kudun)	Suatu kegiatan yang dilakukan dimana utusan pihak
		dari calon pengantin pria datang untuk menentukan
		kapan hari hal dilaksanakan (akad nikah) setelah acara
		mekhadat telah dilakukan untuk menentukan kepastian
		hari akad nikah di langsukan
24	Sikhih Pinang	
25	Mekhadat	Merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum acara
		pernikahan dilangsungkan dimana pihak dari calon
		pengantin pria datang kerumah calon pengantin wanita
		untuk membicarakan kapan hari hal dan membayar
		uang adat, upah dan mahar serta membicarakan
		permasalahan biaya dan transport lainnya untuk
		nakhuh dan antat takhuh yang telah di sepakati oleh
		kedua belah pihak dan menentukan hari (pelaksanaan
		akad nikah) yang telah di sepakati oleh kedua belah
		pihak calon pengantin laki-laki dan wanita
26	Mehaleng	
27	Petasak	Petasak (Balamang) yang dilaksanakan oleh hampir
		semua keluarga di kutacane. Petasak (Balamang) berarti
		tradisi memasak lemang. Uniknya khihis tersebut
		dimasak bersama-sama oleh semua perempuan yang
		ada dalam keluarga yang biasanya diikuti oleh tiga
		generasi; nenek, ibu dan anak perempuan. Mereka
		mendapat porsi tugas masing-masing sesuai usia.
		Nenek dianggap orang yang paling ahli dalam memasak
		lemang yang bertugas sebagai orang yang mengaduk
		semua bahan dengan takaran yang sesuai. Selain itu ia
		juga yang paling mengerti cara memasukkan beras
	İ	
		kedalam bambu. Generasi yang lebih muda kebagian

		untuk memasak lemang. Suatu hal yang menjadi
		pantangan bahwa bambu (buluh) tidak boleh dilangkahi
		karena dapat menyebabkan beras ketan yang dimasak
		di dalam buluh tersebut akan keluar (menjulur) saat
		proses pemanggangan (dibakar di bara api) dengan
		posisi disandarkan pada besi tungku. Biasanya bambu
		dicuci di sungai menggunakan sabut kelapa untuk
		mengikis miang yang melekat pada bambu (buluh) agar
		tidak gatal lagi. Gerakan menggosok batang bambu juga
		ditentukan yaitu satu arah, tidak boleh bolak balik
		untuk mencegah miang tadi melekat kembali
28 Te	ebekhas	Adat memberi makan unuk pengumuman dilaksanakan
		adat sunat Rasul) kepada Tuan Pemamanan/wali, maka
		orang tua si anak (Tuan Sukut) yang akan diadati dalam
		pesenatken melakukan musyawarah dengan Seninenya
		(saudara satu kakek orang tuanya), saudara sehalaman
		(saudara sejiran/semarga) dan Pekhanakbekhunen
		(pihak suami dari kakak dan adiknya yang perempuan,
		termauk suami bibinya). Apabila sudah sepakat, maka
		Pekhanakbekhunen bersama pihak suami (tuan sukut)
		menyampaikan hal ikhwalnya kepada Tuan
		Pemamanen/wali secara informal untuk menentukan
		kapan waktu yang baik untuk kedatangan yang punya
		hajat melaksanakan <i>tebekhas</i> . Dalam adat <i>tebekhas</i>
		tuan Pemamanen/wali dan tuan sukut menentukan
		jenis tebhekhas (mengundang dan memberi makan
		pihak Wali/Tuan Pemamanen). Ada tiga macam jenis
		tebhekhas yang menentukan besar-kecilnya jumlah
		kehadiran tuan <i>Pemamanen</i> /wali dalam pesta adat
		pesenatken (adat pemamanen), yaitu
		1. Antat Takhukh Si Mbelinne (paling besar),
		2. Penengah (sedang), dan
		3. Pemamanen Tandok Sepapan dan maceken Nakan
		//coa:1\
		(kecil).

	(mengembalikan tilam)	maka ada acara <i>ngulihken kasur</i> (mengembalikan tilam)
		dari tuan sukut kepada pihak Pemamanen sekaligus
		membawa nasi rantang lengkap dengan lauk pauknya
		secara adat Alas. Acara ini merupakan wajib dalam
		adat.
30	Persiapen Penyambuten	Seperti halnya mempersiapkan adat penyambutan
	Pemamanen	pemamanen/wali, maka Tuan Sukut/Senine juga wajib
		mempersiapkan adat istiadatnya. Persiapan tersebut
		antara lain:
		1. Mempersiapkan pakaian Adat Alas lengkap
		untuk yang sunat dan keluarga lainnya;
		2. <i>Mepinggan</i> (Lemang/wajik, rantang yang berisi
		nasi dan lauk pauknya. Perhatian ! Dalam adat
		Alas tidak ada membawa kado, kecuali makanan
		dan minuman ringan seperti roti dan limun atau
		sejenisnya.
		3. Bagi kaum laki-laki menyediakan <i>pengelawat</i>
		atau uang <i>pelawat</i> semampunya,
31	Mebagah	Adat <i>mebagah</i> , yang dilaksanakan setelah
		menyelesaikan titah pekhintah yang dilaksankan oleh
		yang menerima titah pekhintah, siapa-siapa harus
		diundang.
		1. Bagah <i>Pemamanen,</i> yaitu mengundang kembali
		pihak Paman/wali untuk mengingatkan kembali
		hari H-nya;
		2. <i>Bagah</i> anak malu, yaitu undangan kepada
		saudara perempuan (bibi sekampung dulunya
		dengan yang sunat rasul) yaitu saudara
		perempuan yang sudah berumah tangga dari
		orang tua laki-laki yang akan dikhitan;
		 Bagah saudare (Mengundang saudara/kerabat dekat);
		4. Bagah tebeken sukut seangkat buet, tandok
		sepapan (undangan kepada saudara
		seketurunan atau semarga dan sekampung).
1		2.2.2.2.2.2.2.2.3.3.3.3.3.3.3.3.3.3.3.3

32	Titah pekhintah	Tuan sukut/Senine yang hajatan membuat acara adat
		titah pekhintah (menyerahkan pekerjaan
		menyukseskan adat dan pesta kepada saudara
		sehalaman) dilaksanakan setelah acara <i>ngateken</i>
		tebekhas. Titah pekhintah diantaranya
		memberitahukan pekerjaan Adat dimulai pada waktu
		yang telah ditetapkan, sama-sama hadir <i>njagai</i> (tepung
		tawar dan berinai) anak yang disunat rasul itu, satu
		malam sebelum hari H acara adat.
33	Bheli	Bila akan dilaksanakan Sunat Rasul atau pesenatken,
		maka sebelumnya harus diberikan adat <i>Bheli (tahun</i>
		2013 besar adat bheli Rp. 160.000) dan dilaksanakan
		juga adat pesulak'i <i>anak malu</i> (ibunya si anak yang
		sunat Rasul) yang merupakan kewajiban diberikan oleh
		pihak Tuan <i>pemamanen</i> /wali (Paman) secara adat Alas.
34	Pesulak'i	Umumnya ditunaikan sebelum anak malu melahirkan
		anak pertama. Biasanya diberikan seperangkat alat
		dapur, bila ada kemudahan pihak <i>Pemamanen</i> /wali
		memberikan tanah sawah, kebun, sapi/kerbau betina
		paling sedikit satu ekor. Untuk menyampaikan hajatan
		sunat Rasul atau kawin dengan bemberi makan wali
		yang disebut dengan Adat <i>tebekhas</i> memberi makan
		pihak Tuan Pemamanen/wali. Pihak <i>Pemamanen</i> /wali
		secara langsung berkewajiban mempersiapkan dasar
		kekuatan usaha untuk peningkatan dan
		mengembangkan ekonomi keluarganya dan bagi anak
		malunya sendiri yang merupakan kewajiban Tuan
		pemamanen/wali.
35	Akad nikah	Pernyataan sepakat dari pihak calon suami dam pihak
		calon istri untuk mengikatkan diri mereka dalam ikatan
		perkawinan. Dengan pernyataan ini berarti kedua belah
		pihak telah rela dan sepakat melangsungkan
		perkawinan serta bersedia mengikuti ketentuan-
		ketentuan agama yang berhubungan dengan aturan-
		aturan dalam berumah tangga. Akad nikah merupakan
<u> </u>	I	

		wujud nyata sebuah ikatan antara seorang pria yang
		menjadi suami dengan seorang wanita sebagai istri,
		yang dilakukan di depan (paling sedikit) dua orang saksi,
		dengan menggunakan sighat ijab dan qabul.
35	Mangekhi	Mangekhi merupakan salah upacara adat dalam
		perkawinan yang berlaku pada masyarakat kutacane
		dalam rangka memohon kepada Allah agar orang yang
		menikah di beri keselamtan, kedamaian dan
		kebahagian dalam kehidupannya, jika melangsungkan
		perkawinan menggunakan adat istiadat maka upacara
		mangekhi (tepung tawar) merupakan suatu keharusan.
36	Nembahi	Nembahi (Sembah sujud) adalah tradisi yang selalu
		dilaksanakan masyarakat pada prosesi pernikahan,
		tradisi Nembahi (sembah sujud) dilaksanakan sebelum
		prosesi akad. Nembahi berarti meminta maaf dari
		pengantin laki-laki kepada calon mertua dan semua
		keluarga dari pihak pengantin wanita, meminta maaf
		apabila selama kenal dengan keluarga pihak pengantin
		wanita ini terdapat kesalahan dalam ucapan ataupun
		perbuatan baik sengaja atau tidak sengaja maka dari itu
		pengantin laki-laki minta maaf.
37	Jawe	Pisah rumah. Pengantin yang dianggap telah cukup
		masa tinggal di rumah ibu bapanya (orang tua
		pengantin lelaki) harus membentuk rumahtangga yang
		baik dengan tinggal di rumah lain. Sebagai modal awal,
		ibu bapanya akan memberikan modal usaha dan
		beberapa peralatan yang diperlukan.
38	Peleng Akhi	Peleng Akhi, Budaya ini mempunyai arti 'bergiliran'.
		Maksudnya, bekerja sama dalam melakukan pekerjaan
		di bidang pertanian dengan cara bergiliran. Orang yang
		telah dibantu pekerjaannya oleh orang lain diwajibkan
		untuk menggantinya dengan bekerja di lahan pertanian
		orang tersebut di lain waktu.
39	Nempuhi	Membantu orang lain dalam hal bertani tanpa
		mengharapkan ganjaran dari pekerjaan itu. Budaya ini

		biasanya dilakukan kepada orang yang dihormati
		seperti guru atau pemimpin kampung, serta orang yang
		mempunyai kelemahan secara fisik. Sebaliknya, bila
		yang dibantu itu guru atau pemimpin, mereka
		mempunyai kesadaran untuk menyediakan makanan
		dan minuman kepada para pekerja tersebut sebagai
		bentuk penghargaan dan terimakasih.
40	Tutukhen	

Diagram Adat Istiadat



Mehaleng

Nempuhi

Peleng akhi

Mangekhi

Nembahi

Jawe

IV. 4 Ritus

No	JENIS RITUS	DESKRIPSI
1	Upacara Kelahiran	Menurut adat istiadat masyarakat Alas apabila seorang
		Ibu, telah melahirkan seorang anak, maka orang tua
		anak tersebut segera memberi tahukan kepada
		neneknya bahwa cucunya telah lahir dengan selamat
		mendengar kabar tersebut maka dari pihak nenekIbu
		segera melihat cucunya yang baru lahir dan tinggal
		disana beberapa hari, menurut lazim apabila anak

		tersebut anak pertama. Maka orang tua pihak
		permepuan memiliki kewajiban moral
		menyelenggarakan pengobatan anaknya sampai
		sembuh, kemudian orang tua si anak memandikan
		anaknya maka si Ibu menginginkan orang tua mereka
		baik pihak suami maupun pihak istri serta family
		terdekat agar datang pada hari turun mandi tersebut,
		terlebih jika anak yang dilahirkan anak pertama.
		Pelaksanaan memandikan anak ini disebut dengan cara
		Mbabe Anak Belawe, menurut lazim ayah si anak pergi
		membawa kampil untuk memberitahukan kepada
		mertuanya, suami istri serta kerabat-kerabat agar
		datang pada hari turun mandi (Mbabe Anak Belawe)
		tersebut.
2	Upacara Pesenatken	Menurut adat istiadat masyarakat Alas apabila hendak
		menyunat Rasulkan Pesenatken anaknya maka kedua
		orang tua ini bermusyawarah apakah dalam
		pelaksanaan sunat rasul tersebut mampu dilaksanakan
		besar-besaran atau sekedarnya saja, kalau sepakat
		antara orang tua si anak maka terlebih dahulu sekedar
		pemberitahuan kepada keluarga terdekat dari si bapak
		orang tua saudara-saudara dari bapak si anak
		selanjutnya dilaksanakan.
3	Upacara Perkawinan	Adat istiadat Masyarakat Alas perkawinan
		(Perkawinken) menurut Adat Istiadat Masyarakat Alas
		ada 8 (delapan) macam antara lain sebagai berikut :
		a. Kawin secara Pinang
		b. Kawin secara Ngampeken (Mido Hukum Untuk
		Wanita).
		c. Kawin secara Lari.
		d. Kawin secara Pelawanken.
		e. Kawin secara Sambat.
		f. Kawin secara Angkap Das.
		g. Kawin secara Angkap Duduk Adat.
		h. Kawin secara Angkap Janji.
	1	

kejadian yang mendalam terhadap Kawin Pinang dan Kawin Ngampeken karena kedua cara Perkawinan ini saya yang sesungguhnya sangat sesuai dengan Adat Alas. 4 Upacara Kematian Upacara kematian dalam masyarakat suku Alas dibagi menjadi beberapa tahapan; masa mayat di Rumah adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilai melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara syukuran sekaligus memohon perlindungan dari Allah			Meski demikian bahasan berikut ini lebih menekankan
saya yang sesungguhnya sangat sesuai dengan Adat Alas. Upacara Kematian Upacara kematian dalam masyarakat suku Alas dibagi menjadi beberapa tahapan; masa mayat di Rumah adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			kejadian yang mendalam terhadap Kawin Pinang dan
Alas. Upacara Kematian Upacara kematian dalam masyarakat suku Alas dibagi menjadi beberapa tahapan; masa mayat di Rumah adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			Kawin Ngampeken karena kedua cara Perkawinan ini
Upacara Kematian Upacara kematian dalam masyarakat suku Alas dibagi menjadi beberapa tahapan; masa mayat di Rumah adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			saya yang sesungguhnya sangat sesuai dengan Adat
menjadi beberapa tahapan; masa mayat di Rumah adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemonggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			Alas.
adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara	4	Upacara Kematian	Upacara kematian dalam masyarakat suku Alas dibagi
terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			menjadi beberapa tahapan; masa mayat di Rumah
angkatan ke atas dan dua angkatan ke bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			adalah masa pelayatan, seleuruh kerabat diundang
bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			terutama sekali kerabat yang paling dekat yakni dua
ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			angkatan ke atas dan dua angkatan ke
dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			bawah ego (orang yang meninggal). Sebelum di bawa
dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah, upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			ke sungai, Proses Memandikan Mayat masyarakat Alas
upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			dilakukan di sungai (Pada zaman dulu sekarang biasa
yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			dilakukan ditempat wudhu Masjid) Masa Takziah,
upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			upacara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut,
Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			yakni malam pertama hingga malam ketiga setelah
besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			upacara penguburan. Berikutnya adalah Masa Hari
mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			Ketujuh, upacara hari ketujuh dilaksanakan agak lebih
sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			besar dari upacara sebelumnya. Bagi mereka yang
disebut pemanggo 7 Pada pagi hari setelah malam ke tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			mampu biasanya dilakukan pemotongan kerbau atau
tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			sapi. Keluarga duka menyiapkan sirih undangan yang
dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			disebut <i>pemanggo 7</i> Pada pagi hari setelah malam ke
adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,lmam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			tujuh, upacara penanaman batu digelar dengan
yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			dipimpin oleh seorang imam. Para peserta biasanya
penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan. Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			adalah kaum kerabat, namun ada pula warga kampung
Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			yang menghadirinya. Upacara dimulai dengan
kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki) sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			penyiraman kuburan dengan air yang telah disediakan.
sambil membaca doa. 5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			Penyiraman ini dilaksanakan oleh imam sebanyak tiga
5 Kendukhi Khak-khak Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			kali dari atas kuburan (kepala) sampai bawah (kaki)
orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			sambil membaca doa.
melakukan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara	5	Kendukhi Khak-khak	Setelah serentak melakukan penanaman maka oleh
pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara			orang tua,cerdik pandai,Imam,Khatib dan bilal
			melakukan musyawarah untuk menentukan
syukuran sekaligus memohon perlindungan dari Allah			pelaksanaan kendukhi khak-khak,yaitu suatu upacara
			syukuran sekaligus memohon perlindungan dari Allah

		SWT agar nantinya panen dapat berhasil.Pelaksanaan
		kendukhi ini dilakukan Mata air (Nuntu Lawe) yang
		mengairi persawahan masyarakat yang tinggal disuatu
		desa. Kendukhi khak-khak tidak hanya dilakukan oleh
		sebuah desa saja. Melainkan juga dianjurkan bagi
		petani dengan yang mata airya sama.Khak-khak dalam
		bahasa alas berarti bendunga, sehingga bagi petani yang
		memakai bendungan yang sama dianjurkan agar
		melaksakan kendukhi khak-khak bersama dilokasi
		dimaksud. Waktu pelaksanaan kendukhi khak-khak
		diikuti juga dengan penapung tawaran, yang mana
		tepung tawar ini biasanya disatukan dalam sebuah
		sampan (bungki), kuali besar atau ember/baskom.
		Kemudian setelah dilengkapi dengan seluruh
		persyaratan baik secara adat maupun secara agama
		diambil kembali oleh masing-masing petani,selanjutnya
		melakukan penawaran terhadap lahan sawah itu
		masing-masing petani dengan harapan agar tanaman
		terhindar dari hama penyakit dan bencana yang
		membuat kegagalan panen.Pelaksanaan kendukhi
		dilaksanakan pada saat padi lebih tinggi dari batas
		petak sawah yang dibuat(nelem batas).
6	Perayaan Maulud	Tradisi Maulid Nabi merupakan sebuah perayaan yang
		dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran
		Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta
		umatnya kepada sang Nabi.
7	Ngekhikhis	Mekhikhis merupakan tradisi pada penyambutan
		datangnya hari raya haji atau maulud, pada waktu
		sehari sebelum tiba saat perayaan hari raya
		hajimasyarakat secara serentak setiap keluarga
		memasak khikhis (lemang), setelah lemang di masak
		esok harinya setiap keluarga akan membawa lemang ini
		untuk oleh-oleh ketika hendak berkunjung ke rumah
		saudara (handai tolan)
8	Kenduri tungku	Kenduri yang dilakukan pada malam ketiga pada prosesi
	I .	

		upacara kematian pada masyarakat suku alas Kebiasaan
		yang di lakukan pada malam ketiga ini sebagai penutup
		bacaan takziah yang selalu di lakukan pada upacara
		adat kematian
9	Tulak Bale	Tulak bale adalah suatu tindakan yang dilakukan orang
		baik secara individu maupun oleh sekelompok
		masyarakat dengan tujuan untuk membebaskan diri
		dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada di
		sekitarnya. Pada masyarakat alas di kabupaten aceh
		tenggara, tradisi tolak bala sudah menjadi budaya yang
		mereka lakukan sebagai warisan leluhur mereka. Secara
		berkelompok, tradisi tolak bala yang dianggap sebagai
		tindakan pencegahan sekaligus dilakukan dengan
		maksud menyelamatkan masyarakat
10	Pebante	Setelah kerbau disembelih dan didoakan, daging diolah
		secara bergotong royong, kemudian dibagikan ke
		warga. Pebantai adalah kegiatan memotong kerbau
		atau sapi dalam menyambut bulan suci Ramadhan.
		Hampir seluruh desa yang ada di Kabupaten Aceh
		Tenggara melaksanakan tradisi Pebantai ini. Pebantai
		jadi cara masyarakat untuk senantiasa bersyukur
		terhadap nikmat dari Allah dan melaksanakan puasa
		sebulan penuh selama Ramadhan. Sisi lain dari
		pebantai, selain memenuhi kebutuhan daging
		masyarakat, tradisi ini membuat harga daging tidak
		melonjak di pasaran, bahkan lebih murah. Penyumbang
		kerbau dalam tradisi pebantai adalah individu,
		perkumpulan masyarakat dan pengurus masjid.
		Pelaksanaan tradisi ini sudah direncanakan dengan baik
		sejak awal tahun. Pebantai dilanjutkan dengan makan
		secara bersama-sama. Kemudian tradisi memanjatkan
		doa menghadapi puasa Ramadhan dan kegiatan berzikir
		dengan tujuan mendapatkan kesehatan dan terhindar
		dari bala bencana selama puasa Ramadhan. "Pebantai
		tradisi yang dilakukan pagi sampai siang hari. Sorenya,
<u> </u>	1	

		masyarakat secara bersama-sama bersih desa dengan
		membersihkan rumah dan pekarangan, masjid,
		membersihkan makam keluarga dan lainnya.
11	Tempuh	Tempuh, artinya bantuan yang diberikan oleh saudara
		dekat atau diistilahkan dengan kelompok sukut artinya
		orang yang punya kerja (saudara kandung atau masih
		mempunyai pertalian darah dan marga). Bantuan ini
		terkadang ditentukan dalam musyawarah keluarga,
		namun terkadang juga tidak ditentukan, sehingga
		pemberian didasarkan oleh kesadaran masing-masing
		yang disesuaikan dengan kemampuannya, serta
		bergantung pula pada jauh dekatnya pertalian
		kekerabatan yang dimiliki.
12	Nempuh wali	Membantu wali, bantuan ini diberikan oleh Malu yaitu
		anak perempuan atau saudara perempuan yang sudah
		kawin dan pebekhunen yaitu suaminya kepada pihak
		wali yang mempunyai hajatan/acara adat. Dalam setiap
		kegiatan bantuan yang mereka berikan adalah dalam
		bentuk tenaga, misalnya bertanggung jawab di dapur
		dalam menyiapkan hidangan dan membereskannya.
		Sebenarnya Nempuhi Wali ini merupakan kewajiban
		yang ditetapkan dalam budaya suku Alas tidak hanya
		pada kegiatan yang menyangkut adat-istiadat, tetapi
		juga pada kegiatan lainnya dalam kehidupan sehari-hari
		seperti membantu di sawah dan lain-lain.

Diagram Ritus



IV.5. Pengetahuan Tradisional

NO	JENIS PENGETAHUAN TRADISIONAL	DEKRIPSI
1	Anyam Kuang	Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari pandan duri,
		budaya mengayam ini telah dilakukan secara turun temurun
		oleh suku alas namun pada perkembangan zaman kegiatan
		mbayu sudah jarang dilakukan kaum muda sebab proses
		pembuatan satu buah tikar memakan waktu yang cukup
		lama serta harga jual tidak sesuaidengan lamanya waktu
		pembuatan.
2	Sikhat Alas	Busana Adat Suku Alas yang Biasanya dipakai saat
		melangsungkan acara Resepsi Pernikahan, acara tarian adat
		dan budaya secara turun-temurun. Sikhat Itu sendiri
		merupakan hasil cipta karsa dari manusia yang menjadi nilai
		estetika dalam prilaku kehidupan yang kemudian menjadi
		budaya. Sedangkan budaya itu sendiri adalah hasil refleksi
		manusia dengan alam
3	Nemet	Kegiatan menganyam pelepah daun rumbia menjadi atap
		yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat alas
		dan sekarang mulai punah karena bentuk rumah mulai
		mengukuti rumah modern yang atapnya dari seng atau
		genting
4	Ngayam Bubu	Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari bambu,
		budaya mengayam ini telah dilakukan secara turun temurun
		oleh suku alas namun pada perkembangan zaman kegiatan
		Ngayam sudah jarang dilakukan kaum muda sebab proses
		pembuatan satu buah Bubu memakan waktu yang cukup
		lama serta harga jual tidak sesuai dengan lamanya waktu
		pembuatan.
5	Lisung Jingki	Alat tradisional dalam pengolahan padi atau gabah menjadi
		beras. Fungsi alat ini memisahkan kulit gabah (sekam,) dari
		beras secara mekanik. Lesung terbuat dari kayu berbentuk
		seperti perahu berukuran kecil dengan panjang sekitar 2
		meter, lebar 0,5 meter dan kedalaman sekitar 40 cm. Lesung
		jingki sendiri sebenarnya hanya wadah cekung, biasanya dari

		kayu besar yang dibuang bagian dalamnya. Gabah yang akan
		diolah ditaruh di dalam lubang tersebut. Padi atau gabah
		lalu ditumbuk dengan alus, tongkat tebal dari kayu,
		berulang-ulang sampai beras terpisah dari sekam. Lesung
		jingki di kutacane biasa dibuat dari kayu yang sudah tua.
6	Payung Mesikhat	Payung Mesikhat merupakan salah satu karya budaya
		dari Aceh yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak
		benda Indonesia pada tahun 2017. Karya ini masuk dalam
		domain kemahiran dan kerajinan tradisional. Secara
		etimologis, payung mesikhat berarti "payung yang disulam".
		Mesikhat dalam bahasa Alas berarti "disulam atau dibordir".
		Payung Mesikhat merupakan jenis payung yang dihiasi motif
		tertentu dengan teknik sulam. Payung Mesikhat merupakan
		salah satu karya budaya masyarakat Alas, Aceh
		Tenggara dari seni menyulam benang yang indah. Payung
		Mesikhat awalnya digunakan oleh masyarakat sebagai alat
		untuk melindungi diri dari panas dan hujan. Topografi
		daerah Aceh Tengara yang berada di lembah Bukit Barisan
		merupakan daerah yang membentang cukup luas dan
		merupakan lahan persawahan produktif. Kondisi lingkungan
		yang demikian membuat keberadaan payung cukup penting
		dalam aktivitas sehari-hari. Payung digunakan oleh
		penduduk sebagai pelindung panas dan hujan saat mereka
		melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam perkembangannya,
		payung mesikhat menjadi simbol daur hidup budaya
		masyarakat. Keberadaannya menjadi kebutuhan upacara
		adat yang syarat nilai dan dianggap penting bagi
		masyarakat. Sehingga, kehadiran payung mesikhat menjadi
		simbol penting dalam upacara pernikahan, upacara khitanan
		dan Sunat Rasul, upacara penyambutan tamu, dan lain
		sebagainya
7	kampil	Kampil adalah kerajinan adat alas yang berbentuk tas
		tenteng akan tetapi tidak memiliki tali dan ukurannya lebih
		kecil, digunakan saat upacara adat seperti pernikahan, sunat
		rasul, begahen (undangan), dan umumnya dipakai sehari-

		hari oleh masyarakat yang sudah sepuh. Kampil sendiri
		memiliki kemiripan dengan sumpit adat alas atau karo, akan
		tetapi kampil memili motif dan pola khas yang
		melambangkan adat alas.
8	Anyam Buluh	Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari bambu,
	7 myam balan	budaya mengayam ini telah dilakukan secara turun temurun
		oleh suku alas namun pada perkembangan zaman kegiatan
		Ngayam sudah jarang dilakukan kaum muda sebab proses
		pembuatan satu buah, memakan waktu yang cukup lama
		serta harga jual yang begitu rendah
9	Tampi	Tampah (juga disebut sebagai tampi, penampi, atau nyiru)
		adalah alat yang terbuat dari anyaman belahan batang
		pohon bambu yang dibelah. Alat ini biasanya digunakan
		untuk menampi beras yaitu membersihkan beras dari
		kotoran-kotoran sebelum dicuci dan dimasak dengan cara
		diayak secara manual tangan, kemudian kotoran akan
		otomatis tersisih. Selain untuk menampi beras, tampah juga
		berguna untuk menaruh jajanan kudapan yang biasa disebut
		kue tampah. Tampah juga digunakan sebagai tempat alas
		untuk makanan dan juga untuk menjemur kerupuk kerak
		atau gendar. Alat ini masih banyak digunakan oleh
		masayarakat karena tampah adalah alat yang relatif murah
		dan praktis dalam penggunaan.
10	Sulam (Bordir)	Hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain
		dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk
		sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan - bahan
		seperti potongan logam, mutiara, manik -
		manik, bulu burung, dan payet. Di antara jenis tusukan yang
		umum dikenal dalam menyulam adalah tusuk rantai, tusuk
		jelujur, tusuk kelim, dan tusuk silang. Selain dijahit dengan
		tangan, sulaman dibuat dengan mesin jahit dan Mesin
		Bordir komputer. Kain dan benang yang dipakai untuk seni
		bordir berbeda-beda menurut tempat dan negara. Sejak
		ribuan tahun yang lalu, kain atau benang dari wol, linen,
		dan sutra sudah dipakai untuk membuat sulaman. Selain

		benang dari wol, linen, dan sutra, sulaman modern
		menggunakan benang sulam dari katun atau rayon.
11	Keranjang	Keranjang terbuat dari bamboo dan rotan. Zaman dulu
		setiap ibu membawa keranjang rotan sebagai wadah untuk
		membawa dagangannya ke pasar dan sebagai wadah barang
		belanjaan dari pasar. Tampi selain digunakan untuk
		membersihkan beras yang baru ditumbuk manual maupun
		yang digiling dengan masin penggiling padi, juga digunakan
		sebagai wadah menyajikan makanan pada pesta-pesta adat
		baik pernikahan, pesta mangokkal holi dan ritus lainnya.
12	labakh	Labakh merupakan masakan khas alas yang di bawakan
		pada prosesi adat istiadat "jengu'i " atau mengunjungi
		setelah proses kelahiran anak, masakan ini bermanfaat
		untuk kesehatan karena masakan ini terdiri dari baerbagai
		macam rempah dan bumbu yang bermanfaat untuk
		kesehatan.
13	Pacik kule	Masakan sayur pacik kule sangat terkenal masakan khas
		tanah alas karena bahannya terbuat dari ikan situ ikan yang
		hanya ada di perairan kali alas.
14	Itik sahuk	Itik sahuk adalah makanan khas suku alas aceh tenggara
		yang diolah dari bermacam-macam bumbu dan rempah
		sehingga menjadi masakan yang sangat lezat.
15	Tembekem	Merupakan masakan khas suku alas yang sudah jarang dan
		bahkan tidak pernah lagi di laksanakan, masakan ini di buat
		dari daging dan tulang dari daging lembu atau sapi yang di
		rebus atau di masak sedemikian lama dengan bumbu dan
		rempah yang ada kemudian di masak dengan menggunakan
		kudun tanoh sebagai tempat untuk memasaknya.

Diagram Pengetahuan Tradisional





Anyam kuang Ngayam Bubu Anyam Buluh Lisung Jingki Tembekem



Sikhat Alas
Tampi
Anyam Sumpit
Payung Mesikhat
Kampil
Labakh
Pacik kule
Itik sahuk
Sulam (Bordir)
Namet Daun Rumbia

IV.6. Teknologi Tradisional

No	JENIS TEKNOLOGI TRADISIONAL	DESKRIPSI
1	Arsitektur Rumah adat	Rumah tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan
		cara yang sama dari generasi kegenerasi dan tanpa atau sikit
		sekali mengalami perubahan. Rumah tradisional dapat juga
		dikatakan sebagai rumah yang dibangun dengan
		memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti
		budaya dibalik corak atau gaya bangunan. Penilaian kategori
		rumah tradisonal dapat juga dilihat dari kebiasaan-
		kebiasaan masyarakat ketika rumah tersebut didirikan
		misalnya seperti untuk upacara adat. Rumah tradisional
		ialah ungkapan bentuk rumah karya manusia yang
		merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh atau
		berkembang bersamaan dengan tumbuh kembangnya
		kebudayaan dalam masyarakat. Ragam hias arsitektur pada
		rumah tradisional merupakan hal yang tidak dapat
		dipisahkan. Rumah tradisional merupakan komponen
		penting dari unsur fisik cerminan budaya dan kecendrungan
		sifat budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat.
		Rumah tradisional ialah sebagai hasil karya seni para
		aksitektur tradisional. Dari rumah tradisional masyarakat
		dapat melambangkan cara hidup, ekonomi dan lain-lain.
2	Luku	Masyarakat Alas telah mengenal dan mempergunakan alat-
		alat sederhana yang dipergunakan untuk bercocok tanam

		dalam kehidupannya. Seperti cangkul, tongkat tunggal, sabit
		atau ani-ani. Masyarakat Alas juga memiliki senjata
		tradisional yaitu, piso mekhemu dan bawar
3	Bungki	Sampan ini terbuat dari kayu khusus yang tahan air, dengan
		menggunakan dayung, dapat mengangkut 2 atau 3 orang
		penumpang beserta barang dagangan atau kebutuhan
		sehari-hari. Zaman dahulu hampir semua penduduk yang
		tinggal di pingiran sungai alas berbelanja dan menjual hasil
		panennya dengan menggunakan Bungki sebagai alat
		transportasi. Bungki juga digunakan sebagai alat untuk
		menangkap ikan yakni dengan melempar jala dari atas
		sampan ke sungai alas
4	Gekhobak	Gekhobak, ini merupakan kayu dengan menggunakan 2
		buah roda yang terbuat dari kayu atau ban bekas mobil dan
		ditarik oleh seekor sapi atau kerbau jantan, pada masa
		dahulu kira-kira hingga 30 tahun yang lalu masih digunakan
		oleh para petani untuk membawa hasil panennya ke rumah
		atau ke pasar untuk dijual
5	Mbayu Amak	Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari pandan duri,
		budaya mengayam ini telah dilakukan secara turun temurun
		oleh suku alas namun pada perkembangan zaman kegiatan
		mbayu sudah jarang dilakukan kaum muda sebab proses
		pembuatan satu buah tikar memakan waktu yang cukup
		lama serta harga jual tidak sesuaidengan lamanya waktu
		pembuatan.
6	Sikhat alas	Sikhat Alas adalah busana Adat Suku Alas yang Biasanya
		dipakai saat melangsungkan acara Resepsi Pernikahan, acara
		tarian adat dan budaya secara turun-temurun. Sikhat alas
		Itu sendiri merupakan hasil cipta karsa dari manusia yang
		menjadi nilai estetika dalam prilaku kehidupan yang
		kemudian menjadi budaya. Sedangkan budaya itu sendiri
_		adalah hasil refleksi manusia dengan alam
7	Kudun Tanoh	Kudun Tanoh dipakai untuk memasak lauk/ikan sehingga
		tahan lama hingga seminggu tanpa basi dan lauk yang
		dimasak di dalam kudunn tanoh rasanya enak dan lembut.

8	Pembuatan Alat Musik tradisional	Alat musik tradisional adalah alat musik yang berkembang secara turun menurun pada suatu daerah. Alat musik tersebut biasanya digunakan untuk mengiringi sebuah musik-musik yang terdapat di kalangan masyarakat daerah tersebut Seperti halnya jenis alat musik lainnya, secara garis besar, alat musik tradisional dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu alat musik petik, tiup, gesek, pukul, tepuk, dan goyang. Masing-masing alat musik tradisional
		dari tiap daerah mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional juga ikut berkembang atau dikolaborasikan dengan jenis musik modern atau yang saat ini sedang berkembang. Perpaduan indah tersebut tentunya patut untuk diparesiasi. Walau zaman sudah berkembang, alat musik tradisional juga ikut
		berkembang dan tak hilang oleh zaman
9	Memahat Kayu	Memahat kayu adalah bentuk pengerjaan kayu dengan menggunakan alat pemotong (pisau) memakai satu tangan atau alat ukir kayu memakai dua tangan atau satu tangan menggunakan alat ukir kayu dan satu tangan menggunakan
		palu, untuk menghasilkan penggambaran pada kayu, atau
10	Pembuatan Senjata Tradisional	patung berbahan kayu. Senjata tradisional merupakan produk budaya yang lekat hubungannya dengan suatu masyarakat. Selain digunakan untuk berlindung dari serangan musuh, senjata tradisional juga digunakan dalam kegiatan berladang dan berburu.
11	Kampil	Kampil adalah kerajinan adat alas yang berbentuk tas tenteng akan tetapi tidak memiliki tali dan ukurannya lebih kecil, digunakan saat upacara adat seperti pernikahan, sunat rasul, begahen (undangan), dan umumnya dipakai seharihari oleh masyarakat yang sudah sepuh. Kampil sendiri memiliki kemiripan dengan sumpit adat alas atau karo, akan tetapi kampil memili motif dan pola khas yang melambangkan adat alas.

12	Ndikhu (Tampi)	Tampah (juga disebut sebagai tampi, penampi, atau nyiru)
		adalah alat yang terbuat dari anyaman belahan batang
		pohon bambu yang dibelah. Alat ini biasanya digunakan
		untuk menampi beras yaitu membersihkan beras dari
		kotoran-kotoran sebelum dicuci dan dimasak dengan cara
		diayak secara manual tangan, kemudian kotoran akan
		otomatis tersisih. Selain untuk menampi beras, tampah juga
		berguna untuk menaruh jajanan kudapan yang biasa disebut
		kue tampah. Tampah juga digunakan sebagai tempat alas
		untuk makanan dan juga untuk menjemur kerupuk kerak
		atau gendar. Alat ini masih banyak digunakan oleh
		masayarakat karena tampah adalah alat yang relatif murah
		dan praktis dalam penggunaan.

Diagram Teknologi Tradisional



IV.7. Seni

No	JENIS SENI	DESKRIPSI
1	Tari Mesekat	bentuk tarian yang mengkombinasikan gerakan tangan dan
		badan dengan lantunan syair-syair berisi tuntunan
		keagamaan dan kehidupan bermayarakat. syair-syair
		tersebut dilantunkan oleh para penari sambil melakukan
		gerakan tarian. Mesekat biasanya dimainkan oleh kaum

		pria. Mesekat pertama kali dikembangkan oleh Tengku
		Mbelin (Tengku Haji Hasan) Lawe Due, kemudian
		dikembangkan oleh muridnya Tengku Muhammad Nya'kub
		Pagan yang kini tinggal di Kute Melie. Mesekat telah
		beberapa kali ikut ditampilkan dalam acara PKA di Banda
		Aceh.
2	Pelebat	Pelebat Seni perang adat alas yang memakai rotan sebagai
		alat dan tameng, dengan cara saling memukul terhadap
		lawan. Biasanya sering dilakukan dalam upacara untuk
		menyambut tamu kehormatan. Permainan Peulebat adalah
		salah satu kesenian tradisional masyarakat Alas di
		Kabupaten Aceh Tenggara provinsi Aceh. Permainan
		Peulebat ini muncul pada saat dulunya antar desa, suku,
		marga dengan marga sering terjadi perang dan pukul
		memukul sehingga dibutuhkan keterampilan dalam
		membela diri, menangkis dan sebaliknya dapat memukul
		lawan. Asal kata Peulebat adalah dari kata "peusampet"
		yang berarti pukul-memukul. Alat yang digunakan dalam
		permainan ini adalah sebilah bambu yang diraut dengan
		bentuk dan ukuran tertentu yang dimainkan oleh laki-laki
		satu lawan satu atau dua lawan dua.
3	Landok Alun	Tari Landok Alon adalah media dalam menyampaikan
		ajaran agama Islam (syariat), peraturan umum (syarak) dan
		lain-lain. Tarian ini menggunakan seorang Syeh (pemimpin)
		yang memberi aba-aba dengan syairnya. Dua orang penari
		yang menarikan berbagai gerakan yang ada pada tarian ini
		seperti salam pembuka, melambai tangan ke depan dan ke
		belakang dengan jarak antar penari kira-kira satu meter.
		Kemudian kedua penari berhadap-hadapan, melenggang,
		gerakan pencak silat, dan meletakkan tangan di kening
		seolah-olah melihat jauh ke bawah tanah. Syeh terus
		mengumandangkan syair. Tatkala Canang Kecapi telah
		berbunyi oleh enam orang perempuan kedua penari tadi
		mulai menari di samping para pemetik canang kecapi.
		Kedua penari terus menari yang akhirnya ditutup dengan

		penghormatan sambil mengulang syair. Tarian ini
		merupakan tari persembahan yang sering digelar pada
		upacara adat, sunat rasul, dan lain sebagainya di kabupaten
		Aceh Tenggara.
4	Tangis Dilo	Tangsi Dilo atau senandung Seni belum ada buku panduan
		yang menjelaskan asal usul senandung seni adat Alas Tangis
		Dilo ini. Akan tetapi berdasarkan ungkapan syair nada
		antara Lagam dengan senandung Tangis Dilo memiliki
		persamaan. Istilah Tangis Dilo pada dasarnya di
		pergunakan untuk acara kegiatan adat istiadat pada
		perkawinan (petemunen). Tangis atau ngungui ialah
		menceritakan kisah sudah, derita spada perjalanan hidup,
		ada pula berisikan pesan nasehat kepada orang lain atau
		meminta nasehat pada orang lain melalui lantunan syair-
		syair indah dan merdu di dengarkan. Tangis (senandung)
		menceritakan kisah sedih hendak berpisah dengan orang
		tua, sanak saudara, sebagai bukti kecintaan kita pada
		keluarga yang akan kita tinggalkan melalui lantunan tangis
		yang bermakna adat bagi suku Alas di Kabupaten Aceh
		Tenggara.
5	Canang Situ	Sama seperti halnya dengan Canang kecapi buluh, Canang
		situ merupakan alat musik/instrumen tradisional yang cara
		memainkannya menggukan stick/pemukul yang pukulkan
		pada sisi-sisi bulat yang menonjol pada permukaan canang
		situ itu sendiri. Canang ini terbuat dari bahan utama
		tembaga yang kokoh berwarna kuning emas dan jumlahnya
		dua/sepasang. Bentuknya bulat hampir seperti gong pada
		umumnya yang membedakan hanyalah ukuran dan
		tingginya. Canang situ yang ada di daerah Kutacane sendiri
		lebarnya berukuran 30-40cm dan memiliki tinggi 10-13cm.
		Masing-masing bulatan tengah yang menonjol berukuran 5-
		7cm. Berat alat musik instrument ini sekitar 500gr-1000gr.
		Berikut gambar instrumen tradisional Canang Situ.
6	Canang Buluh	Canang kecapi buluh adalah jenis instrumen tradisional
		yang terbuat dari buluh khegen (bambu). Instrument ini
L	1	

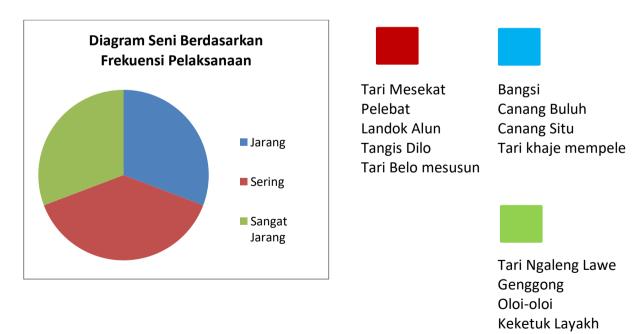
		merupakan alat musik yang terdiri dari satu ruas bambu.
		Selain itu, alat musik instrumen tradisional ini memiliki
		, ,
		bentuk seperti tabung yang terbuat dari bambu. Bentuknya
		Pendek dan memiliki tali/senarnya sebanyak 5 buah yang
		terbuat dari kulit bambu itu sendiri. Setiap tali/senarnya
		dapat diatur suaranya. Canang kecapi buluh yang berada di
		Kutacane sendiri memiliki panjang 60-70cm dan
		berdiameter 4-6 cm. Canang ini memiliki berat sekitar
		750gr-1000gr.
7	Genggong	Genggong ini terbuat dari bahan kuningan lidahnya dari
		baja. Alat musik ini banyak dibuat oleh pandai besi atau
		pandai mas. Ataupun tukang yang membuat alat perhiasan.
		Fungsi sosial alat musik genggong ini adalah sebagai media
		pengungkapan rasa cinta antara seorang laki-laki dan
		perempuan yang direpresentasikan melalui untaian suara
		dan irama dari alat musik genggong. Apabila di antara
		waktu sela atau acara tertentu diketahui ada kekasih atau
		tunangannya di sana, maka sang kekasih atau tunangan
		akan memainkan genggongnya dengan irama tertentu dan
		akan dibalas dengan irama yang sama.
8	Oloi-oloi	Olo-oloi merupakan alat musik tiup tradisional yang terbuat
		dari daun/pelepah kelapa baik yang masih muda (janur)
		ataupun yang sudah tua berwarna hijau pekat. Konon
		ceritanya, instrumen ini dibuat oleh kaum petani di zaman
		dahulu saat mereka menjaga padi yang hampir masak dari
		serangang burung-burung kecil di sawah. Saat jenuh
		mengusir burung-burung kecil memakan padi para petani,
		saat itulah para petani membuat alat musik ini dan
		·
		memainkannya sebagai teman penghibur dikala bosan
		menanti masa padi siap untuk dipanen. Berikut gambar alat
		musik tradisional Olo-oloi yang ada di daerah Kutacane.
9	Keketuk Layakh	Fungsi Ketuk Layar selain sebagai alat musik pemakaiannya
		lebih besar digunakan untuk alat pengusir binatang yang
		mengganggu panen buah-buahan. Sebagai alat musik Ketuk
		Layar berfungsi instrumen pukul/rithmis yang
	•	

		mengeluarkan tingkah-tingkah rithmis musik yang dinamis.
		Ketuk Layar difungsikan juga sebagai pengiring nyanyian
		sewaktu pemuda-pemuda desa bersuka ria ditengah sawah
		apabila mereka sedang istirahat atau selesai melaksanakan
		pekerjaannya. Peniadaan dari Ketuk Layar tidak jelas
		(walaupun ada yang berbentuk besar dan kecil) tapi yang
		jelas apa bila ketuk lay ar dibunyikan lebih dari satu buah (2
		atau 3 buah) bunyi-bunyi yang keluar begitu gemuruh
		sehingga dapat membangkitkan suasana yang dinamis/
		gembira.
10	Bangsi	Bangsi adalah jenis alat musik/Instrumen tiup yang terbuat
		dari bambu tradisional yang tumbuh dan berkembang di
		daerah Lembah Alas, tepatnya di Kabupaten Aceh
		Tenggara. Kata Bangsi sendiri hingga kini entah dari mana
		nama itu berasal. Alat musik instrumen tradisional ini
		memiliki bentuk seperti seruling yang terbuat dari bambu.
		Bentuknya Pendek dan memiliki 7 lubang dan dibagian atas
		bangsi yang setiap lubangnya semakin ke ujung akan
		semakin lebar dan dari 7 buah lubang memiliki fungsinya
		tersendiri yang terbagi dalam enam buah lubang nada, dan
		satu buah lubang udara yang letaknya dekat dengan
		tempat yang ditiup. Bangsi sendiri lebih kurang memiliki
		panjang 41 cm dan berdiameter 2,8 cm. Bangsi memiliki
		berat sekitar 200gr-250gr.
11	Tari Ngaleng Lawe	Tarian Ngaleng Lawe tercipta dari hasil kebiasaan sehari-
		hari para gadis suku Alas pada zaman dahulu. Setiap pergi
		ke sungai, para gadis tersebut pergi bersama-sama dengan
		membawa peralatan seperti Calung dan Cukhan. Calung
		dan cukhan merupakan sebuah alat yang sama-sama
		terbuat dari bambu, tetapi mempunyai perbedaan. Calung
		merupakan bambu yang berukuran pendek dan
		mempunyai sebuah gagang yang berfungsi untuk
		memegang calung. Cukhan merupakan bambu yang
		berukuran panjang dan mempunyai tali yang diikat pada
		ujung dan pangkal bambu yang berfungsi untuk membawa
	<u> </u>	

		cukhan di atas bahu. Kedua alat yang terbuat dari bambu
		ini digunakan masyarakat dan berfungsi sebagai tempat
		untuk mengambil air dari sungai sebagai pengganti ember
		atau tempayan air
12	Tari khaje mempele	Tarian yang dilakukan oleh para wanita dalam acara pesta
		perkawinan, tarian ini di laksanakan di tempat mempelai
		wanita sewaktu mempelai wanita mau diantar kerumah
		mempelai laki-laki, tarian ini di mulai setelah selesai acara
		akad nikah. Tujuannya adalah untuk menghibur kedua
		mempelai saat sedang bersanding di pelaminan.
13	Tangis Tuhunen	Senandung yang dialantunkan saat hendak turun pamit dari
		rumah orang tua diantar rombongan pengantin wanita
		menuju rumah penganti pria Tangis Tukhunen dilaksanakan
		setelah selesai cara resepsi pernikahan secara hukum dan
		adat istiadat. Setelah nekhah (menyerahkan) pengantin
		wanita ke pada suaminya oleh sudara, bapak, pengantin
		sebagai awal untuk memulai acara senandung Tangis
		Tukhunen. Senandung ini dimulai setelah semua sanak
		famili,saudara, kerabat dan masyarakat kute (kampung)
		yang hadir duduk melingkar secara rapi untuk nembahi
		(menunggu), Kata Nembahi merupakan kegiatan calon
		pengantin menundukkan kepalanya di atas pangkuan
		saudara-saudara atau memnyalami ketika hendak
		memberikan beras seselup (beras satu bambu), lawe
		sentabu (air dalam labu), memberikan tawar, menawari.
		Pada saat memberikan media /sarana pada adat istiadat
		Senandung Tangis Tukhunen inilah keluar syair-syair indah
		meminta do'a restu, memohon maaf karena selama ini
		banyak hal,kesalahan yang telah dilakukan.
14	Tangis Mangekhi	Tangis/menangnis(ngungui) bersedih saat hendak berpisah
		mau menikah oleh suku Alas bagi kaum wanita ketika
		diberikan tepung tawar sebagai seni lajim sejak turun
		temurun. Selanjutnya memberikan tepung tawar oleh
		penduduk kampung memberi tepung tawar (mangekhi)
		atau pesejuk calon pengantin dengan cara bergiliran satu

		persatu dari semua anggota masyarakat yang hadir dalam
		acara pesta itu. Pada saat tepung tawar itu pengantin
		wanita meratap (menangis) tersedu-sedu. Tangis (nangis)
		atau bersenandung pada acara mangekhi (tepung tawar),
		senandung seni adat Alas yang di sampaikan pada saat
		memberikan tepung tawar,oleh sanak saudara, kaum
		kerabat, masyarakat dikute (kampung dimana tempat
		tinggal calon pengantin wanita tersebut
15	Tari Belo Mesusun	Tari belo mesusun adalah salah-satu dari sekian banyak
		kesenian yang tumbuh dan berkembang di
		Masyarakat Suku Alas, Kabupaten Aceh Tenggara. Belo
		Mesusun sendiri merupakan penggabungan dari dua suku
		kata Bahasa Alas yakni Belo (Sirih) dan Mesusun (Tersusun),
		yang mana tarian ini di bawakan oleh para gadis-gadis Suku
		Alas dalam suka cita menyambut tamu-tamu kehormatan
		yang hendak berkunjung ke daerahnya sembari menyusun
		sirih untuk diberikan pada tamu, tanda bahwa sanya
		masyarakat Suku Alas terbuka akan hal-hal yang baru

DiagramSeni



IV.8 Bahasa

No	JENIS BAHASA	DESKRIPSI
1	Alas	Bahasa alas masih digunakan rutin dalam berkomunikasi
		sehari-hari terutama pada acara adat dan masyarakat yang
		tinggal di pedesaan. Bahasa alas adalah salah satu bahasa
		daerah yang terutama dipertuturkan di daerah kutacane
		dan sekitarnya, Aceh, Indonesia.
2	Aksara Alas	Aksara Alas sangat berbeda bentuknya dengan huruf Latin,
		sehingga generasi muda sedikit mengalami kesulitan
		mempelajarinya. Aksara Alas pada zaman dahulu
		digunakan untuk menuliskan resep /ramuan obat-obatan,
		mantera dsb.

Diagram Bahasa



IV.9. Permainan Rakyat

NO	JENIS PERMAINAN RAKYAT	DESKRIPSI
1	Main Mancis	Permain yang dilakukan lebih dari 3 orang anak —anak sebelum permainan mulai anak anak melakukan suit dimana salah satu dari anak tersebut jaga dan yang lainnya sembunyi dan yang jaga harus bisa menangkap salah satu dari pemain lain supaya bisa bergantian jaga.
2	Main Kring	Permain yang dilakukan lebih dari 3 orang anak –anak dimana salah satu dari anak tersebut jaga dan yang lainnya berlari dan harus bisa menangkap salah satu dari pemain

		lain supaya bisa bergantian jaga.
3	Patuk Lele	Permainan dengan menggunakan 1 buah kayu panjang dan
		1 buah kayu pendek yang diungkit, pemenangnyua adalah
		anak yang dapat mengungkit kayu dengan jarak terjauh.
4	Main Sambar Elang	Permainan yang dilakukan dalam kelompok yang sama
		banyaknya. Tiap kelompok terdiri dari 7-10 anak. Setiap
		kelompok menunjuk seorang anggotanya sebagai "burung
		elang" dan seorang sebagai "induk ayam", sedangkan
		sisanya sebagai anak ayam. Induk ayam dan anak-anak
		ayam berbanjar menjadi satu. Induk ayam berada di depan
		dengan kedua tangan merentang kesamping seolah-olah
		menghalang-halangi serangan burung elang yang akan
		menangkap anak ayam. Agar tidak terlepas dari induknya,
		anak ayam pertama memegang pinggang induknya dan
		anak ayam lainnya memegang pinggang anak ayam di
		depannya. Burung elang berusaha menangkap anak ayam.
		Sebaliknya induk ayam berusaha menghalang-halangi
		jangan sampai menangkap anak-anaknya. Anak-anak ayam
		selalu mengikuti gerakan induknya. Burung elang hanya
		dapat menyambar anak ayam yang berada paling belakang.
		Anak ayam yang terkena sambar harus melepaskan diri dari
		kelompoknya. Permainan tetap diteruskan sampai beberapa
		saat. Setelah waktu permainan dianggap sudah cukup, harus
		diadakan pergantian. Pemain yang semula menjadi burung
		elang dan induk ayam menjadi anak ayam. Dua diantara
		anak ayam dipilih sebagai burung elang dan induk ayam.
		Dengan demikian, permainan dilakukan berulang kali dan
		setiap anak ayam dapat merasakan burung elang, induk
		ayam, dan anak ayam.
5	Main damdaman	Seperti halnya permainan catur, damdaman, umumnya
		dimainkan oleh dua orang, bisa laki-laki atau perempuan,
		dengan memanfaatkan dua jenis pion yang berbeda serta
		papan berpetak sebagai sarana bermainnya. Namun, tidak
		seperti catur yang memiliki pion dengan bentuk dan langkah
		yang berbeda, pion pada permainan damdas umumnya

		hanya berupa dua jenis kerikil, batu, atau biji-bijian dengan
		warna serta bentuk berbeda, sehingga dapat dibedakan
		antara pion pemain yang satu dengan lawannya. Terdapat
		dua jenis permainan damdaman, yaitu damdaman tiga batu
		dan damdas 16 batu. Penamaan jenis permainan
		damdaman ini sesuai dengan jumlah batu yang digunakan.
		Sebab, pada damdas tiga batu, jumlah pion yang digunakan
		adalah 3 buah pion pada masing-masing pemain; sedangkan
		damdas 16 batu menggunakan 16 buah pion untuk masing-
		masing pemainnya. Cara bermain dan jenis papan yang
		digunakan juga berbeda untuk masing-masing jenis
6	Main Galah	Galah merupakan permainan yang dimainkan secara
		berkelompok. Permainan ini dimainkan oleh anak
		perempuan dan anak laki-laki. Cara bermainnya adalah
		setiap pemain harus memasuki kalang demi kalang yang
		dijaga oleh penjaga garis. Tidak mudah bagi setiap pemain
		untuk masuk ke setiap kalang karena terhalang oleh penjaga
		garis. Bila pemain dapat masuk ke salah satu kalang tanpa
		tersentuh tangan penjaga garis maka ia dapat melanjutkan
		masuk pada kalang lainnya. Sebaliknya apabila pemain
		tersentuh tangan penjaga garis maka ia dinyatakan mati dan
		tidak dapat melanjutkan permainan. Pemenang permainan
		adalah tim yang mampu melewati rintangan (penjaga garis).
		Apabila pada kedua tim sama-sama terdapat anggota yang
		tersentuh tangan penjaga garis maka yang menjadi
		pemenang adalah tim yang anggotanya paling sedikit
		tersentuh tangan penjaga garis. Mereka yang
		memenangkan permainan ini akan digendong oleh mereka
		yang kalah
7	Dukung Anak	Permainan yang di lakukan oleh anak laki-laki dengan
		membentuk 2 kelompok (group) dan media yang di gunakan
		adalah batu pipih kemudian batu tersebut di lempar dan
		anak-anak tersebut mengendong teman satu kelompok
		untuk memenangkan permainan siapa yang menang akan di
		gendong oleh yang kalah dengan jarak yang telah di
L	I	

		tentukan pernaian ini hanya bersifat hiburan saja.
8	Kude-kudean	Permainan kude-kudean dapat membantu memperkuat
		tangan dan kaki. Permainan ini juga melibatkan gerak yang
		merupakan salah satu ciri makhluk hidup, carilah temanmu
		yang memiliki berat badan seimbang. lalu, tentukan terlebih
		dahulu yang akan menjadi penunggang dan kuda. Kamu bisa
		menentukannya dengan cara suit. Anak yang menjadi kuda
		akan menggendong temannya dari garis start, saat diberi
		aba-aba berjalan atau berlari lah sampai garis finish.
		Pasangan yang lebih dulu mencapai garis finish adalah
		pemenangnya ulangi kegiatan dengan pergantian peran
		kuda dan penunggangnya, permainan ini hanya bersifat
		hiburan saja.
9	Dekhet Kepeh Pinang	Permainan dengan menggunakan pelepah pinang yang
		mana permainan ini ditarik oleh satu orang dan satu lagi
		duduk di pelepah pinang tersebut biasanya dilakukan
		berkelompok dan bergantian dilakukan permainan ini hanya
		bersifat hiburan saja
10	Congkak	Permainan congkak dilakukan oleh dua orang, Dalam
		permainan mereka menggunakan papan yang
		dinamakan <i>papan congkak</i> , buah biji yang dinamakan <i>biji</i>
		congklak atau buah congklak. Umumnya papan congklak
		terbuat dari kayu dan plastik, sedangkan bijinya terbuat dari
		cangkang kerang, biji-bijian, batu-batuan, kelereng atau
		plastik. Pada papan congklak terdapat 16 buah lubang yang
		terdiri atas 14 lubang kecil yang saling berhadapan dan 2
		lubang besar di kedua sisinya. Setiap 7 lubang kecil di sisi
		pemain dan lubang besar di sisi kananya dianggap sebagai
		milik sang pemain. Pada awal permainan setiap lubang kecil
		diisi dengan tujuh buah biji. Dua orang pemain yang
		berhadapan, salah seorang yang memulai dapat memilih
		lubang yang akan diambil dan meletakkan satu ke lubang di
		sebelah kanannya dan seterusnya berlawanan arah jarum
		jam. Bila biji habis di lubang kecil yang berisi biji lainnya, ia
		dapat mengambil biji-biji tersebut dan melanjutkan mengisi,

		bila habis di lubang besar miliknya maka ia dapat
		melanjutkan dengan memilih lubang kecil di sisinya. Bila
		habis di lubang kecil di sisinya maka ia berhenti dan
		mengambil seluruh biji di sisi yang berhadapan. Tetapi bila
		berhenti di lubang kosong di sisi lawan maka ia berhenti dan
		tidak mendapatkan apa-apa. Permainan dianggap selesai
		bila sudah tidak ada biji lagi yang dapat diambil (seluruh biji
		ada di lubang besar kedua pemain). Pemenangnya adalah
		yang mendapatkan biji terbanyak.
11	Engklek	Merupakan salah satu permainan anak anak yang sangat di
		gemari di sekolahan dan di depan rumah rumah masyarkat
		alas. Permainan ini biasanya dilakukan perorangan dan
		berkelompok. Caranya dengan membuat beberapa kotak
		persegi empat yang digariskan di tanah dengan pakai kayu
		atau dari kapur putih untuk berlantai semen. Permainan 2
		orang ini dengan berlomba ada tambahan alat seperti batu
		yang di lemparkan ke salah satu kotak, ketika berlomba
		dengan melompat lompat di dalam kotak tersebut dengan
		tidak aturan kaki peserta tidak mengenai tepi garis kotak
		tersebut dan melangkahi "batu" yang disebut "umpan" yang
		musti di ambil si peserta pada saat memutar dari ujung
		kotak
12	Asak-asak	Bahan yang terbuat dari Bambu dan pelurunya terbuat dari
		biji atau buah pohon atau dari gulungan kertas. Untuk
		membuat senapan bambu, mereka juga tidak mengeluarkan
		biaya sama sekali. Sebab bahan-bahannya dari ranting
		bambu didapat di pekarangan atau kebun bambu secara
		gratis pula. Pletokan dibuat dari bambu, panjangnya sekitar
		30 cm. Bambu dipilih yang kuat dan tua supaya tidak cepat
		pecah. Bambu dibagi dua, satu untuk penyodok, dan
		satunya lagi diraut bundar sesuai dengan lingkaran laras dan
		bagian pangkal dibuat pegangan sekitar 10 cm. Peluru
		dibuat dari kertas yang dibasahkan, atau juga dari bunga
		jambu air yang masih muda. Caranya, kertas di basahi air,
		lalu di dimasukkan ke lubang laras sampai padat lalu
<u> </u>	1	

		disodok.Suara letusan dari laras senapan ini juga tak kalah
		dengan senjata mainan yang banyak dijual di toko-toko
		mainan anak. Bahkan, suaranya tidak membuat bising dan
		tidak mengejutkan siapa saja yang mendengarnya
13	Ketapel	Permainan ini biasanya dibuat dari potongan kayu atau
		cabang batang pohon yang dipotong dan di ikatkan dengan
		karet dan pelurunya dari batu kecil. Permainan ini bukan
		untuk perang perangan namun biasanya dibuat untuk
		berburu burung kalau lagi menjaga tanaman di sawah
14	Gasing	Gasing merupakan sejenis permainan yang boleh berputar
		pada paksinya, sambil mengimbang pada satu titik. Gasing
		merupakan permainan tradisional, sejak dahulu lagi.
		Biasanya dimainkan selepas musim menuai. Permainan
		gasing dipertandingkan antara kampung. Pemenang dikira
		berdasarkan tempoh masa gasing mampu berputar. Gasing
		dibuat daripada kayu bebaru, kemuning, merbau, rambai,
		durian atau kundang. Kayu tersebut akan ditakik-takik dan
		dikikis sehingga menjadi bentuk gasing. Tali gasing dibuat
		daripada kulit pokok bebaru. Tapi sekarang tali gasing
		dibuat daripada tali nilon. Panjang tali gasing biasanya
		bergantung kepada panjang tangan seseorang. Biasanya 1
		meter panjang. Minyak kelapa digunakan untuk melicinkan
		pergerakan tali gasing
15	Yoyo	Suatu permainan yang tersusun dari dua cakram berukuran
		sama (biasanya terbuat dari plastik, kayu, atau logam) yang
		dihubungkan dengan suatu sumbu, dimana tergulung tali
		yang digunakan. Satu ujung tali terikat pada sumbu,
		sedangkan satu ujung lainnya bebas dan biasanya diberi
		kaitan. Permainan Yoyo adalah salah satu permainan yang
		populer di banyak bagian dunia. Walaupun secara umum
		dianggap permainan anak-anak, tidak sedikit orang dewasa
		yang memiliki kemampuan profesional dalam memainkan.
		Yoyo dimainkan dengan mengaitkan ujung bebas tali pada
		jari tengah, memegang yoyo, dan melemparkannya
		kebawah dengan gerakan yang mulus. Sewaktu tali terulur

		pada sumbu, efek giroskopik akan terjadi, yang memberikan
		waktu untuk melakukan beberapa gerakan. Dengan
		menggerakkan pergelangan tangan, yoyo dapat
		dikembalikan ke tangan pemain, dimana tali akan kembali
		tergulung dalam celah sumbu.
16	Tepak Sudu	Biasanya dimainkan oleh anak perempuan namun di
		kutacane dimainkan juga oleh anak laki-laki, permainan
		Tepak sudu di mainkan minimal 4 orang pemain dengan
		menggunakan sudu (Batok Kelapa) sebagai medianya,
		sebelum permainan di mulai pemain harus suit untuk
		menentukan siapa yang menjadi penjaga batok kelapa
		(sudu). Permainann ini hanya bersifat hiburan saja yang di
		lakukan oleh masyarakat aceh tenggara
17	Main Gebuk (Serimbang)	Biasanya dimainkan oleh anak perempuan namun di
		kutacane dimainkan juga oleh anak laki-laki. Untuk
		pertandingan, permainan Gebuk (sekhimbang) dimainkan
		oleh minimal dua orang. Permainan Gebuk menggunakan
		Batu berukuran kecil yang bulat. Batu tersebut biasa disebut
		dengan Induk Gebuk. Selain bola, digunakan pula enam
		buah Batu kecil. Bermain gebuk bisa dilakukan dimana saja
		asalkan tempat yang datar. Anak-anak biasa melakukannya
		di teras rumah. Cara bermain, dua anak duduk berhadapan.
		Seorang pemain yang akan bermain di awal, terlebih dahulu
		melemparkan Batu induk yang kecil ke atas setinggi mata
		anak yang bermain, dan di lempar dengan tangan kanannya.
		Ketika Batu induk dilempar dengan tangan kanannya,
		dengan cepat tangan kanan tersebut mengambil batu batu
		kecil yang ada di lantai sebelum Batu Induk sampai di lantai.
		Begitu seterusnya sampai batu kecil yang keenam.
18	Cunik Batu	Permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki biasanya di
		sungai alas kali bulan, media yang di gunakan adalah batu
		bulat biasanya berwana putih terang dengan jumlah pemain
		biasanya paling sedikit 2 orang dan paling banyak tidak
		terbatas, sebelum melakukan permainan ini para pemain
		suit untuk menentukan siapa yang menyembunyikan batu

		ini di dalam dasar air kemudian yang lain akan berusaha
		untuk mencari batu tersebut samapai dapat, permainan ini
		hanya bersifat untuk hiburan saja.
19	Batu Gendong	Permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki biasanya di di
		mainkan di tempat yang rata , media yang di gunakan
		adalah batu yang berbentuk pipih dengan jumlah pemain
		biasanya paling sedikit 4 orang di bentuk dua kelompok dan
		paling banyak tidak terbatas, sebelum melakukan
		permainan ini para pemain suit untuk menentukan siapa
		yang pertama melempar batu tersebut kemudian pihak
		yang satu lagi akan berusaha melempar batu untuk
		mengenakan batu yang di lempar kelompok pertama
		tersebut sampai kena, apabila batu tersebut kena makan
		akan di gendong pulang balik dari garis yang telah di
		tentukan, permainan ini hanya bersifat untuk hiburan saja.
20	Main batu Bulet	Permainan yang di lakukan oleh anak laki-laki dimana
		medianya adalah tanah dan pasir yang dibentuk bulat
		seperti bola kemudian di laga dengan yang lain, bola dari
		tanah siapa yang tahan akan benturan tersebut akan
		menjadi pemenang dan yang menang biasanya akan di
		gendong oleh yang kalah, permainan ini hany bersifat
		hiburan saja
21	Main Laga Buah Pakhah	Permainan yang di lakukan oleh anak laki-laki dimana
		medianya adalah buah biji karet (Buah Pakhah) permainan
		ini hanya bersifat hiburan saja
22	Main Pangkal	Pangkal atau gobak sodor ini merupakan olahraga sekaligus
		permainan tradisional yang dimainkan oleh dua grup, di
		mana masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang. Masing-
		masing anggota tim akan menghadang lawan agar tidak bisa
		lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik.
23	Batu Pendam	Permainan yang dilakukan oleh anak laki- laki dengan
		menggunakan media batu yang pipih dan batu yang bulat
		dimain 2 orang atau lebih dimana permainan ini hanya
		bersifat hiburan saja
24	Main Kelereng	Permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki biasanya di

main di tempat yang terbuka media yang di gunakan adalah kelereng dengan jumlah pemain 2 orang atau lebih Lalu semua anak berdiri kira-kira satu meter dari lingkaran, di belakang sebuah garis. Secara bergantian, lemparkan sebutir kelereng lainnya ke arah lingkaran. Anak yang kelerengnya paling jauh dari lingkaran, boleh main lebih dulu. Dia harus memakai kelereng yang ada di luar lingkaran sebagai "Penyerang" untuk memukul kelereng di dalam lingkaran keluar. Kalau berhasil melakukannya, maka ia boleh menyimpan setiap kelereng yang kena jentik. Cara menjentik kelereng: pertemukan ibu jari dengan jari tengah. Sentilkan kedua jari tepat pada gundu, Kelereng "Penyerang" harus tetap tinggal di dalam lingkaran. Kalau tidak, maka anak yang memilikinya akan kehilangan kelereng tersebut. Pemenang adalah anak yang mengumpulkan kelereng atau gundu terbanyak, Melatih keterampilan motorik, Manfaatnya melatih (kognitif), kemampuan berpikir kemampuan berhitung, mengasah keterampilan sosial dan melatih anak mengendalikan emosi.

25 Halma

Sebuah permainan dapat dimainkan oleh dua atau empat pemain atau 3 pemain."home" Setiap pemain terdiri dari sekelompok kotak yang berdekatan di salah satu sudut papan (biasanya berbentuk segitiga). Untuk dua orang pemain maka jumlah kotak yang dipakai adalah 19 kotak, home ini berada pada sudut yang berlawanan. Setiap pemain memiliki bidak-bidak (pion) dalam warna yang berbeda dan memenuhi segitiga pada home tersebut. Bidak bisa bergerak dalam delapan arah (ortogonal dan diagonal). Bidak yang terlompati tidak terpengaruh dan tetap di tempat tersebut. Setelah melompat, selanjutnya dapat dimainkan dengan cara yang sama seperti itu seterusnya. Setelah semua bidak-bidak berhasil mencapai home yang terletak pada bagian yang berlawanan, maka permainan selesai. Permainan ini hanya bersifat hiburan saja

26	Yoyo (Tali Putar)	Permainan ini dapat dilakukan ditempat yang memiliki
		ruang cukup luas, seperti di halaman rumah, halaman
		sekolah dan sebagainya. Peralatan yang dibutuhkan untuk
		permainan ini hanya membutuhkan seutas tali dengan
		ukuran panjang tali melihat dari berapa banyak pemain.
		Untuk ukuran normalnya dengan minimal 5 pemain
		dibutuhkan panjang tali kurang lebih 3 meter. Untuk tali
		yang digunakan bisa terbuat dari karet gelang yang
		disambung sampai memanjang. Jumlah pemain untuk
		memainkan permainan tali tidak ada batasan. Jumlah
		minimal pemain untuk permaian ini ada 3 pemain.
		Permainan ini dimainkan dengan cara memutar seutas tali
		yang dilakukan oleh dua anak di setiap ujung talinya. Pada
		saat tali diputar pemain secara bergiliran masuk dan
		melompat dalam putaran tali. Pemain dinyatakan kalah jika
		gagal melewati putaran tali. Pemain yang gagal melewati
		putaran tali maka harus bergantian dengan pemain yang
		bertugas menjadi pemutar tali
27	Mekhiam Buluh	Merupakan salah satu permainan tradisional Alas khas yang
		cukup populer serta dikenal di berbagai daerah–daerah
		tanah alas, bahkan hampir di seluruh wilayah nusantara
		pada umumnya. Selain disebut dengan istilah mekhiam
		buluh, di berbagai daerah permainan ini dikenal juga
		dengan berbagai nama, seperti: bedil bambu, mercon
		bumbung, long bumbung, dan sebagainya. Permainan bedil
		bambu ini biasanya dimainkan oleh anak laki-laki dalam
		rangka memeriahkan bulan puasa menjelang hari raya, dan
		peringatan hari besar agama maupun adat.
	<u>I</u>	

Diagram Permainan Rakyat





Main Mancis
Engklek
Asak-asak
Ketapel
Yoyo (tali putar)
Main Gebuk (serimbang)
Gasing
Main Kring
Buah parakh
Kelereng
Halma



Main Pangkal
Main Galah
Main Kendek
Dukung Anak
Kude Tendang
Dekhet Kepeh Pinang
Main Alif
Tepak Sudu
Cunik Batu
Batu Pendam
Main Batu bullet
Mian Buah Pakhah
Batu gendong
Patuk Lele
Yoyo

IV. 10. Olahraga Tradisional

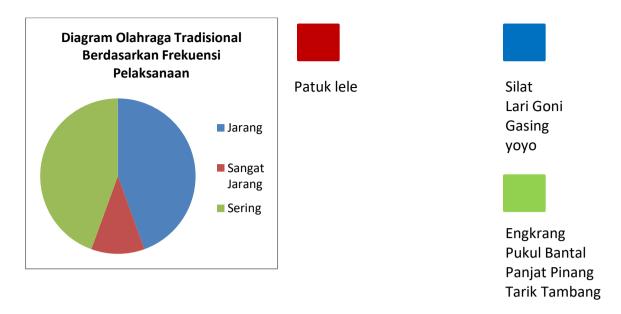
No	JENIS OLAH RAGA TRADISIONAL	DESKRIPSI
1	Engkrang	Engkrang populer di masyarakat karena tergolong olahraga yang
		sederhana dan menyenangkan. Hanya perlu sepasang bambu
		panjang berukuran kecil yang cukup kuat untuk menahan berat
		badan dan sepasang kayu kecil untuk dipasangkan ke bambu dan
		berfungsi sebagai pijakan. Enggrang populer di kalangan anak-
		anak, setidaknya anak-anak zaman dahulu, karena termasuk
		olahraga yang tidak membutuhkan banyak biaya dan cukup
		mudah dilakukan. Enggrang juga sering diperlombakan saat hari
		kemerdekaan dan biasanya dipertandingkan antar desa dan
		antar sekolah. Bermain enggrang cukup menantang, khususnya
		bagi yang takut ketinggian, karena bambu yang digunakan bisa
		mencapai 2 meter. Selain itu, juga harus bisa menjaga
		keseimbangan saat berada di atas enggrang. Sayang sekali, sama
		halnya seperti olahraga-olahraga tradisional lain, keberadaan
		enggrang kini sudah hampir punah.
2	Pukul Bantal	Pukul bantal merupakan salah satu permainan yang populer saat
		perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Dua orang pemain duduk
		di atas sebuah batang pohon yang diletakkan di atas air, bisa

		berupa sungai atau kolam. Pemain tersebut duduk berhadapan
		dan bersenjatakan bantal baku pukul sampai salah satu terjatuh
		ke dalam air.
3	Panjat Pinang	Sebuah pohon pinang yang tinggi dan batangnya dilumuri
		oleh pelumas disiapkan oleh panitia perlombaan. Di bagian atas
		pohon tersebut, disiapkan berbagai hadiah menarik. Para peserta
		berlomba untuk mendapatkan hadiah-hadiah tersebut dengan
		cara memanjat batang pohon yang biasanya pohon pinang.
4	Silat	silat merupakan olahraga beladiri yang mengandung nilai-nilai
		seni tradisional dari Indonesia. Pencak silat adalah gerak
		keindahan dengan menghindar yang disertakan gerakan.
		Pencak silat tidak hanya dikenal di Indonesia, tapi juga dikenal
		luas negara-negara di kawasan Asia Tenggara
5	Tarik Tambang	Pertandingan tarik tambang melibatkan dua regu, dengan 5 atau
		lebih peserta. Dua regu bertanding dari dua sisi berlawanan dan
		semua peserta memegang erat sebuah tali tambang. Di tengah-
		tengah terdapat pembatas berupa garis. Masing-masing regu
		berupaya menarik tali tambang sekuat mungkin agar regu yang
		berlawanan melewati garis pembatas. Regu yang tertarik
		melewati garis pembatas dinyatakan kalah. Taktik permainan
		terletak pada penempatan pemain, kekuatan tarik dan
		pertahanan tumpuan kaki ditanah. Pada umumnya pemain
		dengan kekuatan paling besar ditempatkan di ujung tali, untuk
		menahan ujung tali saat bertahan atau menghentak pada saat
		penarikan.
6	Lari Goni	Lari goni, adalah salah satu perlombaan tradisional yang populer
		pada hari kemerdekaan Indonesia. Tak heran jika lomba
		ini diadakan di berbagai daerah di seluruh penjuru negeri, baik di
		kota besar maupun di desa-desa terpencil, dan sangat antusias
		diikuti baik untuk dewasa maupun anak-anak. Lomba ini cukup
		sederhana, dimana peserta diwajibkan memasukkan bagian
		bawah badannya ke dalam karung lalu mereka harus melompat-
		lompat untuk mencapai garis finish.
		Makna filosofi yang terkandung dalam lomba balap karung
		sangat dalam, khususnya untuk mengingat kembali masa-masa

		kelam saat penjajahan Jepang. Rakyat Indonesia pada masa itu
		harus menjalani kerja paksa atau Romusha dan terpaksa harus
		menggunakan karung goni sebagai pakaiannya, karena
		pemerintah Jepang dengan sengaja menghambat proses
		distribusi bahan pakaian. Oleh karena itu, lomba balap karung
		yang dilakukan dengan menginjak dan melompat-lompat di atas
		karung menjadi simbol rasa kekesalan masyarakat Indonesia
		akan masa kelam dahulu dan tidak mau mengalami hal serupa
		seperti itu lagi.
7	Patuk Lele	Permainan dengan menggunakan 1 buah kayu panjang dan 1
		buah kayu pendek yang diungkit, pemenangnyua adalah anak
		yang dapat mengungkit kayu dengan jarak terjauh.
8	Gasing	Gasing merupakan sejenis permainan yang boleh berputar pada
		paksinya, sambil mengimbang pada satu titik. Gasing merupakan
		permainan tradisional, sejak dahulu lagi. Biasanya dimainkan
		selepas musim menuai. Permainan gasing dipertandingkan
		antara kampung. Pemenang dikira berdasarkan tempoh masa
		gasing mampu berputar. Gasing dibuat daripada kayu bebaru,
		kemuning, merbau, rambai, durian atau kundang. Kayu tersebut
		akan ditakik-takik dan dikikis sehingga menjadi bentuk gasing.
		Tali gasing dibuat daripada kulit pokok bebaru. Tapi sekarang tali
		gasing dibuat daripada tali nilon. Panjang tali gasing biasanya
		bergantung kepada panjang tangan seseorang. Biasanya 1 meter
		panjang. Minyak kelapa digunakan untuk melicinkan pergerakan
		tali gasing
9	Yoyo	Suatu permainan yang tersusun dari dua cakram berukuran sama
		(biasanya terbuat dari plastik, kayu, atau logam) yang
		dihubungkan dengan suatu sumbu, dimana tergulung tali yang
		digunakan. Satu ujung tali terikat pada sumbu, sedangkan satu
		ujung lainnya bebas dan biasanya diberi kaitan. Permainan Yoyo
		adalah salah satu permainan yang populer di banyak bagian
		dunia. Walaupun secara umum dianggap permainan anak-anak,
		tidak sedikit orang dewasa yang memiliki kemampuan
		profesional dalam memainkan. Yoyo dimainkan dengan
		mengaitkan ujung bebas tali pada jari tengah, memegang yoyo,
	1	

		dan melemparkannya kebawah dengan gerakan yang mulus.	
		Sewaktu tali terulur pada sumbu, efek giroskopik akan terjadi,	
		yang memberikan waktu untuk melakukan beberapa gerakan.	
		Dengan menggerakkan pergelangan tangan, yoyo dapat	
		dikembalikan ke tangan pemain, dimana tali akan kembali	
		tergulung dalam celah sumbu.	
10	Pangkal	Pangkal ini merupakan olahraga sekaligus permainan tradisional	
		yang dimainkan oleh dua grup, di mana masing-masing tim terdiri	
		dari 3-5 orang. Masing-masing anggota tim akan menghadang	
		lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara	
		bolak-balik.	
11	Yoyo (Tali Putar)	Permainan ini dapat dilakukan ditempat yang memiliki ruang	
		cukup luas, seperti di halaman rumah, halaman sekolah dan	
		sebagainya. Peralatan yang dibutuhkan untuk permainan ini	
		hanya membutuhkan seutas tali dengan ukuran panjang tali	
		melihat dari berapa banyak pemain. Untuk ukuran normalnya	
		dengan minimal 5 pemain dibutuhkan panjang tali kurang lebih 3	
		meter. Untuk tali yang digunakan bisa terbuat dari karet gelang	
		yang disambung sampai memanjang. Jumlah pemain untuk	
		memainkan permainan tali tidak ada batasan. Jumlah minimal	
		pemain untuk permaian ini ada 3 pemain. Permainan ini	
		dimainkan dengan cara memutar seutas tali yang dilakukan oleh	
		dua anak di setiap ujung talinya. Pada saat tali diputar pemain	
		secara bergiliran masuk dan melompat dalam putaran tali.	
		Pemain dinyatakan kalah jika gagal melewati putaran tali. Pemain	
		yang gagal melewati putaran tali maka harus bergantian dengan	
		pemain yang bertugas menjadi pemutar tali	

Diagram Olah Raga Tradisional



IV. 11 .Cagar Budaya

No	NAMA CAGAR BUDAYA	DESKRIPSI	
1	Benteng Kutarih	Benteng Kuta Reh terletak di Kecamatan Bambel, Kabupaten Aceh Tenggara saat ini, Tragedi ini sendiri adalah bagian dari Perang	
		Aceh-Belanda yang sangat panjang, Tragedi ini terjadi 110 tahun	
		yang lalu atau pada tanggal 14 Juni 1904, di mana sebanyak	
		2.922 Rakyat Alas dibantai oleh pasukan Gotfried Coenraad Ernst	
		van Daalen atas perintah Gubernur Militer Belanda di Aceh,	
		korban yang mati syahid sendiri terdiri dari 1.773 laki-laki dan	
		1.149 perempuan (Menurut Asnawi Ali) Tetapi Menurut Kempes	
		dan Zentgraaff korban lebih banyak lagi yakni berjumlah 4.000	
		orang. ini adalah genosida pertama yang di lakukan	
		oleh Belanda di Indonesia.	
2	Benteng Kute Likat	Pada tanggal 20 Juni 1904 Van Daalen mengambil keputusan	
		untuk menyerang Kute likat tanpa memberi peringatan terlebih	
		dahulu. Serangan tersebut dilancarkan dengan kekuatan	
		11 brigade pasukan Marsose. Perlawanan rakyat Alas dengan	
		Pasukan Belanda adalah perlawanan pedang melawan peluru.	
		Akibatnya, pertahanan rakyat Alas-Gayo hancur dan hampir	
		seluruh lelaki dan wanita yang hidup dibinasakan oleh Marsose	
		kecuali hanya tersisa 2 orang saja Tanggal 17 Juni, Benteng Kute	
		Likat yang dipertahankan oleh para syuhada rakyat Alas-Gayo	

		menolak dengan tegas untuk tunduk kepada Kaphe Belanda yang
		hendak menjajah negeri mereka, bagi mereka lebih baik mati
		berlumur darah dari pada hidup bergelimang harta tapi dijajah
		oleh <i>Kaphe</i> Belanda, pesan ini pun disampaikan oleh Penghulu
		Mbiak Muli dan Haji Deris yang telah berdamai dan tunduk pada
		tangan pasukan Belanda pimpinan Kapten Van Daalen, Kali ini
		korban pihak Alas adalah 432 orang tewas, di antaranya 220
		orang pria, 124 wanita, dan 88 orang anak-anak. Korban yang
		luka-luka berat dan ringan 51 orang, di antaranya 2 orang pria, 17
		orang wanita, dan 32 orang anak-anak. Yang kedapatan masih
		hidup hanya 7 orang anak-anak. Korban pihak Belanda adalah 19
		orang, di antaranya 1 orang mati, 18 orang luka-luka termasuk
		Let. Kol. Van Daalen sendiri dan Kapten Watrin luka berat. Selama
		pertempuran 5.500 peluru telah ditembakkan, dan 87 pucuk
		senjata rakyat Alas dapat dirampas oleh Belanda
3	Benteng Kute Lengat	Pada tanggal 24 juni 1904 benteng lengat bakhu diserbu belanda
		pertempuran terjadi sangat dasyat pejuang alas hidup-mati
		mempertahankan benteng ini pemimpin perlawanan kejerun
		bambel serta anaknya Atan syahid di benteng ini bersama dengan
		654 pejuang alas yaitu 338 laki-laki dan 186 perempuan serta 130
		anak-anak. Korban yang menderita luka berat dan ringan 1 laki-
		laki dewasa, 16 orang perempuan dan 32 anak-anak, sedangkan
		pasukan marsose belanda 4 orang tewas dan 28 marsose luka
		berat dan ringan, setelah perlawanan alas berakhir tanggal 28 juni
		1904 van daaen mengundang seluruh reje dan penghulu yang
		menyerah atau yang diangkat belanda mengantikan yang syahid.
		Seluruh raje dan penghulu diperintahkan membawa bawar yang
		di berikan sultan Aceh serta menyatakan bahwa tanah alas sejak
		saat itu sudah berada di bawah kekuasaan belanda
4	Makara Dahlawara	
4	Makam Pahlawan	Taman Makam Pahlawan atau sering disingkat TMP adalah lokasi
		pemakaman yang dikhususkan bagi mereka yang telah berjasa
		kepada negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk
		para pahlawan nasional, anggota militer, dan pejabat tinggi
		negara.
5	Makam Maulana malik ibrahim (Raja Dewa)	Raja Lambing menyerahkan tampuk kepemimpinan Raja kepada

		Raja Dewa (menantunya). Yang dikenal dengan nama Malik
		Ibrahim, yaitu pembawa ajaran Islam yang termashur ke Tanah
		Alas. Bukti situs sejarah ini masih terdapat di Muara Lawe Sikap,
		desa Batumbulan. Malik Ibrahim mempunyai satu orang putera
		yang diberinama ALAS dan hingga tahun 2000 telah mempunyai
		keturunan ke 27 yang bermukim di wilayah Kabupaten Aceh
		Tenggara, Banda Aceh, Medan, Malaysia dan tempat lainnya. Ada
		hal yang menarik perhatian kesepakatan antara putera Raja
		Lambing (Raja Adeh, Raja Kaye dan Raje Lele) dengan putra Raja
		Dewa (Raja Alas) bahwa syi'ar Islam yang dibawa oleh Raja Dewa
		diterima oleh seluruh kalangan masyarakat Alas, tetapi adat
		istiadat yang dipunyai oleh Raja Lambing tetap di pakai bersama,
		ringkasnya hidup dikandung adat mati dikandung hukum (Islam)
		oleh sebab itu jelas bahwa asimilasi antara adat istiadat dengan
		kebudayaan suku Alas telah berlangsung sejak ratusan tahun lalu.
		Pada awal kedatanganya Malik Ibrahim migrasi melalui pesisir
		bagian timur (Pasai) sebelum ada kesepakatan diatas, ia masih
		memegang budaya matrealistik dari minang kabau, sehingga
		puteranya Raja Alas sebagai pewaris kerajaan mengikuti garis
		keturunan dan merga pihak ibu yaitu Selian. Setelah Raja Alas
		menerima asimilasi dari Raja Lambing dengan ajaran Islam, maka
		sejak itulah mulai menetap keturunannya menetap garis
		keturunannya mengikuti garis Ayah. Raja Alas juga dikenal
		sebagai pewaris kerajaan, karena banyaknya harta warisan yang
		diwariskan oleh ayah dan kakeknya sejak itulah dikenal dengan
		sebutan Tanoh Alas
6	Makam Datuk Rambat	Merupakan Makam Orang Alim Penyebar Agama Islam di Tanah
	(Nazarudin)	Alas Nazaruddin (datuk Rambat) berasal dari Aceh (Pase) menuju
		Tanah Alas dan diangkat menjadi Raja wilayah bambel oleh Raja
		kemala. Setelah wafat digantikan oleh Raja tunggal Alas
7	Rumah Markas Belanda di	Pada zaman Pemerintahan Belanda di Indonesia, desa kecil ini
	Kutacane	pun tidak ketinggalan untuk ditempati. Tahun 1904; pertamanya
		Belanda masuk ke Kutacane, ketika itu Kutacane masih
		merupakan sebuah desa kecil bernama Pasir Gala dan Pemerintah
		Belanda sendiri bertempat tinggal di Kutarih.Tahun 1920 dengan
	•	

oleh Pemerintah pertimbangan tertentu Belanda, pusat pemerintahan dipindahkan ke Pasir Gala, oleh pendatang dan penduduk mulai mendirikan rumah dan warung-warung di sekitar pusat pemerintahan Belanda [yang baru] ini; akhirnya menjadi sebuah kota kecil yang disebut Kutacane. [Pusat Pemerintah Belanda di Kutarih kemudian dinamakan sebagai Kutacane Lama].Berakhirnya Pemerintah Kolonial Belanda, diganti oleh penjajah Jepang; Kutacane tidak berubah dan sampai kekuasaan Pemerintahan Jepang berakhir, Kutacane dipimpin oleh seorang kepala kampung.Pada zaman revolusi fisik, Aceh sebagai daerah modal tidak mampu diduduki oleh tentara Belanda/NICA, Kutacane sebagai kota kecil yang terdekat dengan daerah pertempuran menjadi tempat pelarian yang sangat aman bagi pengungsi-pengungsi dari Sumatra Timur (Sumatra Utara sekarang). Kutacane semakin ramai dan berkembang dari segi kependudukan. Demi kelanjutan hidup mereka, pendatangpendatang baru mulai membuka hutan lebat menjadi ladangladang dan daerah sepanjang Lawe Alas dan Lawe Bulan sebagai daerah persawahan. Tanah yang subur diiringi kerja keras, Kutacane dan daerah di sekitarnya sudah berkembang menjadi daerah surplus beras. Revolusi fisik berakhir, hubungan dagang dengan Sumatra Utara lancar. Faktor komunikasi yang sangat buruk dengan daerah Aceh lainnya, terutama tetangga dekat, Takengon, sebagai ibu kota Kabupaten Aceh Tengah (saat itu Aceh Tenggara termasuk Aceh Tengah), maka demi lancarnya roda pemerintahan, di bekas Kewedanaan Tanah Alas dan Gayo Lues tersebut terbentuklah Perwakilan Kabupaten Aceh Tengah di Kutacane. Saat itu Kutacane masih dipimpin oleh seorang kepala kampung yang tunduk pada administrasi Pemerintahan Kecamatan Bambel yang ibu kotanya Bambel. Perkembangan Kutacane dengan aktivitas-aktivitas yang ada semakin tidak mampu diurus oleh seorang berpangkat kepala kampung, untuk ini, pada tahun 1966 dibentuklah kecamatan Babussalam dengan ibu kotanya Kutacane.

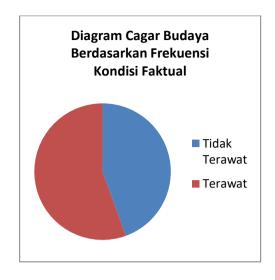
8 Kawasan Ekosistem Gunung Leuser

Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) merupakan salah satu wilayah

		konservasi paling penting di muka bumi. Terletak di dua provinsi		
		paling utara Sumatra (Aceh dan Sumatra Utara), yang sangat kaya		
		keanekaragaman hayati. KEL ini terbentang di 13 Kabupaten		
		(Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh		
		Singkil, Subulussalam, Aceh Tenggara, Gayo Lues, Aceh		
		Tengah, Bener Meriah, Aceh Utara, Aceh Timur, dan Aceh		
		Tamiang) di Provinsi Aceh dan 4		
		Kabupaten Langkat, Dairi, Karo dan Deli Serdang di Sumatra		
		Utara. Dengan topografi yang dramatis membuat fungsi		
		ekosistemnya sebagai sistem pendukung kehidupan lebih dari		
		empat juta orang yang tinggal di daerah sekitarnya. Ekosistem ini		
		merupakan tempat perlindungan terbesar dari hutan hujan		
		Malesian yang belum terganggu di dunia. Leuser juga merupakan		
		hutan hujan yang memiliki beragam satwa dan sangat dikenal di		
		dunia ilmu pengetahuan, seperti spesies mamalia, burung, reptil,		
		ikan, invertebrata lainnya, tanaman dan organisme lain. Leuser		
		juga memiliki jumlah fauna terbanyak di kawasan Asia. Ekosistem		
		ini merupakan rumah bagi 105 spesies mamalia, 382		
		spesies burung, dan setidaknya 95 spesies reptil dan amfibi (54%		
		dari fauna terestrial Sumatra). Hutan ini dianggap sebagai tempat		
		terakhir di Asia Tenggara yang memiliki ukuran dan kualitas yang		
		cukup untuk mempertahankan populasi spesies-spesies langka,		
		termasuk harimau sumatera, orangutan sumatra, badak		
		sumatra, gajah sumatera, dan macan tutul.		
9	Makan Guru Leman	Merupakan pejuang tanah alas dan orang alim penyebar agama		
		islam di tanah alas tepatnya di desa telaga mekar Panglima Guru		
		Leman yang syahid pada tahun 1904		
10	Makam T. Raja	Merupakan makam pejuang tanah alas dan orang alim penyebar		
	Bedussamad	agama islam di tanah alas T. Raja Bedussamad yang syahid pada		
		tahun 1904, Raja T. Bedussamad lahir tahun 1863 di Tanah Alas		
		yang telah menghadap Sultan Aceh dan mendapat pengakuan		
		kekuasaan di wilayah Tanah Alas dan dilantik sebagai Kejerun		
		bambel. Raja T. Bedussamad membawa 100 orang ke Gayo luas		
		untuk memerangi Belanda dan wafat pada tanggal 14 April 1904		
		ditembak oleh Van Daleen saat melaksanakan shalat subuh di		

		mesjid penampaan.	
11	Makam Datuk Penggawa	Merupakan pejuang tanah alas dan orang alim penyebar agama	
	Agung Kejrun Tanoh Alas (Mhd. Ali Akbar Selian)	islam di tanah alas tepatnya di desa perapat yang syahid di	
		kutacane aceh tenggara	
12	Pedang Panglima Abdul	Merupakan senjata yang di gunakan oleh panglima abdul mamas	
	Mamas	pada masa peperangan melawan colonial belanda	
13	Makam Panglima Abdul	Merupaka panglima perang dari tanah alas yang berada di desa	
	Mamas	mamas pada tahun 1904	
14	Makam Raje Juhar	Merupakan raje dari kejrun bambel	
15	Makam Raje Sidoen	Merupakan Raje dari kejrun pulonas	
16	Bawar Raje Juhar	Merupakan senjata berbentuk tongkat komando yang di berikan	
		kesultanan aceh terhadap kejrun bambel	
17 Piso mekhemu Merupakan senja		Merupakan senjata perang khas orang alas pada masa penjajahan	
		belanda pada tahun 1904 yang di miliki oeh raje juhar dari kejrun	
		bambel	
18	Rencong	Merupakan senjata tradisional yang di berikan kesultanan aceh	
		kepada raje juhar sebagai bukti bambel adalah kejrun dari	
		kesultanan aceh	
19	Stempel Sikureng	Setiap Sultan atau Sultanah (Ratu) yang memerintah di Aceh	
	kesultanan Aceh	selalu menggunakan sebuah Cap resmi kesultanannya yang di	
		dalam bahasa aceh di sebut Cab Sikureung (Cap Sembilan)	
		Pemberian nama ini di dasarkan kepada bentuk stempel itu	
		sendiri yang mencantumkan nama Sembilan orang Sultan dan	
		nama sultan yang sedang memerintah itu sendiri terdapat di	
		tengah-tengah	

Diagram Cagar Budaya





Kawasan Ekosistem gunung leuser
Benteng Kutarih
Makam Pahlawan
Makam Datuk selian (Maulana Malik Ibrahim)
Bulang bulu Raje Lambing
Songkok Raje Juhar
Songkok Raje Lambing
Bawar
Piso Mekhemu
Stempe (cap) Sikueung
Rencong
Makam Raje Sidoen



Rumah Markas besar Belanda di kutacane
Benteng Kute Likat
Benteng Kute Lengat
Makam Datuk Rambat
Makam T. Raja Bedussamad
Makam Panglima Guru
Leman

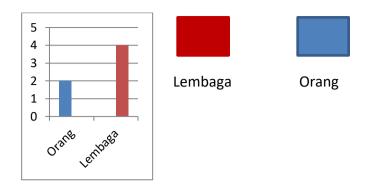
V. DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

V. 1. Manuskrip

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Thalib akbar	Jln kutacane medan kute pulo latong	Budayawan
2	Ridwan	Jln SD bertingkat kute perapat sepakat	Sejarawan
3	Samsidin	Jln Mbarung Engkeran kute mbarung	Tokoh Adat
4	Jumadin	Jln Kutacane Blangkejeren kute Jongay jaya	Tokoh Adat

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT
1	Museum Dan Benda purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa Kampung baru
		Kec. Badar kabupaten Aceh Tenggra
2	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	Jln. Reje bintang Kec. Babussalam Kab. Aceh
		Tenggara
3	Pusat Informasi Mahkamah Syariah	Jln. Mangga dua Kec Babussalam kab. Aceh
		Tenggara
4	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec. Babussalam Kab. Aceh
		Tenggara

Grafik Manuskrip



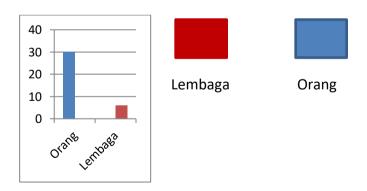
V. 2. Tradisi Lisan

No	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Samsidin	Penampaan	Ngehane/Tokoh Adat
2	Satumin	Kutacingkam II LIPA	Ngehane/Tokoh Adat
3	Ali	Tembulan	Ngehane/Tokoh Adat
4	Jumadin beruh	Natam	Ngehane/Tokoh Adat
5	Abdul Rahman Maha	Lawe dua gabungan	Ngehane/Tokoh Adat
6	Salimin Bangko	Muara Lawe bulan	Ngehane/Tokoh Adat
7	Hamzah	Mbacang Kumbang	Ngehane/Tokoh Adat
8	Salimin	Lawe Ijo	Ngehane/Tokoh Adat
9	Jasimin	Kutacingkam I	Ngehane/Tokoh Adat
10	Syarifudin	Pedesi	Ngehane/Tokoh Adat
11	M. Yakub Pelis	Simpang Empat	Ngehane/Tokoh Adat
12	Sadri	Lawe Kongker	Ngehane/Tokoh Adat
13	Khasirin Sekedang	Kelapa Gading	Lagam
14	Hasan	Lawe semung	Lagam/Kahangen
15	Jaka Roy	Penampaan	Lagam
16	Sanah	Kumbang Jaya	Lagam
17	Bumah	Stambul	Lagam
18	Bidu	Perapat Batu nangul	Sesukuten
19	Soomah	Gusung Metali	Tangis dilo
20	Yeni Sri Wahyuni	Alas merancar	Tangis dilo
21	Sustri Liza	Kutarih	Tangis dilo
22	Milda Wati	Desa titi harapan	Tangis dilo

23	Sri Mulyanti	Darul Amin	Tangis dilo
24	Sustri Liza	Rih Mbelang	Tangis dilo
25	Rafikah	Titi Harapan	Tangis dilo
26	Mutia Rahayu	Perapat hilir	Tangis dilo
27	Masriana	Muara baru	Tangis dilo
28	Mardiana	Titi mas	Tangis dilo
29	Ratnasari	Darul Amin	Tangis dilo
30	Juleha	Natam	Tangis dilo

No	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec. Babussalam	
		Kab. Aceh Tenggara	
2	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa	
		Kampung baru Kec. Badar kabupaten	
		Aceh Tenggra	
3	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang Kec. Babussalam	
		Kab. Aceh Tenggara	
4	Pentas Seni	Jln. Reje bintang Kec. Babussalam	
		Kab. Aceh Tenggara	
5	SKB	Jl. SMA Perisai desa Kumbang indah	
		kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	
6	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute Kutacane	
		Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	

Grafik Tradisi Lisan

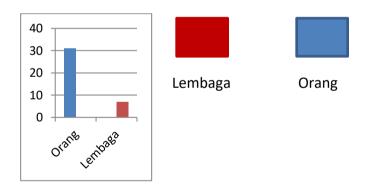


V.3. Adat Istiadat

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Muhammad Arsad Sekedang	Kampung Baru	Tokoh Budaya
2	Dr. Thalib Akbar M.Sc	Pulo latong	Tokoh Sejarah
3	Samandari	Kandang Belang	Keketukh Layakh
4	Jumadin beruh	Natam	Ngehane/Tokoh Adat
5	Abdul Rahman Maha	Lawe dua gabungan	Ngehane/Tokoh Adat
6	Salimin Bangko	Muara Lawe bulan	Ngehane/Tokoh Adat
7	Hamzah	Mbacang Kumbang	Ngehane/Tokoh Adat
8	Salimin	Lawe Ijo	Ngehane/Tokoh Adat
9	Jasimin	Kutacingkam I	Ngehane/Tokoh Adat
10	Syarifudin	Pedesi	Ngehane/Tokoh Adat
11	M. Yakub Pelis	Simpang Empat	Ngehane/Tokoh Adat
12	Sadri	Lawe Kongker	Ngehane/Tokoh Adat
13	Khasirin Sekedang	Kelapa Gading	Lagam/Tokoh Adat
14	Samsidin	Penampaan	Ngehane/Tokoh Adat
15	Jaka Roy	Penampaan	Lagam
16	Bidu	Perapat Batu nangul	Sesukuten
17	Hasanudin	Kutarih	Tokoh adat
18	Hasan	Lawe semung	Lagam/Kahangen
19	Satumin	Kutacingkam II LIPA	Ngehane/Tokoh Adat
20	Ali	Tembulan	Ngehane/Tokoh Adat
21	Sadiman Deski	Kute kutacane	Sastrawan
22	Saliman sule	Kute kutacane	Musisi
23	Sopan sopian	Kute Kutacane	Musisi
24	Sawal Fikri	Kutambaru	Seniman
25	Linda	Pulo latong	Musisi
26	Tuwinarsih	Jongar	Musisi
27	Asri TJ	Kumbang Jaya	Musisi
28	Hadijah,S.Pd	Jonggar jaya	Seniman
29	Ewidiani,S.Pd.M.Si	Kumbang Indah	Seniman
30	Hamidah S.Pd	Kuta Cingkam	Seniman
31	Ridwansyah	Perapat	Tokoh adat

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
2	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
3	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
4	Pentas Seni	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
5	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
6	Persatuan Marga-marga	Se-Kabupaten Aceh Tenggara	
7	SKB	Jl. SMA Perisai desa Kumbang	
		indah kec. Badar Kab. Aceh	
		Tenggara	

Grafik adat Istiadat



V. 4. Ritus

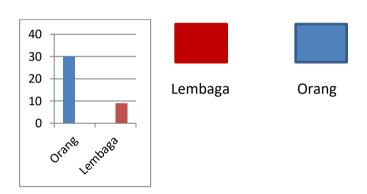
No	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Samsidin	Penampaan	Ngehane/Tokoh Adat
2	Satumin	Kutacingkam II LIPA	Ngehane/Tokoh Adat
3	Ali	Tembulan	Ngehane/Tokoh Adat
4	Jumadin beruh	Natam	Ngehane/Tokoh Adat
5	Abdul Rahman Maha	Lawe dua gabungan	Ngehane/Tokoh Adat
6	Salimin Bangko	Muara Lawe bulan	Ngehane/Tokoh Adat
7	Hamzah	Mbacang Kumbang	Ngehane/Tokoh Adat

8	Salimin	Lawe Ijo	Ngehane/Tokoh Adat
9	Jasimin	Kutacingkam I	Ngehane/Tokoh Adat
10	Syarifudin	Pedesi	Ngehane/Tokoh Adat
11	M. Yakub Pelis	Simpang Empat	Ngehane/Tokoh Adat
12	Sadri	Lawe Kongker	Ngehane/Tokoh Adat
13	Khasirin Sekedang	Kelapa Gading	Lagam
14	Hasan	Lawe semung	Lagam/Kahangen
15	Jaka Roy	Penampaan	Lagam
16	Sanah	Kumbang Jaya	Lagam
17	Bumah	Stambul	Lagam
18	Bidu	Perapat Batu nangul	Sesukuten
19	Soomah	Gusung Metali	Tangis dilo
20	Yeni Sri Wahyuni	Alas merancar	Tangis dilo
21	Sustri Liza	Kutarih	Tangis dilo
22	Milda Wati	Desa titi harapan	Tangis dilo
23	Sri Mulyanti	Darul Amin	Tangis dilo
24	Sustri Liza	Rih Mbelang	Tangis dilo
25	Rafikah	Titi Harapan	Tangis dilo
26	Mutia Rahayu	Perapat hilir	Tangis dilo
27	Masriana	Muara baru	Tangis dilo
28	Mardiana	Titi mas	Tangis dilo
29	Ratnasari	Darul Amin	Tangis dilo
30	Juleha	Natam	Tangis dilo

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
2	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
3	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
4	Pentas Seni	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	

5	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
6	Persatuan Marga-marga	Se – Kabupaten Aceh	
		Tenggara	
7	SKB	Jl. SMA Perisai desa Kumbang	
		indah kec. Badar Kab. Aceh	
		Tenggara	
8	GOR	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
9	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute	
		Kutacane Kec. Babussalam	
		Kab. Aceh Tenggara	

Grafik Ritus



V. 5. Pengetahuan Tradisional

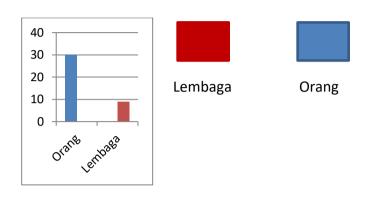
No	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Samsidin	Penampaan	Ngehane/Tokoh Adat
2	Satumin	Kutacingkam II LIPA	Ngehane/Tokoh Adat
3	Ali	Tembulan	Ngehane/Tokoh Adat
4	Jumadin beruh	Natam	Ngehane/Tokoh Adat
5	Abdul Rahman Maha	Lawe dua gabungan	Ngehane/Tokoh Adat
6	Salimin Bangko	Muara Lawe bulan	Ngehane/Tokoh Adat
7	Hamzah	Mbacang Kumbang	Ngehane/Tokoh Adat
8	Salimin	Lawe Ijo	Ngehane/Tokoh Adat
9	Jasimin	Kutacingkam I	Ngehane/Tokoh Adat
10	Syarifudin	Pedesi	Ngehane/Tokoh Adat
11	M. Yakub Pelis	Simpang Empat	Ngehane/Tokoh Adat
12	Sadri	Lawe Kongker	Ngehane/Tokoh Adat

13	Khasirin Sekedang	Kelapa Gading	Lagam
14	Hasan	Lawe semung	Lagam/Kahangen
15	Jaka Roy	Penampaan	Lagam
16	Sanah	Kumbang Jaya	Lagam
17	Bumah	Stambul	Lagam
18	Bidu	Perapat Batu nangul	Sesukuten
19	Soomah	Gusung Metali	Tangis dilo
20	Yeni Sri Wahyuni	Alas merancar	Tangis dilo
21	Sustri Liza	Kutarih	Tangis dilo
22	Milda Wati	Desa titi harapan	Tangis dilo
23	Sri Mulyanti	Darul Amin	Tangis dilo
24	Sustri Liza	Rih Mbelang	Tangis dilo
25	Rafikah	Titi Harapan	Tangis dilo
26	Mutia Rahayu	Perapat hilir	Tangis dilo
27	Masriana	Muara baru	Tangis dilo
28	Mardiana	Titi mas	Tangis dilo
29	Ratnasari	Darul Amin	Tangis dilo
30	Juleha	Natam	Tangis dilo

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
2	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
3	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
4	Pentas Seni	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
5	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
6	Persatuan Marga-marga	Se – Kabupaten Aceh	
		Tenggara	
7	SKB	Jl. SMA Perisai desa Kumbang	
		indah kec. Badar Kab. Aceh	

		Tenggara	
8	GOR	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
9	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute	
		Kutacane Kec. Babussalam	
		Kab. Aceh Tenggara	

Grafik Pengetahuan Tradisional



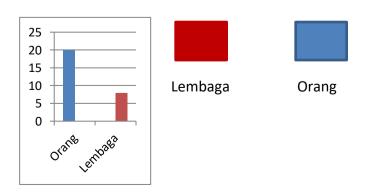
V.6. Teknologi Tradisional

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Seluruh Pengrajin Nemet	Tersebar di beberapa desa di	Lebih Kurang 100 Orang
	(Menganyam Atap Rumbia)	Kab. Aceh Tenggara	
2	Aswin	Kumbang Jaya	Sikhat Sikhat Alas
3	Seluruh Pengrajin kampil	Tersebar di beberapa desa di	Lebih kurang 79 orang
		Kab. Aceh Tenggara	
4	Seluruh pengrajin Mbayu	Tersebar di beberapa desa di	Lebih kurang 68 orang
	Amak	Kab. Aceh Tenggara	
5	Suhanto	Lawe Pinis	Pande Besi
6	Pak M	Lawe Sumur	Arsitek Rumah Adat Alas
7	Sulaiman	Uning Sigugur	Arsitek Rumah Adat Alas
8	Ali	Kampung Melayu	Arsitek Rumah Adat Alas
9	Johar	Alas Mekhancar	Arsitek Rumah Adat Alas
10	Suandi	Simpang Empat	Pande Besi
11	Mawardi	Lawe Pinis	Pande Besi
12	Antoni	Pedesi	Arsitek Rumah Adat Alas
13	Suhardi	Tanoh Megakhe	Arsitek Rumah Adat Alas
14	Lilik	Perapat hilir	Arsitek Rumah Adat Alas

15	Yunus	Lawe Pinis	Pengrajin
16	Sahri	Lawe penangalan	Pengrajin
17	Ambri	Uning Sigugur	Pengrajin
18	Anto	Lawe Sumur	Pengrajin
19	Suwandi	Kute Lalang	Pengrajin
20	Sahlan	Sumukh Alas	Pengrajin

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
2	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
3	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
4	Pentas Seni	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
5	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
6	SKB	Jl. SMA Perisai desa Kumbang	
		indah kec. Badar Kab. Aceh	
		Tenggara	
7	GOR	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
8	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute	
		Kutacane Kec. Babussalam	
		Kab. Aceh Tenggara	

Grafik Teknologi Tradisional



Hingga saat ini, diperkirakan sekitar 100 orang pengrajin nemet di Kabupaten Aceh Tenggara dengan rata-rata usia 45 (empat puluh lima) tahun ke atas, dan tidak ada regenerasi. Hal ini disebabkan, para pengrajin (orang tua) tidak mau meneruskan pengetahuannya kepada anak, karena profesi in dianggap tidak memiliki masa depan/tidak menjanjikan kesejahteraan.

V. 7. Seni

No	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Ewidiani	Desa Batumbulan Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
2	Bahagiawati	Desa Kumbang Indah Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
3	Mayang	Kota Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Bordir Motof Alas/ Gayo
4	Hadijah	Kota Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
5	Hengki Hidayat	Desa Kuta Buluh Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
6	Seniwati	Desa Kampung Baru Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Bordir Motof Alas/ Gayo
7	Sri Mahyuni Dara	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
8	Jamilah	Desa Pasir Gala Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
9	Jumarni	Desa Rema Kec. Bukit Tusam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
10	Nurkholizah Hasibuan	Desa Pasir Gala Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara	Seni Tari, Kasidah, Nasyid
11	Akhir Andika Aritonang	Desa Tanah Merah Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Kasidah, Nasyid, Drum Band
12	Hakiki	Desa Panti Harapan Kec. Lawe Sigala-gala Kec.	Seni Musik Daerah
13	Sri Anita Rahmi	Desa Kuta Tinggi Kec. Badar	Seni Tari, Kasidah, Nasyid

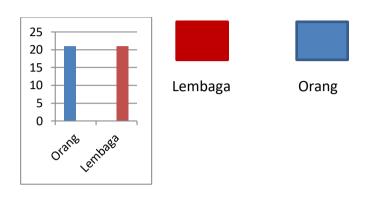
		Kab. Aceh Tenggara	
14	Muhaddits	Desa Lawe Alas Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara	Seni Tari, Kasidah, Nasyid
15	Erwinsyah	Desa Biak Muli Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara	Seni Musik Daerah dan Tari Daerah
16	Jalimah	Desa Pulolatong Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
17	Nurrahimi	Desa Kampung Baru Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Kasidah, Nasyid
18	Nurkholizah	Desa Pulo Kemiri Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Bordir Motof Alas/ Gayo
19	Aritonang	Desa Ngkeran Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
20	Mahyuni	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
21	Sulaiman Barat	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
22	Sri Mahyuni Dara	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Sanggar Rembulan Sari	Desa Batumbulan Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
2	Sanggar Bekhu Dihe	Desa Kumbang Indah Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
3	Sanggar Mayang	Kota Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Bordir Motof Alas/ Gayo
4	Sanggar Semara	Kota Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
5	Sanggar Melati	Desa Kuta Buluh Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh	Pegiat Tari Daerah

		Tenggara	
6	Dekranas	Desa Kampung Baru Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Bordir Motof Alas/ Gayo
7	Sanggar Citra Budaya Agara	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
8	Sanggar Mutiara	Desa Pasir Gala Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
9	Sanggar Putri Kanaya	Desa Rema Kec. Bukit Tusam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah
10	Sanggar Raudatussalihin	Desa Pasir Gala Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara	Seni Tari, Kasidah, Nasyid
11	Sanggar Tobibulhadis	Desa Tanah Merah Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Kasidah, Nasyid, Drum Band
12	Sanggar SMK PP	Desa Panti Harapan Kec. Lawe Sigala-gala Kec.	Seni Musik Daerah
13	Sanggar Panti Harapan	Desa Kuta Tinggi Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Seni Tari, Kasidah, Nasyid
14	Sanggar Seni Darul Azhar	Desa Lawe Alas Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara	Seni Tari, Kasidah, Nasyid
15	Sanggar Cahaya Budaya Agara	Desa Biak Muli Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara	Seni Musik Daerah dan Tari Daerah
16	Sanggar Abang Apun	Desa Pulolatong Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
17	Sanggar Permata	Desa Kampung Baru Kec. Badar Kab. Aceh Tenggara	Kasidah, Nasyid
18	Kopinkra	Desa Ngkeran Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara	Bordir Motof Alas/ Gayo
19	Hantu Rimba	Desa Pulo Kemiri Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
20	Sanggar Putri Mesikhat	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa

21	Sanggar Barata	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Tata Rias/ Seni Rupa
22	Sanggar Mutiara	Desa Kutacane Lama Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara	Pegiat Tari Daerah

Grafik Seni



V. 8. Bahasa

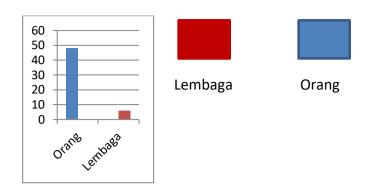
NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Sri wahyuni	batumbulan	Guru Bahasa Sd
			negeri 1 batumbulan
2	Indra cipta	Lawe Sumur	Guru Bahasa Sd
			negeri 1 parsauran
			pardomuan
3	Wahyuni rodiyah	lawe hijo	Guru Bahasa Sd
			negeri 2 lawe hijo
4	Kamsia ruth hermika saragih	Meranti	Guru Bahasa Sd
			negeri 2 meranti
5	Widia lastari	parsauran pardomuan	Guru Bahasa Sd
			negeri 2 parsauran
			pardomuan
6	Nasib sahat	Semadam	Guru Bahasa Sd
			negeri 2 semadam
7	Suriani	Semadam	Guru Bahasa Sd
			negeri 3 semadam
8	Dahliana	kutacane	Guru Bahasa Sd
			negeri 6 kutacane
9	Rija sativa	balai lutu	Guru Bahasa Sd
			negeri 3 kutacane
10	Jumiati	Badar	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 badar
11	Sarmila	Bambel	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 bambel
12	Asmaini	Ketambe	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 ketambe

13	Elynur baiti	Ketambe	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 ketambe
14	Kamasiyah	Ketambe	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 ketambe
15	Suarni	Ketambe	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 ketambe
16	Esra turut aritonang	lawe sigala-gala	Guru Bahasa Smp
			negeri 1
17	Julaidi sensini	lawe sigala-gala	Guru Smp negeri 1
			lawe sigala-gala
18	Lyna darmawati nababan	lawe sigala-gala	Guru Smp negeri 1
			lawe sigala-gala
19	Jurika	Leuser	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 leuser
20	Muhammad mafazan	Leuser	Guru Bahasa Smp
			negeri 1 leuser
21	James marudut	lawe sigala-gala	Guru Bahasa Smp
			negeri 11 lawe sigala-
			gala satap
22	Rita irawati desky	Badar	Guru Bahasa Smp
			negeri 2 badar
23	Rahene	Bambel	Guru Bahasa Smp
			negeri 2 bambel
24	Yusnaini	darul hasanah	Smp negeri 2 darul
			hasanah
25	Mursidi	ketambe satap	Guru Smp negeri 2
			ketambe satap
26	Liza fitri	kutacane	Guru Bahasa Smp
			negeri 2 kutacane
27	Asri wahyuni	lawe alas	Guru Bahasa Smp
			negeri 2 lawe alas
28	Herni	lawe alas	Guru Bahasa Smp
			negeri 2 lawe alas
29	Lindawati	lawe alas	Guru Bahasa Smp
			negeri 2 lawe alas
30	Sri wahyuni	Badar	Guru Bahasa Smp
			negeri 3 badar
31	Rehulina	Bambel	Guru Bahasa Smp
			negeri 3 bambel
32	Ima lestari	kutacane	Guru Bahasa Smp
			negeri 3 kutacane
33	Maimis niati	lawe alas	Guru Bahasa Smp
			negeri 3 lawe alas
34	Parida	lawe sigal-agala	Guru Smp negeri 3
			lawe sigalagala
35	Maulana irpan	Badar	Guru Bahasa
36	Juwita dewi	lawe alas satap	Guru Bahasa
37	Tawarati elpiana	Badar	Guru Bahasa
38	Kartini	lawe alas satap	Guru Bahasa
39	Saptiah	lawe alas satap	Guru Bahasa
33	Japuan	iawe alas satah	Guiù ballasa

40	Halimatussa'diah	lawe sigala-gala	Guru Smp negeri 5
			lawe sigala-gala
41	M. Jali apandi	lawe alas satap	Guru Bahasa Smp
			negeri 6 lawe alas
42	Sumardani	lawe alas satap	Guru Smp negeri 6
			lawe alas satap
43	Bage keppe br sembiring	lawe sigala-gala satap	Guru Bahasa SMA
			lawe sigala-gala satap
44	Abu kasim s, s,pd	badar pemotongan satap	Guru Bahasa SMA
			negeri badar
45	Suhada	lawe alas satap	Guru Bahasa SMA
			negeri lawe alas satap
46	Siti ramadhan kudadiri	lawe sigala-gala satap	Guru SMA negeri 1
			lawe sigala-gala satap
47	Fitri selian	Badar	Guru Bahasa SMA
			negeri perisai
48	Cut cahaya rani	Bambel	Guru Bahasa SMA
			swasta anak metuah

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Sekolah SD dan SMP se Kab.	16 Kecamatan	
	Aceh Tenggara		
2	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
3	Dinas Pendidikan dan	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
	kebudayaan Kab. Aceh Tenggra	desa tanah merah kec. Badar	
	Rebudayaan Rab. Acen Tenggra	kab. Aceh Tenggra	
4	Dinas Peerpustakaan dan Arsip	Jln. Reje bintang desa Pulonas	
	Daerah Kab. Aceh Tenggara	Kec. Babussalam Kab. Aceh	
	Daeran Kab. Acen Tenggara	Tenggara	
5	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
6	Rumah adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	

Grafik Bahasa



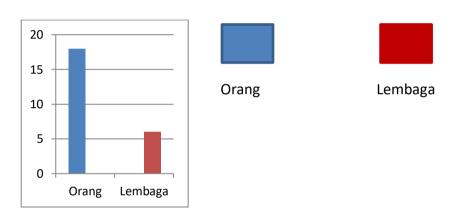
V. 9. Permainan Rakyat

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	PUTRI KARANI	Uning segugur	Guru seni
2	ENJEL ASMARA PUTRA	lawe kesumpat	Guru seni
3	Saidi Mursal	kutacane	Guru seni
4	Samuel Ginting	Lawe desky	Guru seni
5	Rahmadsah	Bambel	Guru seni
6	YESI SUSANTI	kutacane	Guru seni
7	Rahmadi	lawe bulan	Guru seni
8	Wahyudi Munthe	lawe bulan	Guru seni
9	Andi Lesmana S	Leuser	Guru seni
10	Indra Jumadin	Leuser	Guru seni
11	SAJIDAN	lawe sigala-gala satap	Guru seni
12	Abdurrahman	ketambe	Guru seni
13	Rizky Aditya	kutacane	Guru seni
14	Rahmani	lawe alas	Guru seni
15	Rahmat	lawe alas	Guru seni
16	Sudianto	lawe alas	Guru seni
17	Teguh Imam Santoso S	lawe alas	Guru seni
18	Faisal Fatjeri Harahap	lawe sigala-gala	Guru seni

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT	KETERANGAN
	KEBUDAYAAN		
1	Sekolah SD dan SMP se Kab.	16 kecamatan	SD, SMP, SMA
	Aceh Tenggara		
2	Majelis Adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	

		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
3	Dinas Pendidikan dan	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
	kebudayaan Kab. Aceh	desa tanah merah kec. Badar	
	Tenggra	kab. Aceh Tenggra	
4	Dinas Peerpustakaan dan	Jln. Reje bintang desa Pulonas	
	Arsip Daerah Kab. Aceh	Kec. Babussalam Kab. Aceh	
	Tenggara	Tenggara	
5	Museum dan Benda	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
	 Purbakala	desa Kampung baru Kec. Badar	
	Fulbakala	kabupaten Aceh Tenggra	
6	Rumah adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec. Badar	
		kabupaten Aceh Tenggra	

Grafik Permainan Rakyat



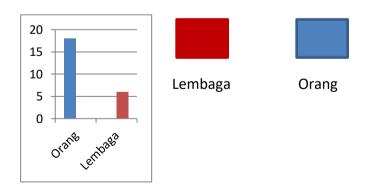
V.10. Olah Raga Tradisional

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Putri Karani	Uning segugur	Guru seni
2	Enjel Asmara Putra	lawe kesumpat	Guru seni
3	Saidi Mursal	kutacane	Guru seni
4	Samuel Ginting	Lawe desky	Guru seni
5	Rahmadsah	bambel	Guru seni
6	Yesi Susanti	kutacane	Guru seni
7	Rahmadi	lawe bulan	Guru seni
8	Wahyudi Munthe	lawe bulan	Guru seni
9	Andi Lesmana S	Leuser	Guru seni
10	Indra Jumadin	Leuser	Guru seni
11	Sajidan	lawe sigala-gala satap	Guru seni
12	Abdurrahman	ketambe satap	Guru seni

13	Rizky Aditya	kutacane	Guru seni
14	Rahmani	lawe alas	Guru seni
15	Rahmat	lawe alas	Guru seni
16	Sudianto	lawe alas	Guru seni
17	Teguh Imam Santoso S	lawe alas	Guru seni
18	Faisal Fatjeri harahap	lawe sigalagala	Guru seni

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Sekolah SD dan SMP se Kab.	Se-Kabupaten Aceh Tenggara	
	Aceh Tenggara		
2	Majelis adat Aceh	Jln. Reje bintang Kec.	
		Babussalam Kab. Aceh	
		Tenggara	
3	Dinas Pendidikan dan	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
	kebudayaan Kab. Aceh Tenggra	desa tanah merah kec. Badar	
	Rebudayaan Rab. Acen Tenggra	kab. Aceh Tenggra	
4	Dinas Peerpustakaan dan Arsip	Jln. Reje bintang desa Pulonas	
	Daerah Kab. Aceh Tenggara	Kec. Babussalam Kab. Aceh	
	Daeran Rab. Acen Tenggara	Tenggara	
5	Museum dan Benda Purbakala Jln. Kutacane-Blangkejeren		
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	
6	Rumah adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren	
		desa Kampung baru Kec.	
		Badar kabupaten Aceh	
		Tenggra	

Grafik Olah Raga Tradisional

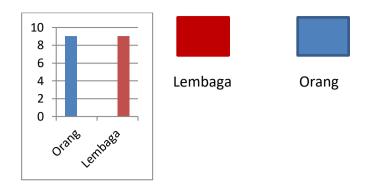


V. 11. Cagar Budaya

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Thalib Akbar		
2	Ridwan		
3	Ridwansyah selian		
4	Samsudin		
5	Jumadin beruh		
6	Muslim		
7	Robi sugara		
8	Dayatullah		
9	Masud		
10	Andin		
11	Bahrul aman		
12	Saleh		

NO	NAMA LEMBAGA KEBUDAYAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Benteng Kutarih	Kutarih Kec. Babussalam	
2	Benteng Kute Likat	Kute Likat kec. Bambel	
3	Benteng Kute Lengat	Kute Lengat kec. Darul Hasanah	
4	Makam Pahlawan	Kute Panguh Lawe Bulan	
5	Makam Maulana malik ibrahim (Datuk Selian)	Lawe Sikap Kec. Babussalam	
6	Makam Datuk Rambat	Kute gulo Kec. Darul Hasanah	
7	Rumah Markas Belanda di Kutacane	Kumbang Jaya Kec. Badar	
8	Kawasan Ekosistem Gunung Leuser	Kutacane Aceh Tenggara	
9	Makan Guru Leman	Telaga Mekar kec. Lawe bulan	
10	Makam Raja T. Bedussamad	Blangkejeren Kab. Gayo Lues	
11	Makam Datuk Penggawa Agung Kejrun Tanoh Alas (Mhd. Ali Akbar Selian)	Pulo Gadung Kec. Lawe Alas	
12	Makam Raja Lambing	Mbernut Kec. Babussalam	

Grafik Cagar Budaya



VI. DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

VI. 1. Manuskrip

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	Sekolah SD dan SMP se Kab. Aceh Tenggara	Se Kab. Aceh Tenggara
2	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa tanah merah kec. Badar kab. Aceh Tenggara
3	Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kab. Aceh Tenggara	Jln. Jend. Ahmad yani Kute Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara
4	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa Kampung baru Kec. Badar kabupaten Aceh Tenggra
5	Keluarga	Se Kab. Aceh Tenggara

VI. 2. Tradisi Lisan

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	Sekolah SD dan SMP se Kab. Aceh Tenggara	Kab. Aceh Tenggara
2	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa tanah merah kec. Badar kab. Aceh Tenggara
3	Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kab. Aceh Tenggara	Jln. Jend. Ahmad yani Kute Kutacane Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara
4	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa Kampung baru Kec. Badar kabupaten Aceh Tenggra
5	Keluarga	Se Kab. Aceh Tenggara

VI. 3. Adat Istiadat

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	GOR	Jln. Reje bintang Kec.
		Babussalam Kab. Aceh
		Tenggara
2	Balai desa	Disetiap desa se-kabupaten
		Aceh Tenggara
3	Balai Adat	Disetiap kecamatan se-
		kabupaten Aceh Tenggara
4	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren
		desa Kampung baru Kec.
		Badar kabupaten Aceh
		Tenggra
5	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
6	Pentas Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
7	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute
		Kutacane Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
8	Tanah Lapang	Jln. Kutacane-medan desa
		Gumpang jaya kec. Bambel
		kab. Aceh Tenggara
9	Stadion H. Sahadad	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara

VI. 4. Ritus

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	GOR	Jln. Reje bintang Kec.
		Babussalam Kab. Aceh
		Tenggara
2	Balai desa	Disetiap desa se-kabupaten
		Aceh Tenggara
3	Balai Adat	Disetiap kecamatan se-
		kabupaten Aceh Tenggara
4	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren
		desa Kampung baru Kec.
		Badar kabupaten Aceh
		Tenggra
5	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
6	Pentas Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara

7	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute
		Kutacane Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
8	Tanah Lapang	Jln. Kutacane-medan desa
		Gumpang jaya kec. Bambel
		kab. Aceh Tenggara
9	Stadion H. Sahadad	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara

VI. 5. Pengetahuan Tradisional

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	Balai desa	Disetiap desa se-kabupaten
		Aceh Tenggara
2	Balai Adat	Disetiap kecamatan se-
		kabupaten Aceh Tenggara
3	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren
		desa Kampung baru Kec.
		Badar kabupaten Aceh
		Tenggra
4	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
5	Pentas Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
6	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute
		Kutacane Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
7	Tanah Lapang	Jln. Kutacane-medan desa
		Gumpang jaya kec. Bambel
		kab. Aceh Tenggara

VI. 6. Teknologi Tradisional

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	Kelompok Sekolah Ekologi Leuser	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa Ketambe kec. Ketambe kab. Aceh Tenggara
2	Kelompok UMKM	Se-Kabupaten Aceh Tenggara
3	Kelompok Membayu	Se-Kabupaten Aceh Tenggara
4	Dekranasda kab Aceh Tenggara	Kabupaten Aceh Tenggara
5	Kelompak Nemet	Se-Kabupaten Aceh Tenggara

VI. 7. Seni

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT		
1	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang Kec.		
		Babussalam Kab. Aceh		
		Tenggara		
2	Pentas Seni	Jln. Reje bintang Kec.		
		Babussalam Kab. Aceh		
		Tenggara		
3	Seluruh Sanggar	16 Kecamatan		
4	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren		
		desa Kampung baru Kec.		
		Badar kabupaten Aceh		
		Tenggra		
5	Lapangan Pemuda dan Olah raga	Jln. Jend. Ahmad yani Kute		
		Kutacane Kec. Babussalam		
		Kab. Aceh Tenggara		
6	Stadion H. Sahadad	Jln. Reje bintang Kec.		
		Babussalam Kab. Aceh		
		Tenggara		
7	SKB	Jl. SMA Perisai desa		
		Kumbang indah kec. Badar		
		Kab. Aceh Tenggara		

VI. 8. Bahasa

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT				
1	Sekolah SD dan SMP se Kab. Aceh Tenggara	Kab. Aceh Tenggara				
2	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara	Jln. Kutacane-blangkjeren desa Tanah Merah Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara				
3	Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kab. Aceh Tenggara	Jln. Reje bintang desa Pulonas Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara				
4	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa Kampung baru Kec. Badar kabupaten Aceh Tenggra				
5	Keluarga	Se Kab. Aceh Tenggara				
6	SKB	Jl. SMA Perisai desa Kumbang indah kec. Badar Kab. Aceh Tenggara				
7	Rumah Adat Alas	Jln. Kutacane-Blangkejeren desa Kampung baru Kec. Badar kabupaten Aceh Tenggra				
8	Balai Adat	Disetiap kecamatan se- kabupaten Aceh Tenggara				

VI. 9. Permainan Rakyat

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT
1	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
2	Pentas Seni	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
3	Seluruh Sanggar	Se-Kabupaten Aceh
		Tenggara
4	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren
		desa Kampung baru Kec.
		Badar kabupaten Aceh
		Tenggra
5	Lapangan Pemuda dan Olah raga	Jln. Kutacane-medan desa
		Gumpang jaya kec. Bambel
		kab. Aceh Tenggara
6	Stadion H. Sahadad	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
7	SKB	Jl. SMA Perisai desa
		Kumbang indah kec. Badar
		Kab. Aceh Tenggara
8	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute
		Kutacane Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
9	GOR	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
10	Pusat Informasi Statistik	Jln. Kutacane-blangkejeren
		desa mandala kec.
		Babussalam keb. Aceh
		Tenggara

VI. 10. Olahraga Tradisional

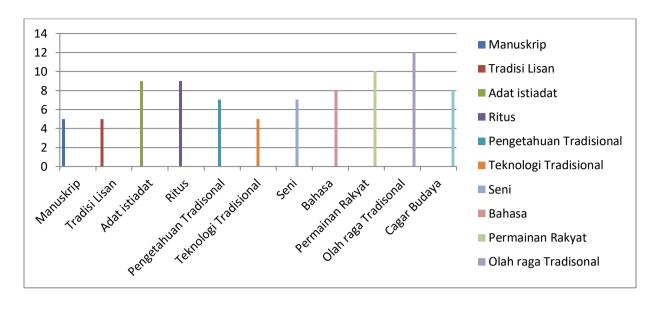
No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT		
1	Gedung Kesenian	Jln. Reje bintang desa		
		Pulonas Kec. Babussalam		
		Kab. Aceh Tenggara		
2	Pentas Seni	Jln. Reje bintang desa		
		Pulonas Kec. Babussalam		
		Kab. Aceh Tenggara		
3	Seluruh Sanggar	Se-Kabupaten Aceh		
		Tenggara		
4	Museum dan Benda Purbakala	Jln. Kutacane-Blangkejeren		
		desa Kampung baru Kec.		
		Badar kabupaten Aceh		
		Tenggra		

5	Lapangan Pemuda dan Olah raga	Jln. Kutacane-medan desa
		Gumpang jaya kec. Bambel
		kab. Aceh Tenggara
6	Stadion H. Sahadad	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
7	SKB	Jl. SMA Perisai desa
		Kumbang indah kec. Badar
		Kab. Aceh Tenggara
8	Taman Kota	Jln. Jend. Ahmad yani Kute
		Kutacane Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
9	GOR	Jln. Reje bintang desa
		Pulonas Kec. Babussalam
		Kab. Aceh Tenggara
10	Tanah Lapang	Jln. Kutacane-medan desa
		Gumpang jaya kec. Bambel
		kab. Aceh Tenggara
11	Lawe Alas	Se-Kabupaten Aceh
		Tenggara
12	Lawe Bulan	Se-Kabupaten Aceh
		Tenggara

VI. 11. Cagar Budaya

No	SARANA DAN PRASARANA	ALAMAT			
1	Benteng Kutarih	Kutarih Kec. Babussalam			
2	Benteng Kute Likat	Kute Likat kec. Bambel			
3	Benteng Kute Lengat	Kute Lengat kec. Darul Hasanah			
4	Makam Pahlawan	Kute Panguh Lawe Bulan			
5	Makam Raja Dewa (Maulana malik Ibrahim)	Lawe Sikap Kec. Babussalam			
6	Makam Datuk Rambat	Kute Bantil Kec. Lawe Bulan			
7	Rumah Markas Belanda di Kutacane	Kumbang Jaya Kec. Badar			
8	Kawasan Ekosistem Gunung Leuser	Kutacane Aceh Tenggara			
9	Makam Guru Leman	Telaga Mekar Kec. Deleng Pokisen			
10	Makam Raja T. Bedussamad	Belangkejeren Kec Gayo Lues			
11	Makam Datuk Penggawa Agung Kejrun Tanoh Alas (Mhd. Ali Akbar Selian)	Pulo Gadung kec. Lawe Alas			
12	Makam Raja Lembing	Mbernut Kec Babussalam			

Grafik Sarana dan Prasarna Kabupaten Aceh Tenggara



PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

1. Manuskrip

Nic	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Coccuen	an Tahapan kerja		Indikator Capaian		
No				Sasaran		2024	2029	2034	2039
1	Belum terinventarisasi dengan baik	Perlu dilakukan pendataan dan inventarisasi kepada masyarakat yang masih memiliki sampai terbentuknya sistem digitalisasi manuskrip alas	Untuk mendata Manuskrip Alas yang masih ada dimiliki oleh masyarakat	Masyarakat yang memiliki Manuskrip Alas seperti Prasasti Alas, aksara Alas,dan buku Alas dan lain sebagainya	Inventarisasi dan sosialisasi serta pendataan kepada masyarakat yang masih memiliki kemudian melakukan penterjemahan, transliterasi dan transkripsi dari manuskrip Alas tersebut lalu membuat sistem digitalisasi manuskrip Alas.	Belum memiliki data dan tidak tahu masyarakat yang masih memiliki manuskrip	Manuskrip Alas belum terinventaris asi dengan baik lengkap dengan penterjemah an, transliterasi dan transkripsi termasuk memberikan keterangan pada setiap gambar dalam manuskrip Alas tersebut	Sistem Digitalisasi Manuskrip Alas yang memberika n kemudahan kepada pengguna untuk mengetahui makna dari gambar atau aksara Alas yang ada pada naskah melalui transliterasi , transkripsi dan terjemahan yang diberikan. Tersedia juga ruang	Pemutahira n dan updating sistem digitalisasi manuskrip alas

								dan kesempatan pengguna
								untuk memberika
								n informasi
								naskah Alas
								yang belum
								ada pada
								sistem.
								Sistem
								harus bisa
								menyediaka
								n media
								penyimpan
								an data
								informasi
								naskah dan
								dapat diakses
								kapan dan
								dimana saja
								melalui
								web.
2	Minimnya	Memperbanyak/menggandakan	Supaya	Masyarakat	Replika Buku2 Aksara	Buku2 dgn	Buku2 dgn	diperbanya
	referensi	dan mendistribusikan replika	masyarakat	pada	Alas diperbanyak,	aksara Alas	aksara Alas	k dan
		buku2 dengan aksara Alas ke	semakin	umumnya	digandakan dan dicetak	dicetak,	dicetak	didistribusik
		perpustakaan sekolah dan	banyak yang	dan	untuk kemudian di	diperbanya	dalam	an di
		Taman Bacaan Masyarakat.	mengetahui	khususnya	distribusikan	k dan	bentuk komik	sekolah-
			dan mengenal	anak		didistribusi	dan gambar	sekolah

			dan mampu membaca dan menulis dIm aksara Alas	sekolah		kan di sekolah- sekolah	animasi, diperbanyak dan didistribusika n di sekolah- sekolah	animasi, diperbanya k dan didistribusik an di sekolah- sekolah.	
fa	Minimnya fasilitasi pemerintah	Menggali kembali isi buku dengan melibatkan budayawan, akademisi, tokoh masyarakat/adat Pemerintah memfasilitasi perlombaan menulis, membaca aksara Alas, lomba mendongeng dalam 3 bahasa yakni bahasa Alas, Indonesia, Inggris Membangun/mendirikan taman bacaan di setiap desa yang berisi manuskrip pustaha dan aksara Alas	Dengan tersedianya fasilitas yang memadai maka diharapkan dapat mendukung lebih leluasanya masyarakat dan anak sekolah untuk lebih mengenal dan mengetahui isi manuskrip	Masyarakat yang meyimpan manuskrip, akademisi, pengelola museum	Inventarisasi/pendataan tokoh adat/tokoh sejarawan dan masyarakat	Fasilitas sudah tersedia Lomba menulis dan membaca dalam bahasa dan aksara Alas 10 (sepuluh) taman bacaan	Siswa dan masyarakat mampu menulis dan membaca aksara alas 2 kali setahun 20 (dua puluh) taman bacaan	Siswa terampil menulis dan membaca aksara alas 3 kali setahun 30 (tiga puluh) taman bacaan	Siswa mampu menciptaka n sebuah karya yang menceritak an dongeng atau legenda dalam tulisan aksara alas

2. Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuiuan	Sasaran	Tahapan kerja		Indikator (Capaian	
No	Permasalanan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	тапарап кегја	2024	2029	2034	2039
1	Tidak ada lembaga yang	Mendorong	Untuk	Kelompok,	1.Sosialisasi	10 komunitas	15 komunitas	20 komunitas	25 komunitas
	menangani secara	kelompok,	memastikan	perorangan,	2. Memotivas	lembaga	lembaga	lembaga	lembaga
	serius (swadaya	perorangan,	kelestarian	pemerintah	3. Merealisasikan				
	masyarakat, perorangan,	pemerintah untuk	objek tradisi	dan	serta memberi				
	pemerintah)	membentuk lembaga		masyarakat	ruang				
		yang menangani							
		pemajuan							
		kebudayaan							
2	Minimnya fasilitasi	Semua tradisi lisan	Untuk	Kelompok,	1. menjalin	Tersedianya	Tersedianya	Tersedianya	
	pemerintah dalam	ini didokumentasikan	membangun	perorangan,	kerjasama	buku/dokument	buku/dokume	buku/docum	
	pemajuan objek tradisi	dalam bentuk tulisan	rasa	pemerintah	dengan	asi tentang	ntasi tentang	ent-asi	
	lisan	dan visual dengan	kecintaan	dan	Perguruan Tinggi	cerita rakyat,	cerita rakyat,	tentang	
		menetapkan hak	terhadap	masyarakat	2. membentuk	legenda, turi-	legenda, turi-	cerita rakyat,	
		paten (daerah, suku,	tradisi lisan		komunitas tokoh	turian dsb	turian dsb 2	legenda, tari-	
		bangsa)			adat/sejarawan	Lomba Marturi-	kali setahun	tarian dsb di	
					3. Menyediakan	turian, pantun,	20 orang 1	perputakaan	
		Memberikan ruang			panggung kepada	umpasa dsb	open stage 4	sekolah,muse	
		dan panggung			seniman/pegiat	Uang	event	um dan	
		kepada			seni budaya	pembinaan,		taman	

	,	Tr i			
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	awan/seniman	berkarya	sertifikat, tropy	bacaan 3 kali	
untuk ı	menggali	4. penghargaan	1 panggung	-setahun	
melest	arikan serta	dalam bentuk	permanent 2	40 orang 2 -	
mempe	ertujukkannya.	sertifikat,	event	gedung	
		insentif, piagam,		kesenian 6	
Pembe	rian apresiasi	dan bentuk		event	
kepada	a l	lainnya.			
senima	an/budayawan.	5. Membangunan			
Memb	angun	museum,			
sarana	/falisitas	perpustakaan			
berupa	a gedung	6. membangun			
kesenia	an dan open	panggung			
stage.		apresiasi			
Memb	angun				
	ung apresiasi				
	at orang				
belajar	_				
	presiasi dan				
diapres					

3. Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja		Indikator Capaian				
NO	Permasalanan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	тапарап кегја	2024	2029	2034	2039		
1	Menurunnya	1. Revitalisasi lembaga	Untuk	Tokoh adat	1. Diskusi	Terbentukny	2 kecamatan	4 kecamatan	9 kecamatan		
	peran lembaga	lembaga adat yang ada	mengembal	dan	2. Inventarisasi	a lembaga					
	adat dalam	2. Alokasi dana untuk	ikan peran	masyarakat	hasil diskusi	adat					
	pencegahan	sosialisasi dan sarasehan	serta tokoh		3. Penerapan						
	dan		adat dalam		hasil diskusi						
	penyelesaian		penerapan		4. Pengawasan						

	konflik, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya		kembali hukum adat istiadat		dan pelaksanaan				
2	Belum tersedia sarana prasarana	Pembangunan balai desa, dan balai adat pada tiap desa	Menjalin kerjasama dalam peningkata n komunikasi antar sesama	Desa-desa di kab. Aceh Tenggara yang dianggap potensial	Pendataan dan inventarisasi desa- desa potensial	10 balai desa/adat	20 balai desa/adat	30 balai desa/adat	50 balai desa/adat
3	Minimnya fasilitasi pemerintah terhadap pemajua komunitas dan lembaga adat	Fasilitasi pemerintah dalam bentuk pengukuhan dan pemberdayaan lembaga adat yang ada	Melibatkan tokoh tokoh adat setempat untuk menyediak an fasilitas demi kemajuan komunitas dan lembaga adat	Inventarisas i komunitas yang sudah ada dan calon komunitas	Lembaga dan komunitas	5 Lembaga komunitas	10 Lembaga komunitas	15 Lembaga komunitas	20 Lembaga komunitas

4. Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinan	Sacaran	Tahanan karia		Indikator Cap	aian	
No	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	2024	2029	2034	2039
1	Tidak adanya tulisan akan Ritus	Pemerintah memfasilitasi dalam penulisan buku-buku, dokumentasi secara visual dengan memberdayakan para tokoh adat/budayawan tokoh masyarakat, seniman, budayawan, akademisi.	Perencanaan pembuatan audivisual tentang ritus	Seniman lokal, tokoh adat, pecinta budaya dan masyarakat	 Pembuatan audiovisual Inventarisasi hasil karya Pengawasan dan pelaksanaan Perbaikan/revisi 	Adanya pendokumentasian	Adanya tempat pertunjukan dan pengkaderan	Pertunjukan rutin	Pemahaman yang lebih matang
2	Adanya modernisasi Ritus	Perlu dituliskan kembali yang asli seluruh ritus yang ada dalam bentuk buku film serta dipatenkan atau diberi tag.	Seniman diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam menggarap sebuah cerita ritus dalam bentuk perfilman	Seniman lokal, tokoh adat, pecinta budaya dan masyarakat	1. Workshop 2. FGD 3 pembuatan dokumentasi	Tersedianya Dokumentasi dalam bentuk nbuku dan audiovisual	Tersedianya Dokumentasi dalam bentuk nbuku dan audiovisual		
3	Tidak adanya sumber penghasilan bagi pelaku adat sehingga pelaku adat tergerus jaman	Peningkatan pemberdayaan pegiat seni dengan melibatkannya dalam sector pemajuan kebudayaan, sebagai narasumber, pendamping dan pemberian apresiasi melalui Santunan.	Menjamin kesejahteraan seniman	Seniman lokal, tokoh adat, pecinta budaya dan masyarakat	Pemberdayaan, fasilitasi ruang dan panggung	5 juru pelihara	10 juru pelihara	15 juru pelihara	30 juru pelihara
4	Minimnya fasilitasi pemerintah	Pemerintah wajib memfasilitasi ritus –ritus tertentu yakni	Mengadakan pertunjukan Even Budaya.	Seniman lokal, tokoh adat,	Fasilitasi event seni budaya	5 event	10event	20 event	30 event

	bagi	mendaftarkannya sebagai		pecinta					
	pengembangan	event budaya serta dibantu		budaya dan					
	upacara adat	dengan supporting anggaran.		masyarakat					
5	Kurangnya	Fasilitasi workshop,	Memastikan	Seniman	Pembinaan dan	10 sanggar	20 sanggar	30 sanggar	50 sanggar
	kadernisasi	lokakarya, dan pembinaan,	keberadaan	lokal,	kadernisasi				
	ritus	melalui sanggar-sanggar.	ritus tersebut	tokoh adat,					
			tetap lestari	pecinta					
				budaya dan					
				masyarakat					

5. Pengetahuan Tradisional

Nic	Devessedabas	Dalamandas:	Tuinen	Sacaran	Tahanan kasia		Indikator Cap	aian	
No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	2024	2029	2034	2039
1	Minimnya permintaan konsumen terhadap alat musik tradisional	Mengembangkan pasar dengan mewajibkan setiap desa wajib memiliki group musik tradisional, melakukan pameran alat musik, membangun pusat musik tradisional, memfasilitasi komunitas penggiat musik tradisional	Supaya menggunakan alat musik tradisional pada aktivitas adat istiadat setempat dan memastikan bahwa yang digunakan alat musik tradisional	Pengrajin, pengusaha tradisional dan masyarakat	Menciptakan pasar Memberi motivasi Promosi Menyelenggarakan event	Pengadaan alat musik tradisional untuk 10 sanggar/sekolah	Pengadaan alat msuik tradisional untuk 20 sanggar/sekolah	Pengadaan alat musik tadisional untuk 25 sanggar	Pengadaan musik tradisional untuk 30 sanggar
2	Minimnya fasilitasi	Melakukan lomba masakan tradisional,	Agar mencintai aneka rasa masakan daerah	Pengusaha rumah	Pelatihan study banding	10 rumah makan dengan menu	15 rumah makan/restoran	25 rumah makan/	25 rumah makan/

	pemerintah dalam pemajuan resep makanan tradisional	mendorong masyarakat mendirikan rumah makan/restoran yang menyediakan menu tradisional, menyelenggarakan event, festival dan sebagainya dengan kontent pengetahuan tradisional	serta pengetahuan tradisional alas	makan, restoran, pedagang di objek wisata	3. promosi	tradisional	dengan menu tradsional	restoran dengan menu tradsional	restoran
3	Resep obat- obat-obat tardisional Tidak terdokumentasi dengan baik/minimnya refrensi	Membuat dokumentasi dalam bentuk buku, audio visual dengan melibatkan para orang tua, tokoh adat, pegiat dan akademisi	Untuk menambah wawasan pengobatan tradisional/pengetah uan tradisional alas	Orang-orang tua (usia 55 tahun ke atas) Guru sejarah, tokoh adat/budaya wan, akademisi	Mencatat semua jenis pengetahuan tardisional, khususnya bahan/resep obat tardisional	Membuat buku resep obat herbal/tradisi	Tersedianya Buku resep/pengobat an herbal	Tersedianya buku resep pengobatan tradisional	Mendaftarka n beberapa resep pengobatan herbal ke Menkes
4	Belum disusun dalam bentuk paket wisata	Mendirikan kampung budaya, kampung wisata dengan daya tarik pengetahuan tradisional yang dapat dieksplorasi wisatawan	Untuk memasarkan aneka ragam pengetahuan tradisional sebagai daya tarik wisatawan	Kampung tenun, rumah alas, pusat kerajinan payung mesikhat	Identifikasi dan inventarisasi kampung/desa potensial	5 (lima) desa/kampung budaya/adat/ wisata	15 (lima belas) desa/kampung budaya/adat/ wisata	25 (dua puluh lima) desa/kamp ung budaya/ada t/wisata	

6. Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinan	Casavan	Tahanan karia		Indikator Cap	aian	
No	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	2024	2029	2034	2039
1	Minimnya fasilitasi pemerintah	1. Membangun kampung seni atau kampung budaya di desa yang dianggap potensial dimana pengelolaannya bekerja sama dengan masyarakat dan dijadikan menjadi daya tarik wisata, 2. membangun museum di beberapa desa yang dianggap potensial, museum kampildan paying mesikhat dan museum untuk peninggalan produk tradisional sebelum pemiliknya memusnahkannya,	Mempertahankan keberadaan teknologi tradisional	Siswa, masyarakat dan pengrajin	1. Identifikasi dan inventarisasi 2. Sosialisasi 3. Menyelenggarakan event/lomba 4. Memastikan adanya Perda tentang penggunan ornamen ukir pada bangunan rumah, kantor dan fasilitas umum	3 kampung budaya	6 kampung budaya	9 kampung budaya	12 kampung budaya
2	Rendahnya tingkat penghargaan terhadap produk teknologi tradisional	Melakukan sarasehan, workshop, sosialisasi	Meningkatkan rasa kecintaan terhadap produk teknologi tradisional	Warga masyarakat Aceh Tenggara	FGD, workshop dan sosialisasi	Regulasi tentang kewajiban menngunakan sikhat alas pada acara adat	Regulasi tentang pemakaian canang untuk ritus	Didaftarkan sebagai warisan budaya ke tingkat nasional	Didaftarkan sebagai warisan budaya ke tingkat CHI UNESCO
3	Menurunnya	Penerbitan Perda tentang	Untuk menjamin	Warga	Regulasi tentang	Bangunan baru	10 % Bangunan	20%	30%

	minat suku Alas membangun rumah dengan arsitektur dan ornamen Alas	kewajiban menggunakan motif Alas pada setiap bangunan rumah, kantor dan dijadikan sebagai syarat untuk penerbitan IMB	keberadaan teknologi tradisional	masyarakat	kewajiban memakai motif alas pada bangunan rumah, kantor dan fasilitas umum	menggunakan motif alas	lama menngunakan matif pada restplank	bangunan lama menggnaka n motif pada restplank	bangunan lama menggunaka n motif pada restplank
4	Minimnya event budaya	Adanya event budaya khususnya bersakala lokal, nasional maupun internasional	Untuk memperkenalkan teknologi tradisional dalam skala nasional dan internasional	Warga masyarakat	Penyelenggaraan event lokal antar komunitas	Penyelenggaraa n event skala regional	Penyelenggaraan event skala nasional	Penyelengg araan event skala internasion al	

7. Seni

No	Permasalahan	Dekemendes:	Tuinan	Sasawan	Tahanan karia		Indikator	Capaian	
No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	2024	2029	2034	2039
1	Membudayakan literasi sekolah	Dibangunnya museum di Kab. Aceh Tenggara	Untuk mendukung pengetahuan wawasan	Siswa sekolah, pengrajin, dan masyarakat, wisatawan, peneliti	1. Mengindetifikasi dan inventarisasi 2. Menginventarisasi benda peningalan sejarah yang disimpan oleh masyarakat yang dapat disimpan di museum 3. Mengalokasikan dana untuk penataan dan pengelolaan museum	2 museum mini 2 orang juru pelihara museum	4 museum mini 4 orang juru pelihara museum	8 museum mini 8 orang juru pelihara museum	10 museum mini 10 orang juru pelihara museum
2	Minimnya fasilitasi	Memfasilitasi ,	Untuk	Siswa SD,	1. Identifikasi dan	Terbentuknya	Tersedianya	Dibangunnya	Ditetapkannya

	pemerintah dalam	memperbanyak ruang	membangun	SMP, SMA,	inventarisasi pelakon	komunitas	panggung untuk	gedung	Peleubat
	seni pertunjukan	pertunjukan, perlombaan	semangat	warga	Peleubat, komunitas	seni	pertunjukan seni		sebagai
	opera, musik dan	untuk semua jenis seni	dalam	masyarakat,		pertunjukan	alas	Meningkatnya	warisan
	tari, maupun seni		berkarya	seniman	2. Ajang mencari			kesejahteraan	budaya
	memahat/mengukir	Memberikan apresiasi			bakat pemain	Terbentuknya	Pemberdayaan	komunitas	nasional
	dan menyulam	kepada			Peleubat melalui	komunitas	komunitas	pengrajin	
		seniman/budayawan			festival/event budaya	pemahat/ukir	pemahat,ukir		Pemasaran
		dengan memberikan uang				dan penyulam	dan		produksi
		pembinaan, piagam, trophy			3. Fasilitasi	(Bordir) serta	penyulam(Bordir)		secara online
		dan peluang tampil di			pembentukan	pengrajin	serta pengrajin		
		panggung yang besar;			komunitas seni				
		Menyelenggarakan event-			4. Menyelenggarakan				
		event budaya di daerah baik			event seni budaya				
		berupa lomba maupun			dengan konten seni				
		penampilan;			alas				
					5. Pendataan				
					pemahat, pengukir,				
					penyulam(Bordir) dan				
					pengrajin				
3	Generasi muda	Memberikan jaminan	Memberikan	Siswa SD,	1. Menyelenggarakan	5 event seni	Beasiswa untuk	Beasiswa	Beasiswa
	tidak berminat	kepada para seniman yakni	ruang pada	SMP, SMA,	event seni budaya	budaya	10 orang	untuk 10	untuk 10 orang
	mengembangkan	dengan menampung ide-ide	generasi	warga	secara rutin untuk		seniman muda	orang	seniman muda
	bakat seni yang	kreatif dan menjadikan	muda	masyarakat,	tiap jenis seni			seniman	
	dimiliki karena	mereka sebagai mitra kerja		seniman				muda	
	mereka	pemerintah dalam			2. Memberikan				
	beranggapan sektor	pemajuan kebudayaan.			beasiswa kepada para				
	seni tidak				seniman muda yang				
	menjajikan masa				akan melanjut ke				
	depan dan				perguruan tinggi				

	kesejahteraan.				dengan pilihan jurusan seni,budaya dan bahasa daerah sebagai bagian dari apresiasi				
					3. Memberdayakan komunitas seniman dalam setiap event daerah, regoinal, dan nasional				
4	Tidak ada lembaga maupun komunitas baik swadaya maupun yang difasilitasi pemerintah.	Membangun Kampung budaya atau kampung seni di beberapa desa yang dianggap potensial dan dapat dijadikan menjadi daya tarik wisata.	Melestarikan seni	Desa-desa yang dianggap potensial menjadi kampung budaya/seni	Identifikasi dan inventarisasi kampung/desa yang dianggap potensial dikembangkan menjadi desa/kampung budaya/seni sebagai atraksi yang layak jual ke wisatawan	4 kampung budaya/seni	8 kampung budaya/seni	15 kampung budaya/seni	25 kampung seni/budaya

8. Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sacaran	Tahanan karia	Indikator Capaian			
INO	Permasalanan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran Tahapan kerja —	2024	2029	2034	2039	
1	Minimnya buku	Perlu digali kembali buku –buku	Untuk	Siswa	1. Memfasilitasi	Tersedianya	Tersedianya	Terselenggaranya	Terselenggaranya
	refrensi tentang	cerita/ legenda/cerita rakyat	meningkatkan	sekolah	para seniman dan	buku refrensi	buku refrensi di	lomba bahasa	lomba bahasa
	buku-buku	dalam tiga bahasa yakni Bahasa	ketrampilan	dan	budayawan	di	perpustakaan	Alas -Inggris	Alas -Inggris
	cerita/legenda	Alas ,Bahasa Indonesia, Bahasa	berbahasa	masyarakat	menulis tentang	perpustakaan	sekolah, TBM		
	yang menarik	Inggris dengan memberdayakan	Alas,		seni dan budaya	sekolah,	dan museum		

	untuk dibaca dengan menggunakan Bahasa Alas .	budayawan/ seniman/tokoh adat/tokoh masyarakat sebagai nararasumber	Indonesia, Inggris melalui cerita atau legenda		Alas 2. Mendistribusikan buku-buku ke perpustakaan sekolah dan taman bacaan di setiap desa				
2	Minimnya refrensi buku yang memakai Aksara alas dan bahasa Alas	Memperbanyak/menggandakan buku-buku cerita/legenda/cerita rakyat dengan menggunakan Aksara alas dan dibagikan kepada siswa SD,SMP,SMA	Untuk meningkatkan wawasan mengenai cerita, legenda melalui buku yang menggunakan aksara alas	Siswa sekolah dan masyarakat	Membangun kerjasama dengan akademisi, peneliti, penulis, para orang tua, guru bahasa daerah untuk menuliskan kembali beberapa legenda, cerita rakyat dalam aksara Alas	Tersedianya buku refrensi di perpustakaan sekolah dalam 2 bahasa	Tersedianya buku refrensi di perpustakaan sekolah dalam 3 bahasa		
3	Minimnya fasilitasi pemerintah dalam membangun sarana/prasarana	Membangun perpustakaan di setiap kecamatan maupun setiap desa, melengkapi fasilitas perpustakaan di setiap sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA	Meningkatkan wawasan masyarakat melalui literasi bahasa Alas	Sekolah dan desa	Fasilitasi penyediaan Taman Bacaan di desa	Dibangunnya perpustakaan daerah	Pembangunan perpustakaan desa/kecamatan	Pembangunan perpustakaan desa/kecamatan	Pembangunan perpustakaan desa/kecamatan

9. Permainan Rakyat

.	B lake	Bullionedad	- • • •	C	* . b 1 2 .		Indika	ator Capaian	
No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	2024	2029	2034	2039
1	Rendahnya minat anak-anak untuk bermain karena sudah dikalahkan oleh permainan game pada handphone, Ipad,computer dsb.	Melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah secara rutin	Mengembalika n keberadaan permainan rakyat.	Anak anak, remaja dan pemuda	1. Identifikasi dan inventarisasi jenis permaina rakyat 2. Sosialisasi permainan rakyat	1. Basis data jenis permainan rakyat 2. Lomba antar sekolah	Lomba antar sekolah	Mentradisikan permainan rakyat di sekolah	Mentradisikan permainan rakyat di sekolah
2	Kurangnya sosialisasi akan permainan rakyat pada generasi muda	Melakukan sosialisasi	Melibatkan generasi muda dalam permainan rakyat	Anak anak, remaja dan pemuda	Mensosialisasikan permainan rakyat di sekolah- sekolah	Tersedianya fasilitas dan sarana permainan rakyat	Tersedianya fasilitas dan sarana permainan rakyat	Tersedianya fasilitas dan sarana permainan rakyat	Tersedianya fasilitas dan sarana permainan rakyat
3	Minimnya fasilitas dan sarana bermain	Membangun lapangan bermain di setiap desa	Untuk membangun semangat generasi muda dalam permainan tradisional	Anak anak, remaja dan pemuda	Pembangunan sarana dan prasarana permainan rakyat	Pembanguna n sarana dan prasarana permainan rakyat pada 5 desa potensial	Pembangunan sarana dan prasara permainan rakyat pada 10 desa potensial	Pembangunan sarana dan prasara permainan rakyat pada 15 desa potensial	Pembangunan sarana dan prasara permainan rakyat pada 20 desa potensial

10. Olah Raga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinen	Sacaran	Tahanan karia		Indikator Cap	paian	
No	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	2024	2029	2034	2039
1	Minimnya	Memfasilitasi	Memajukan serta	Siswa dan	1. Identifikasi SDM	1. Data base	1. Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan
	fasilitasi	perlombaan/pertandingan	memasyarakatkan	masyarakat	dan Kelembagaan	komunitas dan	rutinitas di	rutinitas desa	rutinitas
	pemerintah	olah raga tradisional secara	olahraga tradisional		Olahraga tradisional	lembaga	kabupaten;	dan	desa dan
	dalam	rutin, membangun sarana						kecamatan	kecamatan
	pemajuan olah	dan prasarana berupa			2. Memberi fasilitas	2. enyelenggarakan	2. Olahraga		
	raga tradisional	lapangan dan menata			dan apresiasi kepada	event-event olah	unggulan		
		lokasi untuk olahraga			penggiat olahraga	raga tradisional			
		tradisi di air dan darat,			tradisional		3. Pelebat		
		memberikan apresiasi					dicatat dan		
		kepada tokoh/pegiat yang			Fasilitasi event		ditetapkan		
		masih hidup dengan					sebagai		
		menjadikan mereka					warisan		
		sebagai penasehat dan					budaya		
		pembina olahraga					nasional		
		tradisional, membentuk							
		komunitas olahraga							
		tradisional dan							
		melengkapi sarana dan							
		prasarana serta							
		memberikan Santunan							
2	Tidak	Identifikasi dan	Mendokumentasikan	Siswa dan	Identifikasi dan	Fasilitasi	Pengadaan	Pengadaan	
	terinventarisasi	inventarisasi olahraga	olahraga tradisional	masyarakat	inventarisasi jenis olah	lembaga/komunitas	100 unit	100 unit	
	dan	tradisional dalam bentuk	dalam bentuk buku		raga tradisional	olah raga	perlengkapan	perlengkapan	
	terdokumentasi	buku dan visual	dan visual			tradisional	untuk	untuk	
	dengan baik					khusunya pelebat	dihibahkan	dihibahkan	
							kepada	kepada	
							komunitas	komunitas	
3	Belum digarap	Dijadikan menjadi salah	Mempertunjukkan	Siswa dan	Identifikasi	Pertunjukan di	Menawarkan	Menawarkan	

menjadi atraksi	satu atraksi budaya untuk	olahraga tradisional	masyarakat	pemain/pelakon/SDM	lokasi/objek wisata	olahraga	olahraga	
budaya yang	dinikmati wisatawan	sebagai atraksi		pelebat dan olahraga	tertentu untuk	tradisional	tradisional	
layak jual		budaya		tardisional lainnya)	dijadikan paket	sebagai paket	sebagai	
					wisata	wisata ke	paket wisata	
						travel agency	ke travel	
							agency	

11. Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuiuan	Sasaran	Tahapan kerja		Indikato	r Capaian	
NO	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	тапарап кегја	2024	2029	2034	2039
1	Belum	Identifikasi dan inventarisasi	Menjaga	Situs cagar	Identifikasi dan	20 cagar	35 cagar	65 cagar	Seluruh cagar
	diidentifikasi	Cagar Budaya dilakukan setiap	kelestarian	budaya	inventarisasi cagar	budaya	budaya	budaya	budaya
	dan	tahun, mengingat banyaknya	situs cagar		budaya				
	diinventarisasi	jumlah warisan budaya di Kab.	budaya						
	Secara	Aceh Tenggara							
	Keseluruhan								
	benda/warisan								
	budaya,								
	bangunan cagar								
	budaya,								
	struktur cagar								
	budaya dan								
	kawasan cagar								
	budaya di darat								
	maupun di air.								
2	Minimnya	Agar dilaksanakan sosialisasi	Untuk	Situs cagar	1. Sosialisasi pelestarian	2 kali/tahun	Tersedianya	Juru pelihara	
	Sosialisasi	kepada seluruh unsur	menambah	budaya	cagar budaya		dana	50 orang dari	
	tentang Cagar	masyarakat, sekolah, sekolah	wawasan		2. Pemeliharaan dan		perawatan	APBD/APBN	
	Budaya	dan lembaga yang ada	masyarakat		perawatan cagar budaya		cagar budaya		

		dimasyarakat	tentang cagar budaya		3. Pengelolaan cagar budaya menjadi daya tarik wisata budaya				
3	Tim Ahli Cagar Budaya untuk Kabupaten Aceh Tenggara, belum diajukan hingga Tahun 2023 ini	Perlu dukungan untuk pembentukan TACB	Untuk memfasilitasi cagar budaya dengan tim ahli	Situs cagar budaya	Pengajuan penetapan cagar budaya tingkat kabupaten, provinsi dan nasional serta CHI UNESCO	5 cagar budaya	15 cagar budaya	30 cagar budaya	
4	Minimnya anggaran Pemerintah Daerah dalam pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya.	Tersedianya alokasi anggaran untuk penyelamatan, pengembangan, pemanfaatan Cagar Budaya.	Penyelamatan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya	Situs cagar budaya	Tersedianya alokasi dana untuk pelestarian dan pengelolaan cagar budaya	5 cagar budaya	10 cagar budaya	15 cagar budaya	20 cagar budaya

VII. 2. Upaya

- 1. Menyelengggarakan event seni budaya melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pariwisata;
- 2. Memfasilitasi event budaya masyarakat;
- 3. Mengikuti lomba dan festival seni budaya dalam dan luar negeri;
- 4. Menjalin kerjasama dengan lembaga dan Perguruan Tinggi untuk pemajuan kebudayaan melalui program pengabdian masyarakat;
- 5. Menyelenggarakan lomba olahraga tradisional dan permainan rakyat setiap tanggal 17 agustus hari peringatan kemerdekan RI;
- 6. Mendukung pembuatan film dokumenter dengan beberapa stasiunn televisi
- 7. Melakukan Napak Tilas Si Raja Lambing, Datuk Selian (Maulana Malik Ibrahim), Guru Leman dan Lain-lain
- 8. Promosi budaya ke luar negeri dan beberapa kota besar di Indonesia;
- 9. Festival Lomba Seni antar sekolah yang di fasilitasi Kementrian Pendidikan;
- 10. Memfasilitasi dan membentuk sanggar sanggar budaya;
- 11. Memfasilitasi sarasehan bagi tokoh masyarakat, tokoh budaya dan tokoh adat;
- 12. Memfasilitasi Workshop tentang pemanfaatan Sikhat Alas, Payung Mesikhat dan workshop tentang adat istiadat;
- 13. Pendataan dan Revitalisasi rumah adat;
- 14. Membangun kerja sama dengan Badan Arkeologi Wilayah Aceh dan sumatera, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Aceh Tenggara, Kementerian Pariwisata,
- 15. Menyelenggarakan Festival Sikhat alas, canang, peulebat, belo mesusun,dll
- 16. Memfasilitasi penataan Cagar Budaya, Museum, Situs Sejarah;
- 17. Pembinaan dan Pengadaan alat musik tradisional kepada sanggar;

VII.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum:

- 1. Menurunnya peran lembaga adat dalam pencegahan dan penyelesaian konflik, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya;
- 2. Minimnya karya sastra dengan menggunakan Bahasa Alas maupun Aksara Alas;
- 3. Tidak ada lembaga yang menangani secara serius (swadaya masyarakat, perorangan, pemerintah) untuk semua jenis objek kebudayaan;
- 4. Minimnya anggaran Pemerintah Daerah dalam pelestarian dan pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya;
- 5. Minimnya fasilitasi pemerintah dalam seni pertunjukan opera, musik dan tari, maupun seni memahat/mengukir;
- 6. Belum diidentifikasi dan diinventarisasi Secara Keseluruhan benda/warisan budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat maupun di air. Inventarisasi baru dilakukan Pada Tahun 2016 untuk beberapa warisan budaya;
- 7. Minimnya fasilitasi pemerintah dalam pemajuan olah raga tradisional;
- 8. Minimnya fasilitas dan sarana bermain untuk pemajuan olahraga tradisonal dan permainan rakyat;
- 9. Keterbatasan anggaran untuk memfasilitasi perlombaan/festifal seni budaya;
- 10. Kurangnya sosialisasi akan permainan rakyat pada generasi muda;
- 11. Rendahnya minat anak-anak untuk bermain karena sudah dikalahkan oleh permainan game pada handphone, Ipad, computer;
- 12. Minimnya fasilitasi pemerintah dalam penyelenggaraan lomba Aksara Alas dan Bahasa Alas
- 13. Menurunnya minat suku Alas membangun rumah dengan arsitektur dan ornamen Alas;
- 14. Minimnya buku refrensi tentang buku-buku cerita/legenda yang menarik untuk dibaca dengan menggunakan Bahasa Alas;
- 15. Generasi muda tidak berminat mengembangkan bakat seni yang dimiliki karena mereka beranggapan sektor seni tidak menjanjikan masa depan dan kesejahteraan;
- 16. Rendahnya tingkat penghargaan terhadap produk teknologi tradisional;
- 17. Minimnya fasilitasi pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana seperti museum, gedung kesenian, gedung opera, perpustakaan dan sebagainya;
- 18. Minimnya permintaan konsumen atas produk kerajinan seperti Mbayu Amak, ukiran, motif, kudun tanoh, dan karya teknologi tradisional lainnya.

VIII. LAMPIRAN

- VIII.1 Surat Keputusan Bupati
- VIII.2 Notulensi Forum Diskusi Terpumpun
- VIII.3 Peraturan yang berkaitan dengan kebudayaan
- VIII.4 Dokumentasi Foto
- VIII.5 ST Operator dapobud dan SK dapobud



BUPATI ACEH TENGGARA

KEPUTUSAN BUPATI ACEH TENGGARA NOMOR: 430/ 269 /2023

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN POKOK - POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH (PPKD) KABUPATEN ACEH TENGGARA

Menimbang

- a. Bahwa dalam rangka untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan daerah perlu disusun pokok pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten Aceh Tenggara;
- Bahwa untuk kelancaran penyusunan pokok pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten Aceh Tenggara perlu dibentuk tim penyusun;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b diatas perlu ditetapkan dengan keputusan Bupati.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom dalam lingkungan Kabupaten – Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1107) Jo. Undang- undang Nomor 4 tahun 1974 Tentang Pembentukan kabupaten Aceh Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3034);
- 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
- 3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
- 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebeagaimana telah di ubah terakhir kali dengan Undang – undang Nomor 9 tahun 2015 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- 5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017

Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);

- 6. Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 1 tahun 2018 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2018;
- 7. Peraturan Bupati Aceh Tenggara Nomor 1 tahun 2018 Tentang Penjabaran APBK Kabupaten Aceh Tenggara

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI ACEH TENGGARA TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN POKOK - POKOK PIKIRAN

KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA.

KESATU : Menetapkan Pokok – pokok pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten

Aceh Tenggara; yang selanjutnya disebut Tim Penyusun PPKD Kabupaten Aceh Tenggara dengan susunan personil sebagaiman

tercantum dalam keputusan lampiran ini.

KEDUA : Pokok – pokok pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Aceh

Tenggara secara lengkap yang didukung dengan data akurat, selanjutnya diserahkan kepada Gubernur Aceh sebagai dokumen

penyusun PPKD Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan

ketentuan apabila ada kekeliruan akan dilakukan perubahan

sebagaimana mestinya.



Tembusan:

- 1. Ketua DPRK Kabupaten Aceh Tenggara;
- 2. Inspektur Inspektorat Kabupaten Aceh Tenggara;
- 3. Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara;
- 4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan;
- 5. Pertinggal.....

LAMPIRAN

KEPUTUSAN BUPATI ACEH TENGGARA

NOMOR : 430/ /2018 TANGGAL : 20 Februari 2023

TIM PENYUSUN POKOK – POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH (PPKD)

KABUPATEN ACEH TENGGARA

NO	Jabatan Dalam Dinas	Jabatan Dalam Tim	KET
1.	BUPATI ACEH TENGGARA	Pembina	
2.	WAKIL BUPATI ACEH	Pengarah	
	TENGGARA	S	
3.	SEKRETARIS KABUPATEN	Penanggung jawab	
	DAERAH ACEH		
	TENGGARA		
4.	ASISTEN II KABUPATEN	Koordinator	
	ACEH TENGGARA		
5.	KEPALA DINAS	Ketua	
	PENDIDIKAN DAN		
	KEBUDAYAAN		
6.	KEPALA DINAS	Wakil Ketua	
	PARIWISATA,		
	KEPEMUDAAN DAN		
	OLAHRAGA		
7.	KEPALA BIDANG	Sekretaris	
	KEBUDAYAAN DINAS		
	PENDIDIKAN DAN		
	KEBUDAYAAN		
8.	KABAG HUKUM	Anggota	
	SETDAKAB ACEH		
	TENGGARA		
9.	KABAG KESRA SETDAKAB	Anggota	
10	ACEH TENGGARA		
10.	TOKOH – TOKOH ADAT	Anggota	
	DAN BUDAYA		
11.	KOMUNITAS BUDAYA	Anggota	

Pj.BUPATI ACEH TENGGARA



BUPATI ACEH TENGGARA

KEPUTUSAN BUPATI ACEH TENGGARA NOMOR: 430/ 267 /2023

TENTANG PENETAPAN POKOK - POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH (PPKD) KABUPATEN ACEH TENGGARA

Menimbang

- a. Bahwa berdasarkan Undang-undang nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, maka perlu disusun pokok pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten Aceh Tenggara;
- b. Bahwa dalam rangka untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan daerah perlu disusun pokok - pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten Aceh Tenggara;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b diatas perlu ditetapkan dengan keputusan Bupati.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom dalam lingkungan Kabupaten – Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1107) Jo. Undang- undang Nomor 4 tahun 1974 Tentang Pembentukan kabupaten Aceh Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3034);
- 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
- 3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
- 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebeagaimana telah di ubah terakhir kali dengan Undang – undang Nomor 9 tahun 2015 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- 5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017

Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);

- 6. Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 1 tahun 2018 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2018;
- 7. Peraturan Bupati Aceh Tenggara Nomor 1 tahun 2018 Tentang Penjabaran APBK Kabupaten Aceh Tenggara

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI ACEH TENGGARA TENTANG PENETAPAN

POKOK – POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN

ACEH TENGGARA.

KESATU : Menetapkan Pokok – pokok pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten

Aceh Tenggara; yang selanjutnya disebut Tim Penyusun PPKD Kabupaten Aceh Tenggara dengan susunan personil sebagaiman

tercantum dalam keputusan lampiran ini.

KEDUA : Pokok – pokok pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Aceh

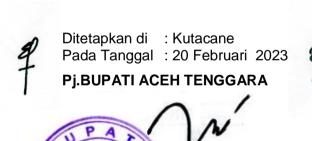
Tenggara secara lengkap yang didukung dengan data akurat, selanjutnya diserahkan kepada Gubernur Aceh sebagai dokumen

penyusun PPKD Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan

ketentuan apabila ada kekeliruan akan dilakukan perubahan

sebagaimana mestinya.



SYAKIR

Tembusan;

- 1. Ketua DPRK Kabupaten Aceh Tenggara;
- 2. Inspektur Inspektorat Kabupaten Aceh Tenggara;
- 3. Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara;
- 4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan;
- 5. Pertinggal.....



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jln. Kutacane-Blangkejeren Desa Tanah Merah Kec. Badar Kode Pos 24651 Website: https://dikbud.acehtenggarakab.go.id

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR : 421/128 /I.e/2023

TENTANG PENETAPAN TIM DATA POKOK KEBUDAYAAN (DAPOBUD) KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2023

Menimbang:

- a. Bahwa dalam rangka untuk menginventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah perlu dibentuk tim Data Pokok Kebudayaan (DAPOBUD) Kabupaten Aceh Tenggara.
- b. Bahwa untuk kelancaran inventarisasi dan dokumentasi Objek Pemajuan Kebudayaan dan Objek diduga Cagar Budaya di Kabupaten Aceh Tenggara.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaiman dimaksud dalam huruf a dan huruf b diatas perlu ditetapkan dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengingat:

- 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
- 2. undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- 3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembag Negara Republik Indonesia Nomor 4633):
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaga Republik Indonesia Nomor 4578):
- 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 59 Tahhun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 6. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusaalam Nomor 12 Tahun 2004 tentang Kebudayaan Aceh.
- 7. Oanun Aceh Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Aceh
- 8. Qanun Aceh Nomor 15 tahun 2012 tentang perubahan atas Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga. Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- 9. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keparawisataan.
- 10. Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Qanun Aceh Nomor 15 tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- 11. Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Pertama : 10 Objek Pemajuan kebudayaan dan Objek Diduga Cagar budaya Kabupaten Aceh Tenggara tersebut

pada Keputusan ini:

Kedua : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum pertama bertugas sebagai Inventarisasi dan

Dokumentasi Objek diduga Cagar Budaya Kabupaten Aceh Tenggara yang nantinya akan didaftarkan

sebagai Cagar Budaya

Ketiga : Dalam menjalankan tugas tim sebagaiman dimaksud pada diktum pertama bertanggung jawab kepada

Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Tenggara

: Untuk kelancaran proses pendaftaran Objek diduga Cagar Budaya Kabupaten Aceh Tenggara dibentuk Keempat

Sekretariat yang bertempat didinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara.

Kelima : Segala biaya akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja

kabupaten Aceh Tenggara tahun 2023

Keenam : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata

terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Kutacane, 18 Maret 2023

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Aceh Tenggara

Kepala TAH KABU

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JULKIFIA, S.Pd., M.Pd

TENG Nip. 197003261993031001 Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

: 421/ 128 /I.e/2023 : 18 Maret 2023 Tanggal

No.	Nama	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam TIM	Ket
1.	ANDIN,S.Sos	Kepala Bidang Kebudayaan	Penetapan	
2.	DAYATULLAH,SE	Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman	Validator	
3.	MAS'UD,ST	Kasi Sejarah dan Tradisi	Input Data	

Kutacane, 18 Maret 2023 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara

Kepala

TAH KA

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JULKULI, S.Pd., M.Pd Nip. 197003261993031001



BUPATI ACEH TENGGARA

KEPUTUSAN BUPATI ACEH TENGGARA NOMOR: 430/ 268 /2023

TENTANG PEMBENTUKAN TIM SEKRETARIAT POKOK - POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan daerah perlu disusun pokok - pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten Aceh Tenggara;
- b. bahwa untuk kelancaran menyusun pokok-pokok pikiran kebudayaan di daerah kabupaten Aceh Tenggara perlu dibentuk tim sekretariat;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b diatas perlu ditetapkan dengan keputusan Bupati.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom dalam lingkungan Kabupaten – Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1107) Jo. Undang- undang Nomor 4 tahun 1974 Tentang Pembentukan kabupaten Aceh Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3034);
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
- 3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
- 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebeagaimana telah di ubah terakhir kali dengan Undang – undang Nomor 9 tahun 2015 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
- 6. Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 1 tahun 2018 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2018;
- 7. Peraturan Bupati Aceh Tenggara Nomor 1 tahun 2018 Tentang Penjabaran APBK Kabupaten Aceh Tenggara

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBENTUKAN TIM SEKRETARIAT POKOK - POKOK

PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN ACEH

TENGGARA.

KESATU : Membentuk Tim Sekretariat Pokok – pokok pikiran Kebudayaan

Daerah Kabupaten Aceh Tenggara; yang selanjutnya disebut Tim Penyusun PPKD Kabupaten Aceh Tenggara dengan susunan

personil sebagaiman tercantum dalam keputusan lampiran ini.

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA bertugas

menyusun PPKD Kabupaten Aceh Tenggara secara lengkap yang didukung dengan data akurat, selanjutnya diserahkan kepada

Gubernur Aceh sebagai dokumen penyusun PPKD Aceh.

KETIGA : Dalam menjalankan tugasnya tim sebagaimana dimaksud pada

dictum PERTAMA bertanggung jawab kepada Bupati melalui

Sekretaris Daerah kabupaten Aceh Tenggara;

KEEMPAT : Untuk kelancaran proses menyusun PPKD Kabupaten Aceh

Tenggara dibentuk secretariat yang bertempat di Dinas pendidikan

dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara.

KELIMA : Segala biaya akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan

kepada Anggaran Pendapatan dan Bealanja Kabupaten Aceh Tenggara tahun Anggaran 2023, serta sumber dana yang sah dan

tidak mengikat.;

KEENAM : Keputusan ini berlaku mulai sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Kutacane

Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Pj.BUPATI ACEH TENGGARA

TIM SEKRETARIAT POKOK POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Struktur	Nama	Jabatan/Instansi	Unsur Perwakilan
Pembina	MHD. RIDWAN	Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Tenggara	Pemerintah Daerah
Pengarah	JULKARNAIN	Asisten II Kabupaten Aceh Tenggara	Pemerintah Daerah
Penanggung Jawab	JULKIFLI	Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan	Pemerintah Daerah
Koordinator	BAKRI SAPUTRA	Kepala dinas pariwisata, kepemudaan dan olahraga	Pemerintah Daerah
Ketua	ANDIN	Kepala bidang kebudayaan dinas pendidikan dan kebudayaan	Pemerintah Daerah
Wakil Ketua	HASBULLAH SYAH	Kabag hukum setdakab aceh tenggara	Pemerintah Daerah
Sekretaris	IRAWATI	Kabag kesra setdakab aceh tenggara	Pemerintah Daerah
Anggota	THALIB AKBAR	Tokoh adat	Masyarakat
Anggota	SAMSIDIN	Budayawan	Masyarakat
Anggota	JUMADIN	Budayawan	Masyarakat
Anggota	RIDWAN	Sejarawan	Masyarakat
Anggota	HAMIDAH	Maestro	Masyarakat
Anggota	HADIZAH	Sanggar	Komunitas
Anggota	JHONI ANDRIAN	Sanggar	Komunitas
Anggota	SISKA	Sanggar	Komunitas
Anggota	RAHMITA	Sanggar	Komunitas
Anggota	ANDIKA	Sanggar	Komunitas
Anggota	RONI	Sanggar	Komunitas
Anggota	SUKRI	Sanggar	Komunitas

Pitetapkan di : Kutacane
Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Pj.BUPATI ACEH TENGGARA